

**FAKTOR-FAKTOR PENGHAMBAT PENULISAN KARYA TULIS
ILMIAH DALAM PENGEMBANGAN KEPERFESIAN
BERKELANJUTAN GURU SEKOLAH DASAR NEGERI
LEMPUYANGWANGI YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Rahma Titi Larasati
NIM 09108241038

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN PRA SEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
MARET 2014**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul "FAKTOR-FAKTOR PENGHAMBAT PENULISAN KARYA TULIS ILMIAH DALAM PENGEMBANGAN KEPERFESIAN BERKELANJUTAN GURU SD N LEMPUYANGWANGI YOGYAKARTA" yang disusun oleh Rahma Titi Larasati, NIM 09108241038 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Tujuan penelitian yang benar dalam hal tujuan penelitian dan hasil penelitian yang relevan dengan tujuan penelitian yang ditentukan pada penelitian berikutnya.

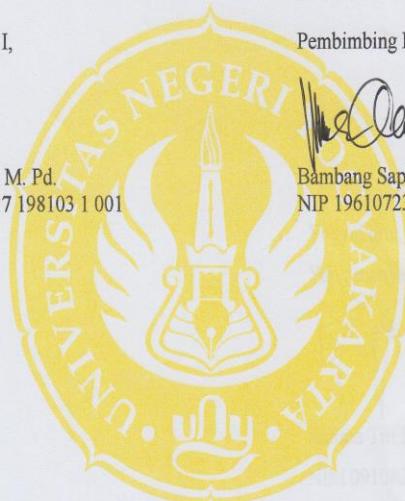
Yogyakarta, 5 Februari 2014

Pembimbing I,

A. M. Yusuf, M. Pd.
NIP 19511217 198103 1 001

Pembimbing II,

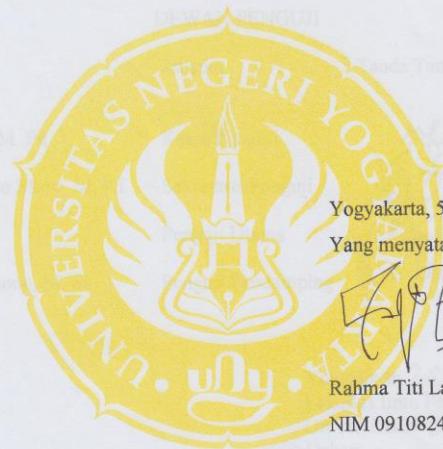
Bambang Saptono, M. Si.
NIP 19610723 198803 1 001



SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar – benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen pengaji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.



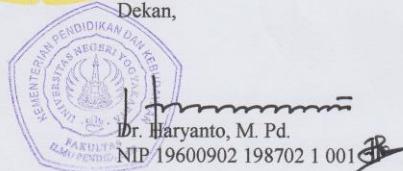
PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "FAKTOR-FAKTOR PENGHAMBAT PENULISAN KARYA TULIS ILMIAH DALAM PENGEMBANGAN KEPROSOFISIAN BERKELANJUTAN GURU SD N LEMPUYANGWANGI YOGYAKARTA" yang disusun oleh Rahma Titi Larasati, NIM 09108241038 ini telah dipertahankan di depan Dewan Pengaji pada tanggal 6 Februari 2014 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
A. M. Yusuf, M. Pd.	Ketua Pengaji		12-03-2014
Rahayu Condro Murti, M. Pd.	Sekretaris Pengaji		3-03-2014
Dr. Ishartiwi	Pengaji Utama		27-02-2014
Bambang Saptono, M. Si.	Pengaji Pendamping		11-03-2014

Yogyakarta, 20 M.A.P. 2014
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



MOTTO

“Hidup haruslah diarahkan pada kemajuan, keberadaban, budaya, dan persatuan.” Ki Hadjar Dewantara

“Seorang guru dapat membentuk dan menyiapkan pemimpin masa depan dengan menanamkan cinta di hati siswa untuk membangun dan bangga terhadap negeri tercinta ini.” Muhammad Rohmadi

PERSEMBAHAN

Tugas Akhir Skripsi ini dengan mengharap ridho Allah SWT, peneliti persembahkan untuk:

1. Kedua orang tuaku tercinta yakni Bapak Sukidi dan Ibu Partini
2. Agama, nusa dan bangsa
3. Almamater Universitas Negeri Yogyakarta

**FAKTOR-FAKTOR PENGHAMBAT PENULISAN KARYA TULIS
ILMIAH DALAM PENGEMBANGAN KEPERFESIAN
BERKELANJUTAN GURU SD N LEMPUYANGWANGI YOGYAKARTA**

Oleh
Rahma Titi Larasati
NIM 09108241038

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor penghambat beserta alasan munculnya penghambat penulisan karya tulis ilmiah guru SD N Lempuyangwangi Yogyakarta.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Subjek dari penelitian ini yakni guru. Metode pengumpulan data dengan wawancara, dan dokumentasi. Teknik yang digunakan untuk menganalisis data menggunakan teknik deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor penghambat penulisan karya tulis ilmiah dalam kegiatan PKB adalah pertama terbatasnya waktu yang disebabkan oleh tuntutan administratif guru, beban tugas mengajar, dan kesibukan pribadi. Kedua, ide/gagasan penulisan karya tulis ilmiah tidak berkembang karena tidak adanya pembimbing dan terbatasnya referensi. Ketiga, faktor terbatasnya wawasan tentang PKB karena sosialisasi oleh pihak terkait belum optimal. Keempat yakni faktor rendahnya motivasi guru karena usia dan belum adanya pihak yang menginisiasi para guru untuk menulis karyatulis ilmiah terutama dari sekolah. Faktor penghambat penulisan KTI dalam PKB guru berupa keterbatasan waktu sebesar 41%. Faktor penghambat berupa kurang berkembangnya ide/gagasan memiliki prosentase sebesar 25%. Faktor berupa terbatasnya wawasan mengenai PKB dan faktor penghambat berupa rendahnya motivasi guru sama-sama sebesar 17%.

Kata kunci: *pengembangan keprofesian berkelanjutan, guru, faktor penghambat karya tulis ilmiah*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang melimpahkan karunia dan hidayah-Nya sehingga penyusun dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi dengan judul “Faktor-Faktor Penghambat Penulisan Karya Tulis Ilmiah Dalam Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Guru SD N Lempuyangwangi Yogyakarta.”

Penulisan Tugas Akhir Skripsi ini diajukan sebagai salah satu persyaratan untuk pelaksanaan penelitian guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.

Penyusunan tugas akhir ini dapat diselesaikan berkat kerjasama, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penyusun menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Rochmat Wahab, M. Pd., MA. selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan pada penyusun untuk menyelesaikan studi pada Program PGSD di FIP Universitas Negeri Yogyakarta,
2. Bapak Dr. Haryanto, M. Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian,
3. Bapak Dr. Sugito, MA. selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan bimbingan dalam penyelesaian penulisan Tugas Akhir Skripsi,
4. Ibu Hidayati, M. Hum selaku Ketua Jurusan PPSD yang telah memberikan pengarahan dalam pengambilan Tugas Akhir Skripsi,
5. Bapak A. M. Yusuf, M. Pd. selaku Dosen Pembimbing Skripsi I yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada saya dalam penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini,
6. Bapak Bambang Saptono, M. Si. selaku Dosen Pembimbing Skripsi II yang juga telah memberikan arahan dan bimbingan kepada saya dalam penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini,

7. Bapak dan Ibu dosen PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan bekal ilmu kepada saya,
8. Bapak Hasan, S. Pd. selaku Kepala Sekolah, serta Bapak/ Ibu guru di SD N Lempuyangwangi yang telah berkenan membantu memberikan informasi ketika melaksanakan penelitian,
9. Mas Fahmi, Yaya sebagai keluarga yang terus berusaha memberi dukungan pada saya dalam melakukan penelitian sampai selesai,
10. Ratna, Inu, Mba Zik, teman-teman lingkaran sebagai sahabat yang selalu memotivasi saya untuk menyelesaikan penelitian dengan sebaik – baiknya,
11. Keluarga besar Tutorial PAI yang menjadi teman seperjuangan di kampus,
12. Keluarga besar KMIP yang telah menjadi wadah bagi saya mengembangkan kepribadian,
13. Keluarga besar Reality FIP yang telah menjadi sarana mendapatkan banyak ilmu,
14. Semua pihak yang secara langsung dan tidak langsung telah membantu dalam menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini.

Akhir kata penyusun berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penyusun khususnya dan pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 5 Februari 2014

Penulis

DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PRSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Fokus Penelitian	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	6
G. Definisi Operasional.....	7

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Karya Tulis Ilmiah	
1. Pengertian Karya Tulis Ilmiah (KTI)	9
2. Jenis-Jenis KTI.....	10
3. Fungsi, Sifat, Syarat Menulis KTI	12
4. Kriteria Kualitas KTI Guru	14

5. Signifikansi dan Keteraksesan Karya Publikasi Ilmiah	16
6. Publikasi KTI	16
7. Hambatan Penulisan KTI	17
B. Guru	
1. Pengertian Guru	22
2. Klasifikasi Guru	23
3. Standar Kompetensi Guru	23
C. Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB)	
1. Pengertian PKB	24
2. Tujuan dan Manfaat PKB	25
3. Lingkup Pelaksanaan PKB di Dalam Sekolah.....	27
4. Persyaratan Angka Kredit untuk PKB	29
5. Kebijakan mengenai Penulisan KTI Guru Sebagai PKB	29
D. Pendapat dari Ahli.....	31
E. Penelitian yang Relevan	32
F. Kerangka Berpikir.....	33
G. Pertanyaan Penelitian	34

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian	35
B. Tempat dan Waktu Penelitian	35
C. Subjek Penelitian.....	36
D. Teknik Pengumpulan Data.....	37
E. Instrumen Penelitian.....	38
F. Teknik Analisis Data.....	39
G. Pengujian Keabsahan Data.....	40

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi	42
B. Deskripsi Subyek	43
C. Deskripsi Data.....	47

D. Analisis Data	62
E. Pembahasan.....	68
 BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	73
B. Saran.....	74
Daftar Pustaka	75
Lampiran	76

DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1. Jenis PKB	24
Tabel 2. Persyaratan Angka Kredit untuk PKB	29
Tabel 3. Permennegpan dan RB No. 16 Tahun 2009.....	30
Tabel 4. Kisi-Kisi Instrumen Umum Penelitian.....	38
Tabel 5. Kisi-Kisi Instrumen Khusus Penelitian.....	38

DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1. Diagram Venn Jenis KTI Guru SD N Lempuyangwangi	48
Gambar 2. Diagram Batang Publikasi Ilmiah Guru	49
Gambar 3. Diagram Batang Prosentase Faktor Penghambat	56

DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1. Kisi-Kisi Instrumen	78
Lampiran 2. Pedoman Wawancara	79
Lampiran 3. Transkrip Wawancara.....	81
Lampiran 4. Catatan Lapangan	87
Lampiran 5. Hasil Dokumentasi	90
Lampiran 6. Dokumen Contoh KTI.....	92
Lampiran 7. Transkrip Wawancara Kepala Sekolah.....	95
Lampiran 8. Persentase Hambatan Penulisan Karya Tulis Ilmiah	97
Lampiran 9. Reduksi Data, Dan Kesimpulan Hasil Wawancara Guru.....	104
Lampiran 10. Pernyataan Validator Instrumen	138
Lampiran 11.Surat Ijin Penelitian	139

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebuah pekerjaan dapat dikatakan sebuah profesi apabila salah satu syaratnya dilandasi oleh suatu disiplin ilmu. Keilmuan yang melandasi sebuah profesi seiring dengan kemajuan jaman dan teknologi dituntut untuk senantiasa dikembangkan. Termasuk di dalamnya profesi dalam bidang pendidikan. Secara yuridis Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 39 ayat 3 menyebutkan bahwa, pendidik yang mengajar pada satuan pendidikan dasar dan menegah disebut guru dan pendidik yang mengajar pada satuan pendidikan tinggi disebut dosen. Dengan demikian profesi pendidik terbagi menjadi dua yakni guru dan dosen.

Ketentuan yuridis lain yang mengatur mengenai kedudukan guru dan dosen diatur dalam Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pasal 2 ayat 1 menegaskan bahwa guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan dengan peraturan perundang-undangan. Dengan demikian profesi pendidik dalam hal ini guru merupakan sebuah profesi yang diakui sebagai tenaga profesional. Tenaga profesional menurut Trianto (2010: 2) merupakan suatu pekerjaan yang memerlukan pendidikan lanjut di dalam sains dan teknologi pembelajaran yang digunakan sebagai perangkat dasar kemudian diimplementasikan dalam berbagai kegiatan yang bermanfaat.

Berdasarkan Permenpan No. 16 tahun 2009 pasal 16 ayat 2 disebutkan untuk kenaikan jabatan/pangkat setingkat lebih tinggi dari Guru Pertama, pangkat Penata Muda, golongan ruang III/a sampai dengan Guru Utama, pangkat Pembina Utama, golongan ruang IV/e wajib melakukan kegiatan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) yang meliputi sub unsur pengembangan diri, publikasi ilmiah, dan/atau karya inovatif. Dengan demikian PKB dapat membantu kenaikan pangkat dan jabatan guru. Mengikuti kegiatan PKB bagi guru merupakan salah satu bentuk pertanggungjawaban guru sebagai tenaga profesional.

Berdasarkan Permenpan No. 16 tahun 2009 pasal 11 salah satu kegiatan PKB bagi guru ialah Publikasi Ilmiah. Di dalam publikasi ilmiah terdapat kegiatan publikasi karya tulis ilmiah. Menurut Toto Syatori Nasehuddien dan Sumiarsih Anwar (2004 : 8), mengatakan bahwa karya tulis ilmiah adalah suatu tulisan yang memenuhi persyaratan atau langkah-langkah kegiatan ilmiah baik sebagai hasil kajian, penelitian, survei, atau tinjauan/ ulasan ilmiah hasil gagasan sendiri yang dapat berupa buku atau makalah baik dipublikasikan maupun tidak dipublikasikan secara luas. Jenis karya tulis ilmiah yang dapat dibuat guru sesuai Permenpan No 16 tahun 2009 terbagi menjadi beberapa jenis yaitu laporan hasil penelitian, artikel ilmiah, makalah, buku, modul/ diktat, tulisan ilmiah populer, dan karya hasil terjemahan.

Dalam menjalankan berbagai tugasnya guru Sekolah Dasar Negeri (SD N) tidak bisa lepas dari permasalahan yang muncul. Permasalahan yang dihadapi para guru SD hendaknya disikapi secara ilmiah dengan kata lain mengupayakan

kegiatan ilmiah baik dengan penelitian, pengembangan maupun dengan evaluasi. Setelah melaksanakan berbagai kegiatan ilmiah tersebut guru dapat mengatasi masalahnya secara efektif sekaligus dapat menghasilkan karya tulis ilmiah sebagai hasil kegiatan ilmiahnya. Menurut Mohammad Saroni (2012: 24) kompetensi guru masih memprihatinkan, meskipun memiliki kompetensi untuk menulis, hasil tulisan para guru belum menggambarkan tulisan seseorang yang mempunyai kesibukan utama seorang guru. Sebagai kaum yang memiliki intelektualitas tinggi ironisnya tidak diimbangi dengan kompetensi menulis yang sesuai dengan tuntutan. Padahal, dalam proses pendidikan dan pembelajaran, kemampuan guru dalam menulis sangat dibutuhkan sebagai wahana untuk menyampaikan materi. Guru dapat menyampaikan banyak hal dalam bentuk tulisan sehingga anak didik dapat belajar secara mandiri. Apabila guru memiliki kemampuan menulis yang bagus akan menjadi nilai tambah yang mampu mengangkat posisi guru dalam proses pendidikan dan pembelajarannya. Menulis karya tulis ilmiah merupakan sarana bagi guru untuk menuliskan gagasan yang ada dalam pikirannya, tulisan yang dihasilkan merupakan wujud intelektual diri. Menurut Mohammad Saroni (2012: 25) semakin banyak karya tulis yang dihasilkan, semakin bagus isi tulisan dan hal tersebut menunjukkan semakin tinggi tingkat intelektual seorang guru, yang demikian ini sekaligus dapat menjadi cerminan kualitas pendidikan di Indonesia.

Berdasarkan observasi peneliti yang dilaksanakan di SD N Lempuyangwangi Danurejan Yogyakarta pada tanggal 8 Januari 2013. Diperoleh keterangan dari hasil wawancara 8 orang guru saat pelaksanaan observasi hanya 1

orang yang dapat menyebutkan jenis kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan dengan benar. Pada umumnya guru sekedar mengetahui bahwa karya tulis wajib dibuat agar mendapat angka kredit sebagai syarat untuk kenaikan pangkat dan golongan. Hal ini dimungkinkan merupakan indikasi bahwa guru kurang mengetahui kebijakan baru mengenai PKB.

Dari hasil wawancara dengan guru pada umumnya guru jarang yang melaksanakan penulisan karya tulis ilmiah sebagai pemenuhan kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan. Rata-rata guru yang mengaku pernah menulis karya tulis ilmiah melaksanakan kegiatan tersebut saat masih menjalani studi di perguruan tinggi. Dari hasil wawancara hanya satu dari delapan guru yang menulis karya tulis ilmiah.

Dari data yang diperoleh mengenai Pendataan Pendidik dan Tenaga Kependidikan SD N Lempuyangwangi guru yang bergolongan IV A selama enam tahun terakhir tidak mengalami kenaikan golongan lebih lanjut. Hal ini menurut Kepala Sekolah dikarenakan guru tidak cukup memiliki angka kredit untuk bisa naik ke pangkatan dan golongan berikutnya. Salah satu penyebab kurangnya akngra kredit yang dimiliki guru karena guru enggan menulis karya tulis ilmiah. Keengganan guru untuk menulis karya tulis ilmiah dalam rangka pengembangan keprofesian berkelanjutan tersebut menurut peneliti dikarenakan adanya faktor penghambat tertentu yang dialami oleh guru.

Berdasarkan hasil observasi, diketahui bahwa sekolah tidak memiliki arsip-arsip karya tulis ilmiah guru. Perpustakaan sekolahpun tidak menyimpan arsip karya tulis ilmiah guru maupun dari luar. Perpustakaan hanya menyediakan

buku pelajaran siswa, kamus, ensiklopedi, dan lain sebagainya. Arsip yang disimpan diperpustakaan hanya berupa laporan KKN mahasiswa dan beberapa foto album. Hal ini diperkirakan karena jarang guru yang menulis karya tulis ilmiah ataupun belum ada inisiatif dari sekolah untuk mengumpulkan karya tulis guru.

Berdasarkan hasil wawancara, faktor-faktor penghambat guru melaksanakan penulisan karya tulis ilmiah dalam rangka kegiatan PKB antara guru satu dengan yang lain berbeda. Pengakuan guru mengenai hambatan yang dihadapi ialah karena kesibukan, kurang menguasai komputer dan kurang memahami sistematika karya tulis ilmiah. Hal tersebut dapat menjadi kesimpulan sementara dari faktor-faktor yang menghambat guru SD N Lempuyangwangi menulis karya tulis ilmiah dalam pengembangan keprofesian berkelanjutan, namun peneliti menduga masih ada faktor-faktor penghambat lain yang perlu digali.

Sesuai dengan gambaran masalah yang telah dikemukakan di atas peneliti tertarik untuk mengetahui faktor-faktor penghambat penulisan karya tulis ilmiah sebagai pengembangan keprofesian guru. Adapun penelitian tersebut akan dilakukan kepada guru yang berstatus PNS di SD N Lempuyangwangi Danurejan Yogyakarta.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, identifikasi masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Guru jarang menulis karya tulis ilmiah sebagai pengembangan keprofesian berkelanjutan.

2. Guru kurang mengetahui kebijakan terbaru mengenai pengembangan keprofesian berkelanjutan.
3. Sekolah tidak memiliki arsip karya tulis ilmiah guru
4. Adanya faktor penghambat penulisan karya tulis ilmiah guru dalam rangka kegiatan pengembangan keprofesionalan berkelanjutan.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, penelitian ini difokuskan pada faktor-faktor penghambat penulisan karya tulis ilmiah dan alasan munculnya faktor tersebut dalam PKB guru SD N Lempuyangwangi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian di atas, maka permasalahan data penelitian dirumuskan sebagai berikut : “Apakah faktor-faktor penghambat penulisan karya tulis ilmiah dan alasan munculnya faktor tersebut dalam PKB guru SD N Lempuyangwangi.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan tujuan dari penelitian ini sebagai berikut : Untuk mengetahui faktor-faktor penghambat penulisan karya tulis ilmiah dan alasan munculnya faktor tersebut dalam PKB guru SD N Lempuyangwangi.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut di atas dapat diperoleh beberapa kegunaan atau manfaat. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoretis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai faktor-faktor penghambat penulisan karya tulis ilmiah guru dan alasan munculnya faktor tersebut dalam PKB.
 - b. Hasil penelitian ini diharap dapat memperkuat konsep mengenai pentingnya kompetensi profesional yang harus dimiliki guru khususnya dalam hal ini guru sekolah dasar.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Pendidikan Kecamatan Danurejan, penelitian ini dapat memberikan masukan untuk memutuskan kegiatan bagi berkelanjutan.
 - b. Bagi pihak sekolah, hasil penelitian ini digunakan sebagai masukan bagi sekolah untuk membuat kebijakan yang mendorong guru menulis karya tulis ilmiah.
 - c. Bagi guru, hasil penelitian ini sebagai bahan masukan agar terus meningkatkan kompetensi profesionalnya dan meningkatkan kreatifitas dengan menulis karya tulis ilmiah.

G. Definisi Operasional Variabel

1. Faktor Penghambat Penulisan Karya Tulis Ilmiah adalah hal-hal yang menghambat guru dalam menulis karya tulis ilmiah dalam rangka melaksanakan kegiatan PKB.
2. Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan merupakan pengembangan kompetensi guru yang dilaksanakan sesuai kebutuhan, bertahap, berkelanjutan untuk meningkatkan profesionalitas guru. Pada penelitian ini

fokus pada kegiatan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan berupa Publikasi Ilmiah yang terdapat kegiatan menulis karya tulis ilmiah.

3. Guru kelas yaitu guru yang bertanggung jawab terhadap suatu kelas yang khusus dipercayakan padanya. Guru kelas harus menguasai beberapa pelajaran yang diajarkan di kelas yang diampunya. Pada penelitian ini diutamakan guru kelas yang dimaksudkan ialah guru kelas yang sudah PNS yang menjadi wali salah satu kelas di SD N Lempuyangwangi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Karya Tulis Ilmiah

1. Pengertian Karya Tulis Ilmiah

Menurut Brotowidjoyo (1985:8-9) dalam Efendi (2011:2) karya ilmiah adalah karangan ilmu pengetahuan yang menyajikan fakta dan ditulis menurut metodologi penulisan, yang baik. Dalam hal ini ciri khusus karya ilmiah harus ditulis secara jujur dan akurat berdasarkan kebenaran tanpa mengingat akibatnya. Kebenaran yang dimaksud ialah kebenaran yang objektif-positif, sesuai dengan data dan fakta di lapangan, dan bukan kebenaran yang normatif.

Menurut Dalman (2000:10) karya ilmiah adalah karya tulis yang menyajikan gagasan, deskripsi atau pemecahan masalah secara sistematis disajikan secara objektif dan jujur, dengan menggunakan bahasa baku serta didukung fakta, teori dan atau bukti-bukti empirik.

Menurut Totok (2005: 12) karya tulis ilmiah adalah suatu tulisan yang membahas suatu masalah. Pembahasan itu dilakukan berdasarkan penyelidikan, pengamatan, pengumpulan data yang didapat dari suatu penelitian, baik penelitian lapangan, tes laboratorium ataupun kajian pustaka serta didasarkan pemikiran ilmiah. Pemikiran adalah pemikiran yang logis dan empiris.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas disimpulkan bahwa karya ilmiah adalah karya tulis yang dibuat untuk mengkaji suatu permasalahan

dengan menggunakan metode-metode ilmiah secara sistematis dan terencana yang menggambarkan hasil yang dilakukan pada penelitian tentang suatu hal.

2. Jenis – Jenis Karya Tulis Ilmiah

Menurut Harun Joko Prayitno (2000:18-19) membagi karya tulis menjadi beberapa jenis. Adapun pembagian tersebut adalah sebagai berikut:

a. Makalah

Makalah adalah karya tulis ilmiah yang menyajikan suatu masalah yang pembahasannya berdasarkan data di lapangan yang bersifat empiris-objektif. Makalah menyajikan masalah dengan melalui proses berpikir deduktif dan induktif. Makalah disusun pada umumnya untuk melengkapi tugas-tugas ujian mata kuliah tertentu atau memberikan saran pemecahan tentang masalah secara ilmiah.

b. Artikel ilmiah

Artikel ilmiah adalah ringkasan dari laporan penelitian yang komplit seperti skripsi, tesis, dan disertasi. Artikel ilmiah sering dimuat melalui jurnal-jurnal penelitian.

c. Laporan Akhir

Laporan akhir adalah suatu tulisan yang disiapkan oleh mahasiswa tingkat akhir non gelar seperti Diploma III. Pada karya tulis ilmiah ini lebih banyak berupa laporan tentang suatu tugas yang harus diserahkan untuk memenuhi sebagian syarat kelulusan.

d. Naskah publikasi

Naskah publikasi adalah suatu tulisan yang bisa berupa karya ilmiah maupun bukan karya ilmiah namun siap untuk dipublikasikan. Naskah publikasi dapat berupa makalah prosiding seminar, artikel ilmiah atau jenis naskah lain.

e. Laporan Penelitian

Laporan penelitian yang dimaksud dalam hal ini lebih terkhusus pada skripsi, tesis dan disertasi. Adapun pengertian skripsi ialah karya tulis ilmiah yang mengemukakan pendapat penulis berdasarkan pendapat orang lain yang ditulis guna melengkapi syarat memperoleh gelar sarjana. Pengertian tesis adalah karya tulis ilmiah yang sifatnya lebih mendalam dibandingkan dengan skripsi, tesis mengungkapkan pengetahuan baru yang diperoleh dari penelitian sendiri yang ditulis guna melengkapi gelar magister. Sedangkan disertasi adalah karya tulis ilmiah yang mengemukakan suatu dalil yang dapat dibuktikan oleh penulis berdasarkan data dan fakta yang valid dengan analisis terinci. Disertasi berisi temuan

penulis sendiri yang berupa temuan orisinal untuk mendapat gelar doktor.

Menurut Pedoman Kegiatan PKB dan Angka Kreditnya (2010:23) karya tulis ilmiah yang dapat dibuat oleh guru terdiri dari beberapa jenis, yakni :

- a. Laporan hasil penelitian
- b. Tinjauan ilmiah
- c. Tulisan ilmiah populer
- d. Artikel ilmiah

Berdasarkan pandangan di atas maka penjelasan lebih lanjut adalah sebagai berikut :

- a. Laporan Hasil Penelitian

Laporan hasil penelitian adalah KTI yang berisi laporan hasil penelitian yang dilakukan guru pada bidang pendidikan yang telah dilaksanakan guru di sekolah atau madrasah dan sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya. Laporan hasil penelitian ini dapat berupa PTK. Laporan hasil penelitian dapat dipublikasikan dalam berbagai bentuk (buku, majalah atau jurnal ilmiah, atau makalah) dengan besar angka kredit yang berbeda-beda.

- b. Makalah Berupa Tinjauan Ilmiah di Bidang Pendidikan Formal dan Pembelajaran

Makalah tinjauan ilmiah adalah karya tulis guru yang berisi ide atau gagasan penulis dalam upaya mengatasi berbagai masalah pendidikan formal dan pembelajaran yang ada di satuan pendidikan masing-masing.

c. Tulisan Ilmiah Populer

Karya ilmiah popular adalah tulisan yang dipublikasikan di media massa (koran, majalah, atau sejenisnya). Karya ilmiah popular dalam kaitan dengan upaya Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan ini merupakan kelompok tulisan yang lebih banyak mengandung isi pengetahuan, berupa ide, atau gagasan pengalaman menulis yang menyangkut bidang pendidikan pada satuan pendidikan masing-masing.

d. Artikel Ilmiah dalam Bidang Pendidikan

Artikel ilmiah dalam bidang pendidikan adalah tulisan berisi gagasan atau tinjauan ilmiah dalam bidang pendidikan formal dan pembelajaran di satuan pendidikan yang dimuat di jurnal ilmiah.

Dalam penelitian ini penulis membatasi jenis karya tulis ilmiah untuk diteliti dengan pertimbangan bahwa jenis karya ilmiah tersebut ialah karya ilmiah yang bisa dibuat oleh guru dan menjadi salah satu kriteria karya ilmiah yang dapat dinilai dalam Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan. Adapun jenis karya ilmiah tersebut meliputi laporan hasil penelitian, tinjauan ilmiah, tulisan ilmiah popular, dan artikel ilmiah.

3. Fungsi, Sifat Karya Ilmiah dan Syarat Menulis Karya Ilmiah

Menurut Bambang (2005: 2-4) ada hal yang perlu diketahui terkait penulisan karya ilmiah, yakni :

- a. Fungsi karya ilmiah
- b. Sifat karya ilmiah
- c. Syarat menulis karya ilmiah

Berdasarkan pandangan di atas maka penjelasan lebih lanjut adalah sebagai berikut :

Fungsi karya ilmiah terbagi menjadi 3 macam, yakni :

- a. Penjelasan
Karya ilmiah dapat menjelaskan suatu hal yang sebelumnya tidak diketahui, tidak jelas, dan tidak pasti, menjadi dapat diketahui, jelas, dan pasti.
- b. Ramalan
Karya ilmiah dapat membantu mengantisipasi kemungkinan yang akan terjadi pada masa mendatang.
- c. Kontrol
Karya ilmiah dapat berfungsi untuk mengontrol, mengawasi dan atau mengoreksi benar atau tidaknya suatu pernyataan.

Adapun syarat yang harus dipenuhi pada karya ilmiah adalah sebagai berikut :

- a. Lugas
Karya ilmiah hanya mempunyai satu arti, tidak memakai kata kiasan, sehingga pembaca tidak membuat tafsiran sendiri.
- b. Logis
Karya ilmiah disusun berdasar urutan tertentu secara konsisten. Urutan dalam hal ini meliputi pengertian, klasifikasi, waktu, ruang, sebab-akibat, umum-khusus, khusus-umum, atau proses dan peristiwa.
- c. Efektif
Dalam karya ilmiah alinea atau antar subbab harus menunjukkan adanya suatu kebulatan pikiran.
- d. Efisien
Karya ilmiah hanya mempergunakan kata atau kalimat yang penting dan mudah dipahami.
- e. Ditulis dengan bahasa baku
- f. Karya ilmiah ditulis sesuai dengan kaidah bahasa yang baik dan benar sesuai dengan ejaan yang disempurnakan dalam berbahasa.

Dalam menulis karya ilmiah terdapat beberapa persyaratan yang harus diperhatikan oleh penulis, dengan kata lain penulis perlu memiliki beberapa sikap atau kemampuan dalam menulis karya ilmiah, yakni :

- a. Motivasi dan disiplin yang tinggi
Motivasi dan disiplin diperlukan dalam menulis karya ilmiah karena motivasi merupakan pengaruh dari dalam diri penulis untuk mendorong diri untuk senantiasa menghasilkan karya tulis.
- b. Kemampuan mengolah data
Dalam menulis karya tulis ilmiah data yang sudah diperoleh harus diolah agar didapatkan suatu hasil yang bias disimpulkan.
- c. Kemampuan berpikir logis dan terpadu
Kemampuan berpikir logis dan terpadu harus dimiliki karena karya ilmiah yang membahas sebuah permasalahan harus dipecahkan secara logis dan ilmiah dan utuh atau terpadu tidak menghilangkan bagian-bagian tertentu.
- d. Kemampuan berbahasa
Kemampuan berbahasa diperlukan karena dalam karya tulis ilmiah menuntut penggunaan bahasa baku yang sistematis dan efektif.

Berdasarkan keterangan di atas yang dibuat guru seharunya memenuhi sifat karya ilmiah dan syarat yang harus dipenuhi dalam menulisnya agar karya ilmiah yang dihasilkan dapat memiliki fungsi sesuai yang diharapkan.

4. Kriteria Kualitas Karya Ilmiah Guru

Menurut Imam (2011:8) perlu ada kriteria karya tulis ilmiah yang harus diperhatikan oleh guru agar karya yang dibuat dapat dikatakan sebagai karya yang berkualitas. Kriteria yang dimaksudkan adalah sebagai berikut:

- a. Orisinalitas atau keaslian karya: karya tersebut benar-benar hasil karya guru yang bersangkutan (sesuai dengan bidang studi/mata pelajaran/mata diklat yang diampu dan tempat kerja)
- b. Kebermanfaatan karya: karya tersebut benar-benar bermanfaat secara langsung bagi guru dan siswa dalam peningkatan kualitas pembelajaran.
- c. Keilmiahan: karya tulis yang dihasilkan harus disusun dengan menggunakan prosedur ilmiah, bersifat sistematis, memiliki logika yang runtut, dan menggunakan bahasa popular, sesuai persyaratan yang harus dilakukan dalam penulisan karya ilmiah.
- d. Keajegan: bagian-bagian dalam karya tersebut harus memperlihatkan hubungan yang ajeg dan menunjukkan konsistensi pemikiran yang utuh.

Berdasarkan Pedoman Kegiatan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) dan Angka Kreditnya kegiatan PKB yang telah dilaksanakan

oleh guru wajib disajikan dalam bentuk tertulis berupa karya tulis ilmiah. Karya tulis ilmiah tersebut dinilai berdasarkan kriteria umum dalam penulisan karya publikasi ilmiah. Selain itu dalam karya tulis tersebut harus memenuhi persyaratan “APIK” (2010:9). Adapun arti APIK adalah sebagai berikut

a. Asli

Laporan yang dibuat benar-benar merupakan karya asli penyusunannya, bukan merupakan plagiat, jiplakan, atau disusun dengan niat dan prosedur yang tidak jujur.

b. Perlu

Hal yang dilaporkan atau gagasan yang dituliskan, harus sesuatu yang diperlukan dan mempunyai manfaat dalam menunjang pengembangan keprofesian dari guru yang bersangkutan. Manfaat tersebut diutamakan untuk memperbaiki mutu pembelajaran di satuan pendidikan guru bersangkutan.

c. Ilmiah

Laporan disajikan dengan memakai kerangka isi dan mempunyai kebenaran yang sesuai dengan kaidah-kaidah kebenaran ilmiah dan mengikuti kerangka isi yang telah ditetapkan.

d. Konsisten

Isinya seorang guru, maka isi laporan haruslah berada pada bidang tugas guru yang bersangkutan, dan memasalahkan tentang tugas pembelajaran yang sesuai dengan tugasnya di sekolah/madrasahnya.

Berdasarkan kriteria kualitas karya tulis ilmiah guru maupun kriteria penulisan KTI untuk penilaian PKB di atas, maka dalam penelitian ini menggunakan kriteria keaslian/orisionalitas, perlu/ kebermanfaatan, ilmiah, dan konsisten.

5. Signifikansi Karya Tulis Ilmiah

Menurut Sudarwan (2010:20) publikasi ilmiah termasuk di dalamnya penulisan karya ilmiah dalam rangka pengembangan profesi memiliki signifikansi dalam kerangka sebagai berikut :

- a. Menyuarkan pengetahuan atau pengalaman atau *knowledge telling mode*.

- b. Mentransformasikan pengetahuan atau *knowledge transformational*.
- c. Melakukan retorika keilmuan atau *rhetorical mode of knowledge*, dimana pengetahuan dan pengalaman merupakan representasi dari produksi ekspresi akademik yang berkaitan dengan teks dan substansi temuan atau hasil kerja ilmiah.
- d. Memecahkan masalah (*problem solving*) yang relevan dengan bidang pengetahuan dan keilmuan yang menjadi fokus utama kegiatan penelitian atau kajian.
- e. Sebagai bentuk ekspresi emosional peneliti atas fokus permasalahan yang dihadapi.
- f. Sebagai latihan dan proses kognitif seorang pengembang atau ilmuan.
- g. Menstimulasi diskusi (*stimulated-recall discussion*) sesama pakar sebidang atau antar bidang dalam kerangka pengembangan ilmu, pengetahuan, dan teknologi yang relevan.
- h. Mengkreasi, mendesiminaskan, dan mengaplikasikan pengetahuan baru (*creation, dissemination, and application of new knowledge*), dimana hal itu sangat fundamental terhadap proses terbentuknya masyarakat *update* informasi

6. Publikasi Karya Tulis Ilmiah

Menurut Sudarwan (2010:21) agar karya publikasi ilmiah dapat tepat sasaran dan dapat diakses oleh pengguna maka ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh penyusun publikasi karya penelitian, sebagai berikut :

- a. Dana publikasi harus dianggarkan oleh peneliti, termasuk guru peneliti, sebagai bagian dari aktivitas penelitian, PTK, atau pengembangan.
- b. Guru pada satuan pendidikan harus berkolaborasi untuk mengembangkan strategi efektif bagi proses publikasi hasil penelitian, PTK, atau pengalaman.
- c. Penguasaan aplikasi teknologi informasi harus menjadi bagian dari budaya hidup penyusun naskah publikasi, bukan hanya untuk keperluan desiminasi, melainkan juga pencarian informasi yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi yang ditekuni.

- d. Arsip naskah publikasi harus disimpan secara konsisten dan permanen, agar siap untuk disajikan pada kesempatan lain ketika ada pihak yang membutuhkan.
- e. Aktivitas menulis karya publikasi harus dilakukan secara berlanjut, termasuk kemauan mengevaluasi materi sesuai dengan kerelevanan.
- f. Jika karya penelitian, PTK atau yang lain memiliki nilai ekonomi atau nilai dominan lain, mematenkan merupakan hal yang utama.

Buru-buru dalam hal mempublikasikan sebuah karya penelitian, PTK, dan sejenisnya tidak boleh sedikitpun mereduksi persyaratan mutu karya.

7. Hambatan Penulisan Karya Tulis Ilmiah

Menurut Heri Nogroho (2011: 51–59) dalam skripsi Ludiyana Fitriyah (2013: 22-24), permasalahan yang sering dihadapi guru dalam menulis adalah:

a. Tidak Memiliki Bakat Menulis

Guru beranggapan menulis dipengaruhi oleh bakat yang dimiliki sejak awal. Hal tersebut menyebabkan guru enggan untuk menulis karena merasa tidak memiliki kemampuan atau bakat dalam menulis.

b. Tidak Mengetahui Cara Menulis

Masalah selanjutnya adalah kesulitan dalam menuangkan ide. Guru seringkali memiliki ide namun kesulitan dalam membuat judul yang baik dan mengembangkan judul tersebut menjadi karya tulis yang utuh. Kesulitan lain yang dialami guru kurang dapat merangkai kalimat dan kesinambungan paragraph dengan baik.

c. Rasa Tidak Percaya Diri terhadap Hasil Tulisannya

Guru tidak memiliki rasa percaya diri yang tinggi terhadap tulisan masing-masing. Guru yang tidak terbiasa menulis menganggap tulisannya tidak sebagus tulisan penulis yang sudah terbiasa menulis yang diterbitkan baik berupa artikel, opini, maupun karya yang lain.

d. Takut dengan Kritikan Orang Lain

Kritikan seringkali dianggap guru sebagai hal yang tidak wajar. Guru beranggapan semakin banyak kritikan berarti semakin menunjukkan kelemahan diri.

Perasaan minder dapat dialami setelah tulisan selesai, namun ada juga yang merasa minder dahulu sebelum menulis.

e. Tidak Memiliki Waktu untuk Menulis

Tugas sebagai guru yang dilakukan selama ini menjadi kendala dalam menulis. Di sekolah guru disibukkan dengan kewajiban mengajar di kelas, membuat administrasi pembelajaran, membimbing siswa dan tugas lainnya. Sepulang sekolah waktu guru dicurahkan sepenuhnya untuk keluarga. Selain itu waktu yang dimiliki oleh guru tidak hanya untuk sekolah dan keluarga tetapi juga untuk masyarakat. Kondisi inilah yang menjadi salah satu penyebab kesulitan guru dalam menulis.

f. Tidak Mengetahui Langkah Selanjutnya Setelah Tulisan Selesai

Banyak guru yang merasa bingung untuk menindaklanjuti hasil tulisannya setelah selesai dibuat. Mereka kurang tahu kemana harus mengirim hasil tulisan tersebut agar tulisan tersebut dapat bermanfaat.

g. Ditolak Redaksi

Seringkali karya yang dikirim kepada redaksi ditolak. Karya yang belum dapat dimuat akan dikembalikan pada penulis dikarenakan hasil karyanya dinilai belum layak. Bagi penulis yang memiliki motivasi tinggi tentunya hal tersebut dapat menjadi sarana untuk terus memperbaiki karyanya, namun bagi penulis yang memiliki motivasi rendah tentunya hal tersebut akan melemahkan semangat untuk menulis kembali. Pada karya ilmiah jenis laporan hasil penelitian, sebelum guru dapat menulis laporan penelitian terlebih dahulu guru harus melakukan penelitian.

Kendala dalam Penulisan KTI Menurut Teguh Budiharso (2006: 59-63), masalah pokok dalam menulis karya ilmiah dapat dikelompokkan ke dalam masalah empiris, masalah retorika, dan masalah linguistik.

a. Masalah empiris

Masalah empiris yang dimaksudkan adalah persoalan menulis yang disebabkan oleh pengalaman di lapangan. Ada tiga masalah pokok yang menyebabkan seseorang sulit membuat tulisan, yaitu keterbatasan penulis mengembangkan ide, pola tulisan, kurang standar dan kurang berbobot substansi tulisan. Pola tulisan yang demikian menyebabkan karya ilmiah kurang bermutu dan tidak mampu mempengaruhi pembaca agar yakin pada apa yang disajikan penulis.

b. Masalah Retorika

Maksud dari masalah retorika adalah cara mengungkapkan ide. Dalam karya ilmiah retorika yang dikatakan memiliki bobot ilmiah adalah tulisan dengan

retorika linier. Wacana yang banyak digunakan dalam karya ilmiah karena memiliki pola retorika yang memenuhi unsur-unsur karya ilmiah ialah eksposisi dan argumentasi.

c. Masalah linguistik

Masalah linguistik maksudnya ialah masalah penguasaan bahasa. Dalam aspek ini ada empat hal yang dijadikan acuan, yaitu sintaksis, gramatika, daksi dan kosa-kata, dan mekanik. Wacana yang ditulis dengan baik, umumnya memenuhi syarat retorika yang baik dan syarat linguistik yang hampir sempurna.

Sedangkan menurut Marijan (2011: 42-56) kendala guru untuk menulis karya tulis ilmiah antara lain:

a. Minat Membaca Rendah

Sebagian besar masyarakat Indonesia termasuk para gurunya memiliki minat baca yang rendah. Rendahnya minat baca tersebut menutup wawasan, pengertian, pemahaman, semangat dan motivasi dalam memandang suatu permasalahan yang dapat diangkat sebagai bahan dalam penulisan karya tulis ilmiah.

b. Termakan Isu

Ada kalanya guru tidak mengakses cukup informasi mengenai kegiatan PB terbaru. Guru mendapat informasi yang setengh-setengah sehingga justru isu yang berkembang lebih dipercaya. Salah satu isu yang beredaar ialah isu mengenai pembuatan karya tulis ilmiah yang sangat beret namun tidak dinilai dengan layak

c. Salah Persepsi

Guru yang kurang informasi akan karya tulis ilmiah membuat guru salah persepsi mengenai menulis karya tulis ilmiah. Guru menganggap menulis merupakan hal yang sulit untuk dilakukan. Paradigma tersebut memunculkan keengganan guru untuk menulis karena merasa hal tersebut tidak begitu berguna untuk mereka. Guru menganggap peraturan yang ditetapkan oleh pemerintah tidak berakibat langsung pada profesi, sehingga para guru tidak melaksanakan kewajiban menulis karya tulis ilmiah dengan sungguh-sungguh.

d. Motivasi Rendah

Faktor-faktor penghambat kegiatan tulis-menulis dibedakan menjadi 2 yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah pengaruh yang datang dari dalam diri seseorang. Motivasi rendah merupakan salah satu faktor penghambat internal yang antara lain terdiri dari sikap para guru yang belum memiliki kebiasaan membaca buku, belum memiliki kemampuan berbahasa yang baik dan belum adanya motivasi untuk menulis. Sedangkan untuk faktor eksternal berupa sarana dan prasarana penunjang untuk menulis yang di dalamnya mencakup biaya dan fasilitas untuk menulis seperti komputer.

e. Malas Mencoba

Adanya minat dan motivasi menulis dapat dilihat dari mau tidaknya mencoba menulis. Malas untuk mencoba merupakan salah satu faktor yang menghambat guru untuk mulai menulis.

B. Guru

1. Pengertian Guru

Menurut UU RI Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen yang dimaksud dengan guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Guru menurut Suparlan (2006:10) ialah seseorang yang memiliki tugas sebagai fasilitator agar siswa dapat belajar dan atau mengembangkan potensi dasar dan kemampuannya secara optimal, melalui lembaga pendidikan sekolah, baik yang didirikan oleh pemerintah maupun oleh masyarakat atau swasta.

Menurut Suparlan (2005: 13) pengertian guru secara legal formal adalah seseorang yang memperoleh surat keputusan (SK), baik dari pemerintah atau swasta, untuk melaksanakan tugas belajar mengajar di lembaga pendidikan sekolah.

Dari beberapa pengertian mengenai guru di atas maka dapat ditegaskan bahwa guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi serta sebagai fasilitator peserta didik dengan tujuan mengembangkan potensi dasar dan kemampuannya secara optimal baik melalui lembaga pendidikan sekolah guna mencapai tujuan pendidikan nasional.

2. Klasifikasi Guru

Pada penelitian ini kewajiban PKB dikhkususkan pada guru memiliki pangkat dan golongan minima IIIA. Berdasarkan sifat, tugas, dan kegiatannya, guru dibedakan menjadi 3 (Nanang, 2013:140), yaitu :

- a. Guru kelas, yaitu guru yang bertanggung jawab terhadap suatu kelas yang khusus dipercayakan padanya. Guru kelas harus menguasai beberapa pelajaran yang diajarkan di kelas yang diampunya.
- b. Guru mata Pelajaran, yaitu guru yang bertanggung jawab terhadap suatu mata pelajaran sebagai keahliannya. Guru mata pelajaran dapat mengajar lebih dari satu kelas.
- c. Guru Bimbingan dan Konseling atau konselor, yaitu guru yang bertugas melakukan pelayanan di bidang bimbingan dan konseling siswa.

3. Standar Kompetensi Guru

Menurut Suparlan (2006:85-86) standar kompetensi guru diartikan sebagai suatu ukuran yang ditetapkan atau dipersyaratkan, lebih lanjut dinyatakan bahwa standar kompetensi guru merupakan suatu ukuran yang ditetapkan atau dipersyaratkan dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan perilaku perbuatan bagi seorang guru agar layak untuk menduduki jabatan fungsional sesuai dengan bidang tugas, kualifikasi dan jenjang pendidikan. Standar kompetensi guru dipilih menjadi tiga komponen yang saling berkaitan, yaitu :

- a. Pengelolaan pembelajaran
- b. Pengembangan keprofesian berkelanjutan

c. Penguasaan akademik

Ketiga komponen di atas wajib dipenuhi guru, apabila guru ingin dikatakan telah memenuhi standar kompetensi. Dengan demikian dalam penelitian ini masih berkaitan dengan standar kompetensi guru, karena termasuk di dalamnya Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan bagi guru khususnya guru SD. Adapun Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan akan dibahas pada sub bab selanjutnya.

C. Pengembangan Keprorofesian Berkelanjutan

1. Pengertian Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan

Berdasarkan Permenegpan dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 pasal 1 menyebutkan bahwa Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan adalah pengembangan kompetensi guru yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan, bertahap, berkelanjutan untuk meningkatkan profesionalitas guru.

Berdasarkan Permenegpan dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 Pada pasal 11 di jelaskan bahwa PKB merupakan salah satu komponen pada unsur utama yang kegiatannya diberikan angka kredit, disamping Pendidikan, Pembelajaran/Bimbingan, dan Penunjang Tugas sebagai Guru. Unsur kegiatan PKB terdiri dari tiga macam kegiatan, berikut disajikan dalam table

Tabel 1. Jenis Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan

No	Jenis PKB	Melibuti:
1	Pengembangan Diri	Mengikuti diklat fungsional; dan melaksanakan kegiatan kolektif guru
2	Publikasi Ilmiah	Membuat publikasi ilmiah atas hasil penelitian (KTI) dan membuat publikasi
3	Karya Inovatif	Menemukan teknologi tepat guna; menemukan atau menciptakan karya seni;

		membuat atau memodifikasi alat pelajaran, alat peraga, dan alat praktikum; dan mengikuti pengembangan penyusunan standar, pedoman, soal, dan sejenisnya.
--	--	--

Berdasar tabel di atas pembuatan karya tulis ilmiah oleh guru termasuk dalam kegiatan pengembangan profesi terkhusus publikasi ilmiah. Di dalam kegiatan publikasi ilmiah guru terlebih dulu membuat karya tulis ilmiah sebelum dipublikasikan.

2. Tujuan dan Manfaat Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan

Berdasarkan Permenegpan dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 tujuan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan bagi guru memiliki tujuan umum untuk meningkatkan kualitas layanan pendidikan di sekolah atau madrasah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan. Sedangkan tujuan khusus dari PKB ialah :

- a. Memfasilitasi guru untuk mencapai standar kompetensi profesi yang telah ditetapkan.
- b. Memfasilitasi guru untuk terus memutakhirkan kompetensi yang mereka miliki sekarang dengan apa yang menjadi tuntutan ke depan berkaitan dengan profesi mereka.
- c. Memotivasi guru-guru untuk tetap memiliki komitmen melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai tenaga profesional
- d. Mengangkat citra, harkat, martabat profesi guru, rasa hormat dan kebanggaan kepada penyandang profesi guru

Sedangkan manfaat Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan menurut Nanang (2013: 193) adalah sebagai berikut :

a. Bagi Siswa

PKB memberikan jaminan supaya siswa memperoleh pelayanan dan pengalaman belajar yang efektif untuk meningkatkan potensi diri secara optimal melalui penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi seiring dengan perkembangan waktu, serta memiliki jati diri sebagai pribadi yang sesuai dengan nilai-nilai luhur bangsa.

b. Bagi Guru

PKB memberikan jaminan kepada guru untuk menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi serta memiliki kepribadian yang kuat dan kompetitif sesuai dengan profesi agar mampu menghadapi berbagai perubahan internal dan eksternal selama karier guru.

c. Bagi Sekolah atau Madrasah

PKB memberikan jaminan terwujudnya sekolah atau madrasah sebagai sebuah organisasi pembelajaran yang efektif dalam rangka meningkatkan kompetensi, motivasi, dedikasi, loyalitas, dan komitmen guru dalam memberikan layanan pendidikan yang berkualitas kepada peserta didik.

d. Bagi orang tua atau masyarakat

PKB memberikan jaminan bagi orang tua atau masyarakat bahwa anak mereka di sekolah dapat memperoleh bimbingan guru yang mampu bekerja secara profesional dan penuh tanggung jawab, dalam rangka mewujudkan keguatan pembelajaran secara efektif, efisien, berkualitas, sesuai dengan kebutuhan masyarakat, lokal, nasional, dan global.

e. Bagi Pemerintah

Melalui kegiatan PKB, pemerintah dapat memetakan kualitas layanan pendidikan sebagai upaya pembinaan, pengembangan, dan peningkatan kinerja guru serta pembiayaannya dalam rangka mewujudkan kesetaraan kualitas antar sekolah.

3. Lingkup Pelaksanaan Kegiatan PKB di Dalam Sekolah

Menurut Nanang (2013 : 250) ruang lingkup pelaksanaan kegiatan PKB dilaksanakan dalam tiga ruang lingkup yaitu di dalam sekolah, melalui kerjasama dalam jaringan antar sekolah, dan lewat sumber kepublikan lain. Pembahasan yang terkait dengan karya tulis ilmiah guru terdapat pada lingkup pelaksanaan kegiatan PKB di dalam sekolah. Berikut kegiatan PKB yang dapat dilakukan di dalam sekolah secara mandiri :

a. Kegiatan PKB yang dilakukan oleh guru sendiri, yaitu :

1. Merencanakan dan melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik,
2. Mengevaluasi, menilai dan menganalisis hasil belajar peserta didik yang dapat menggambarkan kemampuan peserta didik sesungguhnya,
3. Menganalisis dan mengembangkan model pembelajaran berdasarkan umpan balik yang diperoleh dari peserta didik terhadap pembelajaran,
4. Menulis kegiatan pembelajaran yang dilakukan sehari-hari sebagai bahan untuk melakukan refleksi dan pengembangan pembelajaran,
5. Membaca dan mengkaji artikel dan atau buku yang berkaitan dengan bidang dan profesi untuk membantu pengembangan pembelajaran,

6. Melakukan penelitian secara mandiri (misalnya PTK) dan menuliskan hasil penelitian tersebut,
7. Mengembangkan kurikulum yang mencakup topic-topik aktual/ terkini yang berkaitan dengan sains dan teknologi
8. Kegiatan PKB yang dilakukan oleh guru bekerja sama dengan guru lain dalam satu sekolah, misal sebagai berikut :
 9. Saling mengobservasi dan memberikan saran untuk perbaikan pembelajaran,
 10. Melakukan identifikasi, investigasi dan membahas permasalahan yang dihadapi di kelas/ sekolah,
 11. Menulis modul, buku panduan peserta didik, Lembar Kerja Peserta Didik, dsb,
 12. Mengkaji dan atau buku yang berkaitan dengan bidang dan profesi untuk membantu pengembangan pembelajaran,
 13. Mengembangkan kurikulum dan persiapan mengajar dengan menggunakan TIK,
 14. Melaksanakan pembimbingan pada program induksi, dsb.
- b. Kegiatan PKB yang dilakukan oleh sekolah untuk semua guru, misal :
 - (1) Kursus, pelatihan, penataran maupun berbagai bentuk diklat yang lain dapat diselenggarakan oleh sekolah secara mandiri,
 - (2) Pengembangan sekolah secara menyeluruh

4. Persyaratan Angka Kredit untuk Pengembangan Keprofesian Berkelaanjutan

Untuk kegiatan yang terkait PKB dalam Permeneg PAN dan RB Nomor 16 Tahun 2009 telah ditetapkan angka kredit minimal untuk masing-masing jenjang jabatan disajikan dengan tabel berikut :

Tabel 2. Persyaratan Angka Kredit untuk Pengembangan Keprofesian Berkelaanjutan

Dari pangkat	Ke Pangkat	Jumlah angka kredit minimal dari sub-unsur	
		Pengembangan diri	Publikasi ilmiah dan atau karya inovatif
Penata Pertama golongan IIIa	Guru Pertama golongan IIIb	3	-
Guru Pertama golongan IIIb	Guru Muda golongan IIIc	3	4
Guru Muda golongan IIIc	Guru Muda dolongan IIId	3	6
Guru Muda dolongan IIId	Guru Madya golongan IVA	4	8
Guru Madya golongan IVA	Guru Madya golongan IVB	4	12
Guru Madya golongan IVB	Guru Madya golongan IVC	4	12
Guru Madya golongan IVC	Guru Utama golongan IVD	5	14
Guru Utama golongan IVD	Guru utama golongan IVE	5	20

5. Kebijakan Mengenai Penulisan Karya Tulis Ilmiah Guru Sebagai Pengembangan Profesi

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No.025/O/1995 tentang Pentunjuk Teknis Ketentuan Pelaksanaan Jabatan fungsional guru dan Angka Kreditnya menentukan bahwa bagi guru pembina sampai guru utama untuk naik pangkat/ jabatan setingkat lebih tinggi diwajibkan

mengumpulkan angka kredit dari pengembangan profesi sekurang-kurangnya 12 angka kredit, di samping angka kredit proses belajar mengajar atau bimbingan.

Dari keputusan tersebut, kewajiban bagi guru untuk melaksanakan kegiatan pengembangan profesi termasuk di dalamnya penulisan karya tulis ilmiah hanya berlaku bagi guru yang berpangkat IV/A untuk mengajukan kenaikan ke jenjang lebih atas. Namun demikian, setelah dilaksanakannya sertifikasi guru sejak 2009, maka melaksanakan kegiatan pengembangan profesi dalam hal ini karya tulis ilmiah secara otomatis berlaku bagi guru yang menjalani sertifikasi. Lebih jelasnya hal ini didasarkan pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 18 tahun 2007 tentang Sertifikasi bagi Guru dalam Jabatan, dinyatakan bahwa pada komponen portofolio salah satunya adalah karya pengembangan profesi.

Ketentuan selanjutnya sekaligus peraturan yang menyempurnakan peraturan sebelumnya berkaitan dengan pengembangan keprofesian ialah dengan diterbitkannya Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 tahun 2009, peraturan ini mewajibkan kegiatan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan bagi setiap guru tanpa memandang pangkat dan golongan. Berikut disajikan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 tahun 2009.

Tabel 3. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 tahun 2009

Aspek	Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 tahun 2009
Sebutan	Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan
Macam Pengembangan Profesi Guru	Pengembangan diri Publikasi ilmiah

	Karya inovatif
Jenis pengembangan Diri	Diklat fungsional Kegiatan kolektif guru
Publikasi Ilmiah	Presentasi di forum ilmiah Hasil penelitian,Tinjauan ilmiah Tulisan Ilmiah popular,Artikel ilmiah,Buku pelajaran, Modul/diktat ,Buku dalam, bidang pendidikan, Karya terjemahan,Buku pedoman guru
Macam Karya Inovatif	Menemukan teknologi tepat guna, Menemukan/menciptakan karya seni Membuat/memodifikasi alat pelajaran Mengikuti pengembangan penyusunan standar, pedoman, soal, dan sejenisnya
Prasyarat dalam kenaikan golongan	Wajib sebagai syarat kenaikan pangkat/ golongan III/B ke atas dengan minimal jumlah angka kredit yang bervariasi berdasarkan jenjang pangkat/golongan.

D. Pendapat dari Ahli

Menurut Trianto(2010:90-91) karya tulis ilmiah menjadi sumber utama bagi pendidik dalam mengkritisi data kependidik, proses belajar mengajar ke dalam kancah pemikiran yang dalam, luas, dan berorientasi kepada penemuan dan penyajian prinsip-prinsip mendasar yang berlaku umum tentang kependidikan atau teori pendidikan.

Untuk dapat menemukan teknologi, alat peraga, dan pengembangan kurikulum dalam pengajaran, aktivitas karya tulis ilmiah sangat dibutuhkan sebagai landasan pemikiran untuk mengetahui realita data, permasalahan, faktor yang saling memengaruhi dan jalan keluarnya.

Menurut Muhammad Saroni(2012:130) guru yang memahami tugas dan kewajibannya akan terus berusaha meningkatkan kualitas diri agar dapat menyelenggarakan proses pendidikan dan pembelajaran secara maksimal. Guru

akan terus memberikan kesempatan diri sendiri untuk mengembangkan kemampuan sehingga pada saat melaksanakan tugas dan kewajiban dapat memberikan fasilitas secara maksimal. Anak-anak membutuhkan pendampingan belajar dari guru dan guru memberikannya dalam bentuk fasilitas kebutuhan anak didik. Untuk kondisi tersebut, guru harus cerdas dan memahami sifat serta kondisi masing-masing anak selanjutnya menyelenggarakan proses secara efektif. Salah satu langkah konkret guru untuk mengembangkan kompetensi menulisnya.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hubungan pengembangan profesi dengan karya tulis ialah karya tulis ilmiah menjadi sarana untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, mengatasi atau mengkritisi masalah pendidikan, dan membuat inovasi dalam bidang pendidikan. Seorang guru yang membuat karya tulis ilmiah bisa dikatakan bahwa guru tersebut turut memberikan sumbangsih karya dan pemikiran dalam dunia pendidikan. Oleh karena karya tulis ilmiah merupakan tulisan yang berlandas pemikiran atas disiplin ilmu tertentu maka guru yang mampu menuliskannya ialah guru yang sudah memenuhi kriteria standar kompetensi guru sekaligus guru profesional.

E. Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah :

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Ludiyan Fitriah yang berjudul Hambatan Guru Sekolah Dasar Dalam Menulis Karya Tulis Ilmiah Di Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas tahun 2012. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 67% guru memiliki hambatan dalam penulisan karya tulis ilmiah jenis diktat/ modul pembelajaran, 58% guru memiliki hambatan dalam

penulisan buku pelajaran, 56% guru memiliki hambatan dalam penulisan artikel ilmiah dan 50% guru memiliki hambatan dalam penulisan tulisan ilmiah populer. Faktor yang menjadi hambatan dalam penulisan karya tulis ilmiah adalah biaya dalam penulisan karya tulis ilmiah, sarana dan prasarana, terbatasnya waktu untuk menulis karya tulis ilmiah, kurangnya penguasaan komputer, kesulitan menemukan dan menuangkan ide dan gagasan serta keterbatasan wawasan yang dikarenakan rendahnya minat membaca.

- b. Penelitian yang dilakukan oleh Tatang M.Amirin yang berjudul Kadar Potensi Pengembangan Profesi Guru Sekolah Dasar di Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 1990. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kadar potensi (1) kemampuan diri tergolong rendah., (2) peluang melaksanakan kegiatan agak cukup, (3) ketersediaan fasilitas agak rendah, (4) bekal pengetahuan dan keterampilan agak rendah, (5) motivasi agak tinggi, (6) iklim sosio-emosional agak tinggi, (7) nara sumber cukup, dan (8) produktivitas sangat rendah. Faktor yang paling potensial mendukung kegiatan pengembangan profesi adalah iklim sosio-emosional, motivasi, dan nara sumber.

F. Kerangka Berpikir

Pengembangan keprofesian berkelanjutan merupakan kebijakan bagi guru dalam rangka meningkatkan profesional guru berdasarkan Permeneg PAN dan RB No. 16 Tahun 2009. Kebijakan ini mulai berlaku tanggal 1 Januari 2013. Salah satu kegiatan dalam kegiatan pengembangan keprofesian guru adalah publikasi ilmiah. Publikasi ilmiah berkaitan erat dengan kegiatan karya tulis ilmiah yang dilaksanakan oleh guru. Karya tulis ilmiah yang dibuat oleh guru sebagai syarat

pengembangan keprofesian berkelanjutan diberlakukan bagi guru yang yang memiliki golongan minimal IIIB untuk naik golongan lebih tinggi.

Karya tulis ilmiah yang dibuat oleh guru sebagai kegiatan publikasi ilmiah dapat mendorong guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Apabila kualitas pembelajaran meningkat maka tujuan pembelajaran mudah untuk tercapai. Sehingga dihasilkan pendidikan yang berkualitas. Karya tulis ilmiah dapat meningkatkan kreatifitas, inovasi, dan daya kritis guru dalam memecahkan suatu permasalahan dalam bidang pendidikan. Namun demikian berdasarkan fakta dilapangan sebagian besar guru masih belum melaksanakan kegiatan karya tulis ilmiah untuk publikasi ilmiah. Hal ini terjadi karena ada kendala atau hambatan yang dialami oleh guru. Hambatan apa saja yang dialami oleh guru ini perlu dikaji lebih dalam, sehingga berbagai pihak yang terkait dapat memberikan dukungan. Dengan demikian guru dapat membuat karya tulis ilmiah dengan lebih mudah dalam rangka melaksanakan kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan untuk meningkatkan professional.

G. Pertanyaan Penelitian

1. Apakah faktor-faktor penghambat penulisan KTI dalam PKB guru SD N Lempuyangwangi?
2. Apakah alasan munculnya faktor-faktor penghambat penulisan KTI dalam PKB guru SD N Lempuyangwangi?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat tentang suatu situasi, keadaan, atau bidang kajian yang menjadi obyek penelitian (UNY, 2011: 13). Metode kualitatif digunakan sebab permasalahan belum jelas, holistik, kompleks, dinamis dan penuh makna (Sugiyono, 2011: 292). Dengan demikian, penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan obyek penelitian yang belum jelas dan penuh makna dengan sistematis, faktual, dan akurat. Pendekatan deskriptif kualitatif pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor penghambat penulisan karya tulis ilmiah dalam pengembangan keprofesian berkelanjutan guru SD N Lempuyangwangi.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat

Penelitian ini bertempat di SD N Lempuyangwangi yang beralamat di Jalan Hayamwuruk No 9, Danurejan, Yogyakarta. Adapun alasan dipilihnya lokasi tersebut untuk dilaksanakan penelitian karena berdasarkan hasil observasi, hanya ditemukan satu guru yang menulis karya tulis ilmiah yang dimuat di sebuah jurnal, hal ini menjadi ironis karena SD N Lempuyangwangi merupakan sekolah yang termasuk unggul karena sekolah tersebut telah banyak meraih prestasi dan menjadi salah satu sekolah untuk pertukaran pelajar asing.

2. Waktu

Aktivitas penelitian ini dimulai pada bulan Januari dengan melaksanakan observasi. Selanjutnya pengambilan data pada Agustus - September 2013. Selama bulan Agustus hingga September 2013 aktivitas yang dilakukan peneliti mengumpulkan data dengan melaksanakan wawancara guru dan mendokumentasikan data. Selama melaksanakan pengumpulan data peneliti menyesuaikan jadwal dengan guru, peneliti menemui guru yang memiliki waktu luang untuk bisa diwawancara terlebih dahulu. Waktu wawancara dengan Kepala Sekolah dilaksanakan di akhir waktu, hal ini dikarenakan kesibukan kepala sekolah. Wawancara dengan Kepala Sekolah sekaligus untuk mengonfirmasi informasi yang sudah diperoleh dari guru.

C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini terdiri dari guru SD N Lempuyangwangi dan didukung oleh Kepala Sekolah SD N Lempuyangwangi. Adapun kriteria guru SD yang dapat dijadikan subyek penelitian adalah sebagai berikut :

1. Merupakan guru yang berstatus PNS sebab guru yang berstatus PNS dianggap telah professional sehingga memiliki kewajiban lebih utama untuk melaksanakan pengembangan keprofesian berkelanjutan.
2. Guru yang minimal memiliki pangkat dan golongan III A sebab kewajiban penulisan karya tulis ilmiah oleh guru yang diatur oleh Permenpan dan RB Nomor 16 tahun 2009 mengatakan demikian.

D. Teknik pengumpulan data

Penelitian ini dilakukan untuk menggali informasi tentang penulisan karya tulis ilmiah oleh guru SD N Lempuyangwangi, mengenai faktor-faktor penghambat penulisan karya tulis ilmiah serta alasan munculnya faktor tersebut.

Data dalam penelitian diperoleh dari hasil wawancara, adapun data tambahan diperoleh dari dokumentasi karya tulis ilmiah guru dan data mengenai pendidik itu sendiri. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan dua cara yaitu :

1. Wawancara

Wawancara yang dipilih dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur. Menurut Sugiyono (2011:233) wawancara semi terstruktur merupakan jenis wawancara dimana pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Wawancara bertujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, guru diminta pendapat, dan ide-idenya. Wawancara dilaksanakan sesuai dengan waktu kesediaan guru, bisa saat istirahat sekolah atau pada saat KBM sudah selesai.

2. Dokumentasi

Dokumen yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa karya tulis ilmiah yang dibuat oleh guru informan baik yang sudah dipublikasikan ataupun yang belum dipublikasikan. Selain itu peneliti juga mendokumentasikan situasi sekolah saat melaksanakan penelitian dengan gambar foto.

E. Instrumen Penelitian

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian disebut instrumen penelitian.

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengambil data.

Menurut Nurul Zuriah (2006: 172) metode angket menggunakan instrumen kuesioner dan *ceklis*, metode wawancara dengan instrumen pedoman wawancara, metode observasi dengan instrumen lembar pengamatan, dan metode dokumentasi dengan instrumen tabel.

Pada penelitian ini instrumen yang digunakan berupa pedoman wawancara. Berikut kisi-kisi instrumen dalam penelitian ini.

Tabel 4 Kisi-Kisi Instrumen Umum Penelitian

Variabel	Sub variabel	Pengumpulan Data	
		Wawancara	Dokumentasi
Faktor Penghambat Penulisan KTI	a. Waktu	√	
	b. Ide/ gagasan	√	
	c. Wawasan	√	
	d. Motivasi	√	
	e. Faktor lain		√
	f. Alasan muncul Faktor Penghambat	√	

Tabel 5 Kisi-Kisi Instrumen Khusus Penelitian

Variabel	Sub variabel	Kriteria	Butir
Faktor Penghambat Penulisan KTI	a. Waktu	1. Sibuk karena waktu mengajar di kelas 2. Sibuk karena membimbing siswa 3. Sibuk karena tugas administrasi di sekolah 4. Kesibukan karena kepentingan pribadi	1-4
	b. Ide/gagasan	5. Tidak mengetahui cara menulis karya tulis ilmiah 6. Tidak mengetahui cara membuat judul karya tulis ilmiah 7. Tidak mengetahui struktur karya tulis ilmiah	5-7

	b.Wawasan	8. Mengetahui informasi mengenai kegiatan-kegiatan PKB 9. Menganggap berat kewajiban menulis karya tulis ilmiah guru	8-9
	d. Motivasi	10. Ada tidaknya motivasi internal guru untuk menulis KTI 11. Ada tidaknya motivasi eksternal guru untuk menulis KTI	10-11
	e.Alasan muncul faktor penghambat penulisan KTI	Alasan-alasan munculnya faktor penghambat yang dikemukakan guru	12

F. Teknik Analisis Data Penelitian

Teknik analisis data yang digunakan untuk mengolah data yang diperoleh dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif. Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 282), apabila data telah terkumpul, lalu diklasifikasikan menjadi dua kelompok data, yaitu data kuantitatif yang berbentuk angka-angka dan data kualitatif yang dinyatakan dalam kata-kata atau simbol.

Langkah-langkah yang peneliti laksanakan dalam rangka analisis data ialah sebagai berikut :

1. Klasifikasi data

Data yang terkumpul dipilah/pilah atau diklasifikasikan. Pengklasifikasian data berdasarkan jenis data berupa faktor-faktor penghambat. Data berupa faktor penghambat tersebut diklasifikasikan kedalam empat sub variabel seperti dalam instrument penelitian. Selain mengklasifikasikan data pada tahap analisis data ini peneliti juga mengklasifikasikan guru berdasarkan hambatan yang dialami.

2. Menghitung besar persentase dari masing-masing faktor penghambat.

Besar prosentase dari faktor-faktor penghambat tersebut di hitung berdasarkan rumus $P = \frac{f}{N} \times 100\%$ adapun keterangan dari P adalah presentase, f adalah frekuensi, dan N adalah jumlah responden.

3. Penyajian data menggunakan diagram-diagram

Data prosentase yang telah diperoleh kemudian disajikan dengan diagram venn maupun batang agar data terbaca dengan mudah. Data yang disajikan menggunakan diagram antara lain data mengenai guru yang melaksanakan publikasi ilmiah, jenis karya ilmiah yang ditulis guru, dan prosentase faktor-faktor penghambat karya tulis ilmiah.

4. Pembahasan dan penarikan kesimpulan

Pembahasan dari hasil penelitian dilakukan secara menyeluruh mengaitkan faktor penghambat dengan alasan munculnya faktor penghambat tersebut. Pada pembahasan hasil penelitian juga disertakan pendapat maupun teori yang relevan dari referensi lain agar dapat mendukung hasil kemudian. Setelah dilakukan pembahasan yang utuh peneliti menarik kesimpulan. Data yang disimpulkan tersebut disesuaikan untuk menjawab rumusan masalah dari penelitian ini, sehingga kesimpulan yang diambil dalam penelitian ini menunjukkan hasil yang sesuai dengan tujuan penelitian.

G. Pengujian Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan uji kredibilitas data, uji dependabilitas data, serta uji konfirmabilitas (Sugiyono, 2011: 270). Langkah yang ditempuh untuk memperoleh kredibilitas data (Sugiyono, 2011: 270) adalah sebagai berikut: (1) memperpanjang pengamatan, (2)

meningkatkan ketekunan, (3) triangulasi, (4) analisis kasus negatif, (5) menggunakan bahan referensi, dan (6) mengadakan *memberchek*. Uji dependabilitas dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian, sedangkan uji konfirmabilitas dilakukan dengan menguji hasil penelitian dikaitkan dengan proses yang dilakukan (Sugiyono, 2011: 270). Dalam penelitian ini, keabsahan data menggunakan kredibilitas yang dilakukan dengan triangulasi sumber dan teknik penelitian. Triangulasi sumber dari uji keabsahan data pada penelitian ini dilakukan dengan mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber, pada penelitian ini peneliti mencari informasi mengenai faktor penghambat penulisan karya tulis ilmiah pada 12 orang guru dan kepada kepala sekolah. Sehingga hasil penelitian ini bersumber dari berbagai sudut pandang subyek yang diteliti. Triangulasi teknik untuk uji kredibilitas pada penelitian ini dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Pada penelitian ini hasil wawancara yang sudah didapat dicocokkan dengan hasil dokumentasi berupa data mengenai pendidik dan tenaga kependidikan di SD N Lempuyangwangi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi

SD Lempuyangwangi Yogyakarta terletak di jalan Hayam Wuruk No. 9 Yogyakarta, termasuk dalam Kelurahan Tegalpanggung, kecamatan Danurejan. SD Lempuyangwangi merupakan Sekolah Dasar dari hasil regrouping pada tanggal 2 Juli 2007 yang sebelumnya merupakan gabungan dari SD Negeri Lempuyangwangi 1, 2, dan 3. Pada tahun 2008 SD Negeri Lempuyangwangi Yogyakarta memperoleh predikat dari pemerintah sebagai Sekolah Standar 2Nasional. Setelah mengalami regrouping pada tahun 2007, SD Lempuyangwangi sudah mengalami perubahan baik fisik maupun non fisik. Untuk menunjang pembelajaran di sekolah telah dibangun beberapa sarana pendukung seperti Laboratorium Bahasa, Laboratorium IPA dan Matematika, Laboratorium Komputer yang didukung dengan koneksi internet. Bahkan untuk menunjang pembelajaran di kelas sudah mulai dibangun jaringan Wifi yang nantinya bisa menjangkau semua kelas di sekolah.

Kegiatan belajar mengajar di SD Negeri Lempuyangwangi Yogyakarta di dukung dengan personalia guru sebanyak 30 PNS, 1 GTT, dan 16 PTT. Pengelolaan SDM khususnya guru dan Karyawan di SD Negeri Lempuyangwangi terus ditingkatkan dari waktu ke waktu seperti melalui pelatihan Bahasa Inggris untuk meningkatkan kemampuan guru dan karyawan dalam berbahasa Inggris. Selain itu diadakan pelatihan TIK untuk guru dan karyawan, pelatihan tersebut bertujuan untuk mengembangkan *skill*

guru dan karyawan dalam menggunakan teknologi sehingga bisa bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.

B. Deskripsi Subjek

Subjek dalam penelitian ini adalah Guru dan Kepala Sekolah SD Negeri Lempuyangwangi Yogyakarta. Guru yang dijadikan subjek dalam penelitian adalah 11 orang yaitu Nik dan Wah selaku guru kelas I, Rom dan Ag selaku guru kelas II, Er dan Mur selaku guru kelas IV, Sum, Leg dan Mur selaku guru kelas V, Siw dan Suk selaku guru kelas VI, Sar selaku guru Pendidikan Agama Islam. Wawancara secara mendalam kepada Bapak Has selaku Kepala Sekolah SD N Lempuyangwangi, wawancara tersebut untuk menggali informasi mengenai dukungan sekolah akan penulisan karya tulis ilmiah sebagai pengembangan profesi.

Nik ialah guru SD N Lempuyangwangi yang menjadi wali kelas 1A. Nik merupakan guru dengan golongan terakhir IVA terhitung mulai tanggal 1 Oktober 2003. Nik melanjutkan studi untuk jenjang sarjana pada tahun 2011. Nik belum pernah menulis karya tulis ilmiah dalam rangka Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan. Penulisan karya tulis ilmiah baru dibuat saat melaksanakan studi kelanjutan. Nik jarang mengikuti seminar ataupun pelatihan mengenai penulisan KTI.

Leg adalah wali kelas IVB SD N Lempuyangwangi. Leg merupakan guru PNS terhitung mulai tanggal 1 Juli 1996 dengan golongan terakhir IIIC terhitung mulai tanggal 1 April 2011. Leg memiliki minat untuk menulis khususnya karya tulis ilmiah. Hal ini dibuktikan dengan mengikuti kompetisi

karya tulis ilmiah bagi guru, menulis artikel dan melaksanakan PTK. Meskipun karya tulis ilmiah yang pernah ditulis Leg belum memenuhi kriteria untuk dinilai untuk kenaikan pangkat namun Leg telah menulis sebuah artikel ilmiah yang dimuat dalam jurnal ilmiah.

Siw adalah wali kelas VIA SD N Lempuyangwangi. Siw merupakan guru PNS terhitung mulai tanggal 1 Juli 1987 dengan golongan terakhir IVA terhitung mulai tanggal 1 April 2006. Siw jarang menulis karya tulis ilmiah. Karya tulis ilmiah yang pernah ditulis Siw adalah PTK. Siw pernah mengikuti pelatihan penulisan karya tulis ilmiah di forum KKG. Belum ada karya tulis ilmiah Siw yang memenuhi kriteria untuk dinilai untuk sebagai syarat kenaikan pangkat.

Suk adalah wali kelas VI B SD N Lempuyangwangi. Suk merupakan guru PNS terhitung mulai tanggal 12 September 1984 dengan golongan terakhir IVA terhitung mulai tanggal 12 April 2004. Suk pernah menulis karya tulis ilmiah berupa PTK. Suk pernah mengikuti pelatihan menulis PTK. Karya tulis ilmiah yang ditulis Suk belum pernah memenuhi kriteria untuk dinilai untuk sebagai syarat kenaikan pangkat.

Mur adalah wali kelas SD N Lempuyangwangi. Mur merupakan guru PNS terhitung mulai tanggal 30 April 1979 dengan golongan terakhir IVA terhitung mulai tanggal 20 Maret 2003. Mur pernah menulis karya tulis ilmiah berupa PTK. Karya tulis tersebut ditulis sebagai pemenuhan tugas studi. Karya tulis Mur belum ada yang dipublikasikan. Sehingga karya tulis

Mur belum ada yang memenuhi kriteria untuk dinilaikan untuk kenaikan pangkat.

Sun merupakan wali kelas guru SD N Lempuyangwangi. Sun merupakan guru PNS terhitung mulai tanggal 1 Maret 1982 dengan golongan terakhir IVA terhitung mulai tanggal 1 Oktober 2010. Sun belum menulis karya tulis ilmiah selama menjabat menjadi gruru PNS. Meskipun demikian Sun pernah mengikuti pelatihan karya tulis ilmiah yang diadakan sekolah.

Er merupakan wali kelas guru SD N Lempuyangwangi. Er merupakan guru PNS terhitung mulai tanggal 1 Mei 1979 dengan golongan terakhir IV A terhitung mulai 1 April 1999. Er pernah membuat karya tulis ilmiah berupa PTS (Penelitian Tindakan Sekolah). Er pernah mengikuti pelatihan penulisan KTI pada Forum Kegiatan Koalisi se Asia Tenggara. KTI Er belum pernah memenuhi kriteria untuk dinilakan sebagai syarat kenaikan pangkat.

Ag merupakan wali kelas IIIA SD N Lempuyangwangi. Ag merupakan guru PNS terhitung mulai tanggal 1 September 1987 dengan golongan IIID terhitung mulai tanggal 1 April 2006. Ag belum menulis karya tulis ilmiah selama menjadi guru PNS. Ag pernah mengikuti pelatihan menulis KTI namun masih kesulitan untuk membuat KTI.

Wah merupakan wali kelas SD N Lempuyangwangi. Wah merupakan guru PNS terhitung mulai tanggal 1 September 1980 dengan golongan IVA terhitung mulai tanggal 1 Oktober 2003. Wah pernah menulis KTI berupa PTK. Karya tulis Wah yang pernah dibuat Wah belum ada yang memenuhi

kriteria untuk dinilaikan sebagai syarat kenaikan pangkat. Wah pernah mengikuti pelatihan KTI yang diadakan oleh sekolah.

Rom merupakan wali kelas SD N Lempuyangwangi. Rom merupakan guru PNS terhitung mulai tanggal 1 Desember 2008 dengan golongan IIIB terhitung mulai tanggal 1 Oktober 2011. Pendidikan terakhir Rom adalah S2 sehingga Rom sudah memiliki pengetahuan mengenai KTI. KTI yang di tulis Rom berupa skripsi dan thesis yang merupakan KTI sebagai syarat studi. Rom belum menulis KTI lagi selama menjadi guru PNS sehingga belum ada KTI yang dapat dinilaikan untuk kenaikan pangkat.

Sar merupakan guru PAI SD N Lempuyangwangi. Sar merupakan guru PNS terhitung mulai tanggal 1 Februari 1988 dengan golongan IVA terhitung mulai tanggal 1 Oktober 2007. Sar termasuk guru yang aktif menulis karya tulis ilmiah. Sar pernah menulis KTI berupa PTK. Sar menulis KTI bersama forum KKG PAI Kota. KTI yang pernah dibuat oleh Sar pernah dinilaikan namun belum lolos dan belum mendapatkan angka kredit.

Pada proses pengambilan data dengan melaksanakan wawancara dengan informan, ada informan yang terbuka dan menjawab pertanyaan secara mendalam, detail, dan lengkap. Namun ada pula informan yang tertutup memberikan informasi karena merasa jarang menulis karya tulis ilmiah, sehingga peneliti menanyakan sebatas kendala-kendala yang menyebabkan informan tersebut jarang menulis karya tulis ilmiah. Peneliti melakukan observasi kepada guru untuk mengetahui aktivitas guru dalam kegiatan belajar mengajar dan penulisan karya tulis ilmiah.

C. Deskripsi Data

Hasil observasi, wawancara dengan Kepala Sekolah, sebelas guru kelas di tambah satu guru agama di SD N, studi dokumen pada catatan lapangan peneliti, serta transkrip wawancara diperoleh data penelitian yang difokuskan pada beberapa hal berikut :

1. Gambaran Kondisi Penulisan KTI Guru SD N Lempuyangwangi Sebagai PKB
2. Faktor Penghambatan Penulisan KTI Guru SD N Lempuyangwangi Sebagai PKB
3. Alasan Munculnya Faktor Penghambat Penulisan KTI Guru SD N Lempuyangwangi Sebagai PKB

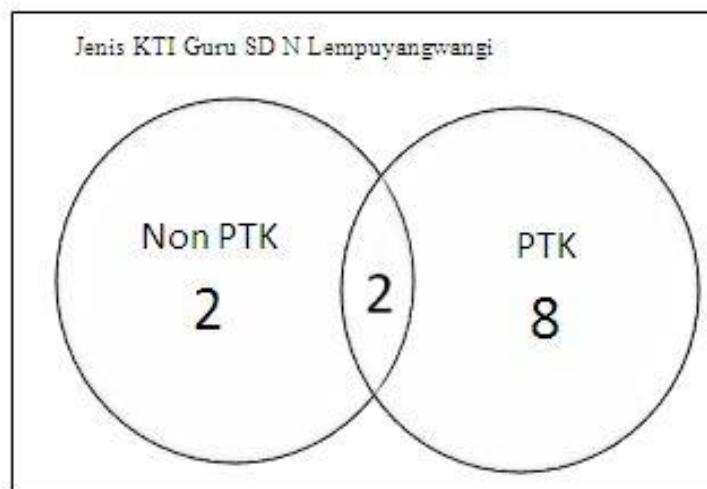
Masing-masing data dari fokus masalah tersebut diatas akan disajikan sebagai berikut.

1. Gambaran Kondisi Penulisan Karya Tulis Ilmiah Guru SD N Lempuyangwangi sebagai PKB

Berdasarkan hasil studi dokumen Data Guru PNS di SD N Lempuyangwangi Guru SD N Lempuyangwangi sudah memiliki kualifikasi pendidikan strata 1 (S1). Rata-rata golongan guru SD N Lempuyangwangi adalah IV A. Belum ada Guru yang memiliki golongan lebih dari IV A. Sebagai contoh Nik mendapatkan golongan tersebut sejak 10 tahun yang lalu hingga kini masih pada jenjang IV A. Informan Er mendapatkan golongan IV A sejak tahun 1999. Hal ini berarti dalam jangka 14 tahun Er tidak mendapat kenaikan golongan.

Dari hasil wawancara Er menyatakan tak pernah membuat karya tulis ilmiah sebagai upaya PKB maupun sebagai upaya memperoleh angka kredit untuk kenaikan golongan. Dari hasil wawancara data diperoleh keterangan bahwa Guru SD N Lempuyangwangi setidaknya sekali pernah menulis KTI sebagai syarat tugas akhir belajar baik skripsi maupun tesis. Dari informan yang memberikan informasi tersebut ditanya lebih lanjut mengenai pengalaman menulis KTI dan jenis KTI yang pernah dibuat tanpa dibatasi sejak mendapat golongan terakhir. Sehingga berikut ini disajikan data berupa diagram Venn yang menunjukkan jenis karya tulis ilmiah oleh guru SD N Lempuyangwangi sebagai PKB.

Gambar 1. Diagram Venn Jenis KTI Guru SD N Lempuyangwangi

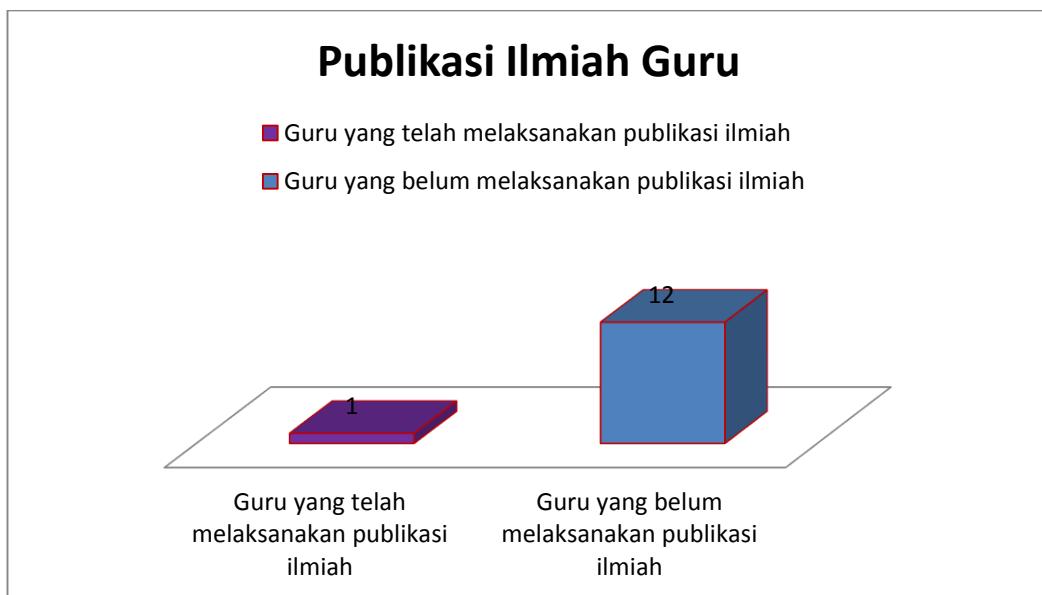


Penjelasan dari Diagram Venn diatas adalah sebagai berikut. Dari hasil wawancara diperoleh data jenis-jenis karya tulis ilmiah yang pernah dibuat oleh Guru SD N Lempuyangwangi. Jenis-jenis tersebut adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), Artikel ilmiah, Penelitian Tindakan Sekolah (PTS). Jenis-jenis tersebut kemudian dikategorikan menjadi dua kategori yakni PTK dan Non PTK. Berdasarkan data yang diperoleh dari 12 guru yang pernah membuat PTK

berjumlah 8 orang yakni Nik, Wah, Ag, Sit, Sun, Siw, Mur, Suk. Guru yang pernah menulis non PTK berjumlah 2 orang yakni Er dan Rom. Adapun yang pernah menulis kedua jenis tersebut adalah Sar dan Leg.

Dari hasil wawancara digali informasi mengenai aktivitas Guru SD N Lempuyangwangi yang sudah membuat KTI dalam rangka Publikasi Ilmiah, berikut disajikan diagram yang menunjukkan hasil wawancara tersebut.

Gambar 2. Diagram Publikasi Ilmiah Guru SD N Lempuyangwangi



Penjelasan dari diagram tersebut adalah jumlah guru dari 12 informan yang diwawancara, hanya satu orang guru yang telah melaksanakan publikasi ilmiah. Leg mengaku telah melaksanakan publikasi ilmiah saat tergabung dalam agenda Pelatihan Karya Tulis Ilmiah. Karya Tulis Ilmiah Leg dipublikasikan melalui jurnal. Guru SD N Lempuyangwangi yang belum melaksanakan publikasi ilmiah berjumlah sebelas orang.

Untuk mengetahui gambaran kondisi penulisan karya tulis ilmiah guru sebagai Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan maka perlu diketahui sejauh

mana kepahaman guru mengenai Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan itu sendiri. Setelah dilaksanakan proses wawancara kepada Guru SD N Lempuyangwangi menunjuk data sebagai berikut. Berdasarkan hasil wawancara Guru SD N Lempuyangwangi secara teori belum mengetahui pengertian PKB. Namun, guru memberikan pendapat bahwa PKB adalah kegiatan yang meningkatkan profesionalitas guru dengan berbagai kegiatan-kegiatan juga guna membantu kenaikan pangkat guru tersebut. Pengertian tersebut juga ditegaskan oleh Mur dan Er berikut ini karena memberikan pernyataan yang tidak jauh beda.

Mur: “*Pengembangan profesi agar guru semakin berkualitas dan profesional*” (Rabu, 28 Agustus 2013)

Er: “*Upaya yang dilakukan untuk guru dengan kegiatan pelatihan, diklat secara bertahap agar guru semakin berkualitas.*” (Jumat,30 Agustus 2013)

Guru SD N Lempuyangwangi belum tahu secara mendalam akan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan, hanya dua subyek penelitian yang mengaku tidak mengetahui sama sekali tentang Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan, hal ini dikarenakan istilah yang berbeda dengan sebelumnya. Karena istilah sebelumnya adalah Pengembangan Profesi Guru

Pada wawancara yang lebih mendalam peneliti memberikan pertanyaan kepada Guru SD N Lempuyangwangi mengenai kegiatan-kegiatan PKB yang telah dilaksanakan oleh guru di sekolah berkaitan dengan karya tulis ilmiah. Berikut ini pernyataan guru ketika diberikan pertanyaan apa saja kegiatan PKB yang diketahui oleh Guru SD N Lempuyangwangi.

Suk: “*Karya ilmiah, pengembangan profesi.*” (Rabu, 28 Agustus 2013)

Mur: “*Mengadakan diklat, penataran, workshop, beasiswa S1,S2.*” (Rabu, 28 Agustus 2013)

Ag : “*Karya ilmiah, pembuatan diklat atau modul., soal-soal.*” (Jumat,30 Agustus 2013)

(Hasil wawancara lain terlampir)

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa Guru SD N Lempuyangwangi belum mengetahui dengan tepat kegiatan PKB yang meliputi pengembangan diri, karya inovatif, dan publikasi ilmiah. Kondisi tersebut seharusnya dapat diminimalisir, karena sosialisasi mengenai PKB sudah dilaksanakan oleh Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta setiap akan diadakan penilaian kinerja guru. Selain itu bagi guru yang aktif dalam KKG topik mengenai PKB juga menjadi hal yang telah dibahas.

2. Faktor Penghambatan Penulisan KTI Guru SD N Lempuyangwangi Sebagai PKB

Dari hasil wawancara dapat diketahui beberapa faktor penghambatan utama guru SD N Lempuyangwangi dalam penulisan KTI sebagai PKB. Adapun faktor penghambatan tersebut ialah :

a. Waktu untuk Menulis KTI Terbatas

Berdasarkan hasil wawancara kesempatan waktu ialah salah satu faktor penghambat Guru SD N Lempuyangwangi dalam penulisan KTI sebagai PKB. Hal ini sesuai dengan pernyataan beberapa guru berikut ini.

Mur : “Keterbatasan waktu Mba.” (Rabu, 28 Agustus 2013)

Siw : “Kesulitan dalam membagi waktu untuk menulis, mencari buku sumber pendukung.” (Rabu, 28 Agustus 2013)

Rom : “Tidak. Karena sulit mau nulis lagi, cuma terpikir judul tapi belum bisa nulis sampai utuh soalnya ngga sempat Mba.” (Sabtu, 31 Agustus 2013)

Sar : “Waktu karena kesibukan, kurang menguasai IT, tidak menguasai pengoperasionalan komputer.” (Selasa, 4 September 2013).

(Hasil wawancara guru lainnya terlampir)

Dari hasil wawancara di atas guru merasa waktu yang dimiliki terbatas sehingga tidak memiliki kesempatan untuk membuat KTI.

b. Tidak Berkembangnya Ide/ Gagasan Dalam Penulisan KTI

Berdasarkan hasil wawancara ide/ gagasan guru untuk menjadi tema KTI seringkali tidak dapat berkembang. Guru yang telah menemukan sebuah permasalahan untuk dibuat menjadi PTK hanya berhenti pada judul nya saja. Berikut pernyataan dari beberapa guru yang menyatakan kesulitan mengembangkan ide/ gagasan dalam menulis KTI.

- Nik : “*Sulit menentukan judul.*” (Selasa, 27 Agustus 2013)
Er : “*Idenya susah muncul, malas.*” (Jumat,30 Agustus 2013)
Sun : “*...Seharusnya diterangkan cara membuatnya itu pertama judul yang kedua ini ni ni.. Nah kemudian caranya yang mengembangkan misal kerangka sudah ada terus yang harus ditulis ini ini ni.. itu seharusnya diterangkan tapi itu tidak diterangkan. Ho o jadi di sini itu bayangannya hanya membuat karya ilmiah tapi tidak tahu bagaimana. Itu lho kendalanya.*” (Jumat,30 Agustus 2013)

Berdasarkan hasil dokumentasi PTK yang dihasilkan oleh salah satu guru menunjukkan bahwa PTK yang dibuat tersebut baru sampai BAB III dan tidak berlanjut lagi hingga dua bulan kemudian. Alasan yang dikemukakan guru tersebut karena ide untuk melanjutkan PTK terhenti.

c. Wawasan tentang PKB Terbatas

Salah satu faktor penghambat guru dalam penulisan KTI sebagai KTI ialah karena wawasan guru mengenai PKB itu sendiri terbatas. Pada penelitian ini PKB dikhkususkan pada kegiatan publikasi ilmiah, namun demikian saat proses wawancara dikumpulkan data mengenai pemahaman Guru SD N Lempuyangwangi akan PKB itu sendiri. Berikut pernyataan yang diperoleh.

Siw: “*Kegiatan yang mengembangkan guru agar semakin profesional dengan berbagai pelatihan.*” (Rabu, 28 Agustus 2013)

Ag: “*Ya, kegiatan yang berupaya untuk menaikkan pangkat guru.*”
(Jumat,30 Agustus 2013)

Wah: “*Kegiatan yang meningkatkan profesi guru yang kegiatan itu nanti akan dapat angka kredit. Kalau angka kredit sudah besar bisa naik pangkat.*” (Sabtu,31 Agustus 2013)
(Hasil wawancara lain terlampir)

Berdasarkan hasil wawancara Guru SD N Lempuyangwangi secara teori belum mengetahui pengertian PKB. Namun, guru memberikan pendapat bahwa PKB adalah kegiatan yang meningkatkan profesionalitas guru dengan berbagai kegiatan-kegiatan juga guna membantu kenaikan pangkat guru tersebut. Pengertian tersebut juga ditegaskan oleh Mur dan Er berikut ini karena memberikan pernyataan yang tidak jauh beda.

Mur: “*Pengembangan profesi agar guru semakin berkualitas dan profesional*” (Rabu, 28 Agustus 2013)

Er: “*Upaya yang dilakukan untuk guru dengan kegiatan pelatihan, diklat secara bertahap agar guru semakin berkualitas.*” (Jumat,30 Agustus 2013)

(Hasil wawancara lain terlampir)

Guru SD N Lempuyangwangi belum tahu secara mendalam akan PKB, hanya dua subyek penelitian yang mengaku tidak mengetahui sama sekali tentang Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan, hal ini dikarenakan istilah yang berbeda dengan sebelumnya. Karena istilah sebelumnya adalah Pengembangan Profesi Guru

Pada wawancara yang lebih mendalam peneliti memberikan pertanyaan kepada Guru SD N Lempuyangwangi mengenai kegiatan-kegiatan PKB yang telah dilaksanakan oleh guru di sekolah berkaitan dengan karya tulis ilmiah. Berikut ini pernyataan guru ketika diberikan pertanyaan apa saja kegiatan PKB yang diketahui oleh Guru SD N Lempuyangwangi.

Suk: "Karya ilmiah, pengembangan profesi." (Rabu, 28 Agustus 2013)
Mur: "Mengadakan diktat, penataran, workshop, beasiswa S1,S2." (Rabu, 28 Agustus 2013)

Ag : "Karya ilmiah, pembuatan diklat atau modul., soal-soal." (Jumat,30 Agustus 2013)
(Hasil wawancara lain terlampir)

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa Guru SD N

Lempuyangwangi belum mengetahui dengan tepat kegiatan PKB yang meliputi pengembangan diri, karya inovatif, dan publikasi ilmiah. Kondisi tersebut seharusnya dapat diminimalisir, karena sosialisasi mengenai Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan sudah dilaksanakan oleh Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta setiap akan diadakan penilaian kinerja guru. Selain itu bagi guru yang aktif dalam KKG topik mengenai PKB juga menjadi hal yang telah dibahas.

d. Motivasi Rendah

Motivasi yang dimaksud dalam hal ini terdiri dari motivasi dari dalam diri dan motivasi dari luar diri guru untuk menulis KTI sebagai PKB. Hasil wawancara mengenai faktor penghambat guru untuk melaksanakan penulisan KTI sebagai PKB berikut ini didapatkan pernyataan guru yang memiliki motivasi rendah dalam penulisan KTI sebagai PKB, baik motivasi dari dalam maupun luar diri.

Mur : "Belum, percaya diri sehingga masih harus banyak belajar." (Rabu, 28 Agustus 2013)

Rom : "Biasanya Bapak-Ibu Guru malas Dek." (Sabtu,31 Agustus 2013)

Leg : "Lingkungan kurang mendukung, ngga ada yang ngoyak-oyak..." (Selasa, 27 Agustus 2013)
(Hasil wawancara lain terlampir)

Pernyataan dari Kepala Sekolah juga serupa, yakni baru1-2 orang guru yang bersemangat untuk KTI. Hal ini berarti lebih banyak lagi guru yang tidak

bersemangat atau dengan kata lain memiliki motivasi yang rendah untuk penulisan KTI. Rasa malas yang dialami dinyatakan guru merupakan salah satu bentuk rendahnya motivasi dari dalam diri guru, sedangkan lingkungan yang belum kondusif bagi guru untuk melaksanakan penulisan KTI sebagai PKB merupakan bentuk rendahnya motivasi dari luar diri guru. Rendahnya motivasi baik dari dalam diri maupun luar diri menjadi faktor penghambat penulisan KTI sebagai PKB guru.

Setelah diketahui faktor-faktor penghambat dari 12 responden maka dapat dikategorikan menjadi empat yakni faktor waktu, faktor tidak berkembangnya ide/gagasan, faktor belum optimalnya sosialisasi PKB, faktor rendahnya motivasi, apabila diprosentasekan dari keseluruhan responden, berikut data yang diperoleh :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%. \quad P \text{ (presentase)}, f \text{ (frekuensi)}, N \text{ (jumlah responden)}$$

1. P faktor waktu = $5/12 \times 100\% = 41\%$
2. P faktor tidak berkembangnya ide dan gagasan = $3/12 \times 100\% = 25\%$
3. P faktor terbatasnya wawasan PKB = $2/12 \times 100\% = 17\%$
4. P faktor rendahnya motivasi = $2/12 \times 100\% = 17\%$

Hasil perhitungan prosentase di atas disajikan dengan diagram batang berikut ini.

Diagram 3. Prosentase Faktor-Faktor Penghambat Penulisan KTI

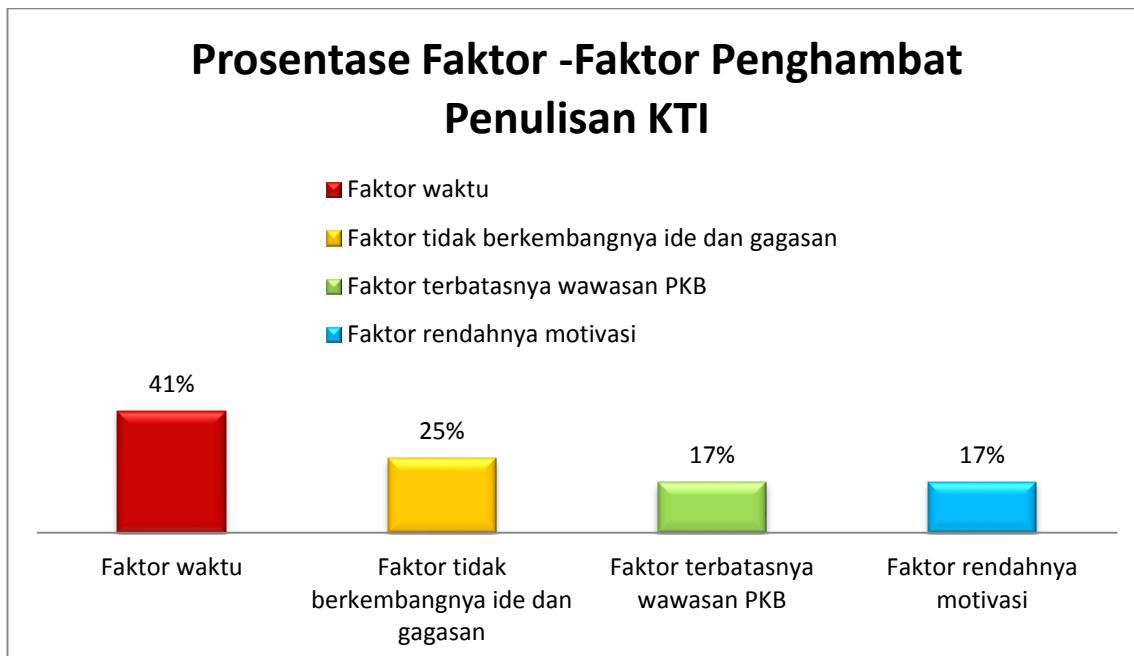


Diagram batang tersebut menunjukkan masing-masing prosentase faktor penghambat. Faktor penghambat penulisan KTI dalam PKB guru berupa keterbatasan waktu sebesar 41%. Faktor penghambat berupa kurang berkembangnya ide/gagasan memiliki prosentase sebesar 25%. Faktor berupa terbatasnya wawasan mengenai PKB dan faktor penghambat berupa rendahnya motivasi guru sama-sama sebesar 17%.

3. Alasan Munculnya Faktor Penghambat Penulisan KTI Guru SD N Lempuyangwangi Sebagai PKB

Setelah diketahui empat faktor penghambat utama dalam penulisan KTI sebagai PKB guru di SD N Lempuyangwangi maka berikutnya disampaikan data alasan munculnya faktor-faktor penghambat tersebut.

a. Alasan Munculnya Faktor Penghambat Berupa Waktu

Waktu merupakan salah satu faktor utama yang menghambat guru SD N Lempuyangwangi, karena tidak memiliki waktu yang cukup luang para guru kesulitan untuk menyempatkan menulis KTI sekalipun itu untuk PKB. Alasan yang menyebabkan guru merasa tidak memiliki cukup waktu untuk menulis KTI yang pertama berdasarkan hasil wawancara karena guru merasa tugas mengajar yang dibebankan saat ini sudah cukup menyita perhatian.

Berdasarkan hasil wawancara, alasan guru tidak memiliki cukup waktu muncul karena tuntutan administratif yang harus dipenuhi di samping tugas mengajar dengan segala proses dari awal hingga akhirnya. Hal ini sesuai dengan pernyataan guru sebagai berikut

Nik : “*Saya sudah sibuk menyiapkan silabus, RPP Mbak. Apalagi saya mengajar kelas satu kan tematik, jadi persiapan mengajar juga lebih banyak. Harus membuat LKS, soal, prakarya. Macem-macem lah Mba.*” (Selasa, 27 Agustus 2013)

Mur : “*Saya merasa sulit mengatur waktu karena menyiapkan perangkat penilaian kerja itu lho Mba, kan banyak sekali itu. Selain itu ya, karena sudah capek mengajar ya jadi sudah sulit.*” (Rabu, 28 Agustus 2013)

Selain hal tersebut kesibukan pribadi juga diakui guru sebagai alasan penyebab munculnya faktor penghambat berupa waktu dalam penulisan KTI sebagai PKB. Berikut salah satu pernyataan guru dari hasil wawancara yang telah dilaksanakan.

Wah : “*Karena di sekolah sudah padat tugas ya Mbak, jadi ketika sudah di rumah ya sibuk dengan mengurus rumah Mbak. Karena kita kan ngga bisa ngurus pekerjaan terus kan ya.*” (Sabtu,31 Agustus 2013)

Dengan demikian seringkali guru menjadikan waktu sebagai faktor penghambat guru untuk menulis KTI sebagai PKB ialah karena beban mengajar yang padat, tuntutan administratif, dan kesibukan pribadi.

b. Alasan Munculnya Faktor Penghambat Berupa Tidak Berkembangnya

Ide/ Gagasan Dalam Penulisan KTI

Ide/ gagasan yang tidak berkembang merupakan salah satu faktor penghambat penulisan KTI sebagai PKB guru SD N Lempuyangwangi, terdapat beberapa sebab atau alasan munculnya faktor penghambat tersebut. Pertama, ide/ gagasan yang tidak berkembang dikarenakan tidak adanya pembimbing untuk guru dalam penulisan KTI. Hal tersebut sesuai apa yang disampaikan oleh gur dari hasil wawancara seperti sebagai berikut.

Sun : “*Dari itu a.. dari Dinas tapi cuma garis besarnya saja jadi kita semua guru di sini kesulitan untuk ‘opo to yang mau dikerjakan itu apa’ gitu lho. Nah itu kendalanya itu, yang mau kita kerjakan itu apa seandainya ada yang mau membimbing oh yang pertama Ibu itu harus membuat ini ini ini mungkin kita juga mau. Tapi karena tidak ada yang membimbing itu lho.*” (Jumat,30 Agustus 2013)

Er : “*Kurang adanya bimbingan baik dari teman sejawat, kepala sekolah, dan juga pengawas sekolah.*” (Jumat,30 Agustus 2013)

Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa seringkali guru yang sudah memiliki ide untuk menulis karya tulis ilmiah namun tidak bisa berlanjut dan selesai karena tidak ada yang membimbing guru. Pembimbing yang dimaksud guru ialah seseorang yang dapat bersama-sama guru selama proses penulisan KTI sebagai PKB. Baik itu dari pihak luar sekolah maupun sesama rekan sejawat. Selama ini guru di SD N Lempuyangwangi belum memiliki pembimbing khusus untuk membimbing dan mengarahkan guru berkenaan dengan KTI. Para guru pernah

menyepakati untuk bersama-sama iuran guna mengundang seorang pembimbing KTI. Hal ini menandakan betapa keberadaan seorang pembimbing KTI dirasa penting oleh guru SD N Lempuyangwangi, bahkan para guru tidak merasa terkendala oleh biaya dalam hal ini. Hanya saja inisiatif terebut sayangnya belum dapat terealisasi. Hal ini menyebabkan hingga saat ini guru tidak menulis KTI sebagai karena belum pernah ada bimbingan khusus dalam hal ini.

Selain alasan tersebut berdasarkan hasil wawancara ide/gagasan yang tidak berkembang sehingga menghambat penulisan KTI sebagai PKB oleh guru dikarenakan oleh guru kesulitan mencari buku referensi sebagai bahan untuk menulis KTI. Hal ini seperti pernyataan beberapa guru berikut ini.

Sar : “*Kalau referensi nyari-nyari pinjam teman, kalau di sekolah saja yaa tidak ada.*” (Selasa, 4 September 2013)

Leg : “*Lingkungan kurang mendukung, ngga ada yang ngoyak-oyak. Buku referensi juga repot untuk mencari.*” (Selasa, 27 Agustus 2013)

Dari hasil observasi lingkungan sekolah khususnya perpustakaan, di perpustakaan SD N Lempuyangwangi memang tidak banyak menyediakan buku referensi yang bia dijadikan sumber tulisan bagi guru. Diperpustakaan hanya menyediakan buku pelajaran siswa, ensiklopedi, kamus, sedikit buku bacaan fiksi, buku dongeng, dan beberapa bendel laporan KKN. Hal ini menyebabkan guru kesulitan untuk mencari referensi sebagai bahan tulisan, sehingga ide/gagasan guru tidak berkembang. Guru yang sudah mengetahui sebuah permasalahan yang patut dijadikan PTK misalnya jadi terhambat karena tidak bisa mengembangkan teori keilmuan dari ide tersebut.

Berdasarkan deskripsi data di atas dapat disimpulkan bahwa alasan yang membuat ide/ gagasan guru tidak berkembang ketika menulis KTI sebagai PKB yang pertama karena guru tidak memiliki pembimbing untuk menulis KTI. Kedua, guru kesulitan mencari referensi berkaitan dengan ide/ gagasan KTI yang hendak ditulisnya.

c. Alasan Munculnya Faktor Penghambat Berupa Wawasan tentang PKB Terbatas

Setelah dilaksanakan wawancara mengenai alasan yang menyebabkan kurangnya atau terbatasnya wawasan guru tentang PKB sehingga menjadi salah satu faktor utama yang menghambat guru dalam penulisan KTII didapat hasil sesuai dengan pernyataan guru sebagai berikut.

Sun : *Dari Guru. Itu kan kemarin diterangkan kalau untuk kenaikan itu syaratnya membuat karya ilmiah, itu cuma diterangkan seperti itu Mbak...* (Jumat,30 Agustus 2013)

Ag : “*Wah soalnya saat sosialisasi itu cuma diberi tahu kalau mau naik tingkat harus menulis KTI Mba. Tidak dikasih ahu langkah selanjutnya harus kemana-bagaimana.* (Jumat,30 Agustus 2013)

Dari pernyataan beberapa guru diatas menunjukkan penyebab terbatasnya wawasan guru akan PKB yang utama adalah karena sosialisasi akan PKB yang dilakukan oleh Pemda maupun Dinas Pendidikan belum optimal. Sosialisasi yang dilakukan hanya menyampaikan kebijakan baru kepada guru bahwa syarat untuk kenaikan tingkat dan golongan harus dengan syarat yakni dengan menulis KTI. Hal ini menyebabkan guru tidak tahu prosedur yang harus dilakukan setelah menulis KTI dalam proses PKB.

b. Alasan Munculnya Faktor Penghambat Berupa Motivasi Rendah

Rendahnya motivasi guru dapat menghambat guru untuk menulis KTI sebagai PKB. Hambatan yang berupa rendah motivasi tersebut dapat disebabkan dari dalam diri maupun luar diri. Berdasarkan hasil wawancara motivasi yang rendah guru yang muncul dari dalam diri guru SD N Lempuyangwangi disebabkan karena faktor usia. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan guru berikut.

Nik : “*Terus terang saya malas Mba, wong saya sudah usia segini jadi malas mau mikir-mikir.*” (27 Agustus 2013)

Er : “*Karena usia dek, sudah tidak bisa kemana-mana lagi. Nanti malah tambah repot.*” (Jumat,30 Agustus 2013)

Dari pernyataan tersebut guru SD N Lempuyangwangi yang memiliki motivasi rendah dalam menulis KTI disebabkan karena faktor usia. Terlebih motivasi guru yang berusia di atas 55 tahun. Guru yang memiliki usia diatas 55 tahun tidak termotivasi untuk kenaikan pangkat dan golongan, sehingga sulit bagi guru untuk berinisiatif menulis KTI.

Berdasarkan hasil wawancara rendahnya motivasi guru SD N Lempuyangwangi yang berasal dari luar diri disebabkan karena tidak adanya pihak yang menginisiasi khususnya dari pihak sekolah. Hal ini sesuai dengan pernyataan guru sebagai berikut.

Leg : “*Lingkungan kurang mendukung, ngga ada yang ngoyak-oyak. Buku referensi juga repot untuk mencari.*” (Selasa, 27 Agustus 2013)

Siw : “*Karena di sekolah tidak ada system/ aturan untuk membuat seperti itu jadi kita juga enggan untuk bergerak sendiri Mba. Kalau semua gurung bareng kan enak.Tadinya Bapak Ibu Guru ada rencana, tapi belum jalan Mbak.*” (Rabu, 28 Agustus 2013)

Dari data yang diperoleh, beberapa guru di SD N Lempuyangwangi sebenarnya sudah memiliki inisiatif untuk melaksanakan kegiatan PKB berupa penulisan KTI,

namun karena hambatan-hambatan yang ada dan belum ada dukungan dari sekolah untuk memfasilitasi maka inisiatif dan rencana untuk penulisan KTI sebagai PKB belum terealisasi hingga sekarang.

D. Analisis Data

Berdasarkan data yang sudah diperoleh telah diketahui faktor-faktor penghambat serta alasan munculnya faktor penghambat tersebut. Berikut peneliti sampaikan analisis datanya.

1. Faktor Penghambat Berupa Waktu untuk Menulis KTI

Dari data yang diperoleh keterbatasan waktu merupakan salah satu hal yang menjadikan faktor penghambat penulisan KTI sebagai PKB guru SD N Lempuyangwangi. Sebesar 41% guru yang menjadi responden dalam penelitian ini menjadikan waktu sebagai faktor penghambat penulisan karya tulis ilmiah. Keterbatasan waktu guru di SD N Lempuyangwangi dikarenakan karena beban mengajar yang padat, tuntutan administratif, dan kesibukan pribadi.

Telah diakui bahwa saat ini guru merupakan sebuah profesi yang profesional. Setiap profesi tentu saja menuntut profesionalisme individu yang menjalaninya. Dalam hal ini seorang guru memiliki kewajiban untuk memenuhi tugas administratifnya. Tugas administratif seorang guru cukup banyak. Tugas administrati tersebut diantaranya guru wajib membuat silabus pembelajaran dan membuat rencana rancangan pembelajaran (RPP). Guru sekolah dasar merupakan guru kelas dimana mata pelajaran yang diajarnya lebih dari satu macam, hal ini apabila guru tersebut secara professional memenuhi kewajiban administratif tentu saja guru tersebut akan membuat sekian banyak RPP yang menjadi tugasnya. Oleh

karena itu bukanlah hal yang mengherankan apabila waktu dari seorang guru untuk memikirkan hal lain sangat terbatas. Termasuk dalam hal ini inisiatif dari seorang guru untuk menulis KTI sebagai kegiatan PKB. Karya tulis guru yang dibuat tentunya tidak selesai dalam satu atau dua hari melainkan bisa sampai berbulan-bulan apalagi kalau karya tulis tersebut dimaksudkan untuk dinilai untuk penilaian kinerja.

Dengan keterbatasan waktu yang dialami guru tersebut, menyebabkan guru enggan menulis karya tulis ilmiah. Guru enggan menulis KTI karena lebih mengutamakan tugas administratif yang juga menyita tenaga dan pikiran disamping tuntutan profesi yang lain. Guru berpikir bahwa penulisan KTI dalam rangka PKB bukan menjadi prioritas utama. Guru lebih mementingkan menyelesaikan apa yang jadi tugas pokoknya. Apabila seorang guru berpikir demikian justru profesionalisme guru tidak akan berkembang. Seharusnya seorang guru membuat managemen waktu yang baik, agar tiap tugas yang dibebankan bisa dilaksanakan tanpa meninggalkan tugas yang bisa mengembangkan keprofesionalan guru itu sendiri.

Kesibukan pribadi seorang guru yang menjadi alasan terbatasnya waktu seorang guru sehingga guru tidak sempat menulis KTI memang tidak bisa dipungkiri. Setiap guru pasti memiliki kepentingan pribadi masing-masing. Ketika seorang guru berada di lingkungn sekolah tentunya aktivitas guru berkaitan dengan tugas profesinya, namun ketika seorang guru berada di lingkungan rumah misalnya aktivitas guru tentu saja sesuai dengan kepentingan atau kesibukan pribadi masing-masing. Tidak ada pihak yang bisa mengendalikan kepentingan

dari seorang guru. Hanya dengan kesadaran dari seorang guru tersebut yang memungkinkan untuk guru tetap bisa membagi peran dan waktunya secara proporsional.

2. Faktor Penghambat Berupa Tidak Berkembangnya Ide/ Gagasan Dalam Penulisan KTI

Dari data yang diperoleh tidak berkembangnya ide/ gagasan dalam penulisan KTI menjadi salah satu hal yang menjadikan faktor penghambat penulisan KTI sebagai PKB guru SD N Lempuyangwangi. Sebesar 25% guru yang menjadi responden dalam penelitian ini menjadikan faktor tidak berkembangnya ide dan gagasan sebagai faktor penghambat penulisan karya tulis ilmiah. Tidak berkembangnya ide/ gagasan dalam penulisan KTI guru di SD N Lempuyangwangi dikarenakan tidak adanya pembimbing untuk guru dalam penulisan KTI, dan guru kesulitan mencari referensi berkaitan dengan ide/gagasan KTI yang hendak ditulisnya.

Pembimbing dalam proses pembuatan KTI sangatlah diperlukan terlebih bagi guru yang membuat karya tulis ilmiah. Dari data yang diperoleh guru SD N Lempuyangwangi tidak mengetahui secara detail jenis KTI maupun penulisan KTI yang benar berkaitan dengan PKB, hal ini dikarenakan guru belum pernah mendapat penjelasan yang lebih rinci tentang karya tulis ilmiah. Apabila kondisi demikian guru akan semakin tidak mengerti untuk menulis karya tulis ilmiah karena tidak adanya pembimbing.

Keberadaan pembimbing diperlukan selama proses penulisan KTI guru. Pembimbing dapat menjadi tempat konsul dan mengarahkah proses penulisan KTI

guru agar sesuai dengan prosedur ilmiah. Dari data yang diperoleh guru SD N Lempuyangwangi bukan tidak memiliki inisiatif untuk meghadirkan pembimbing KTI, bahkan biaya untuk menghadirkan pembimbing tersebut tidaklah menjadi kendala. Hanya saja hingga sekarang inisiatif tersebut belum terealisasi. Sehingga pembimbing KTI di SD N Lempuyangwangi belum ada. Hal ini berakibat para guru yang telah memiliki ide tentang tema yang akan dibuat KTI namun belum mengerti benar seluk beluk KTI menghadapi kendala. Guru mengalami kebingungan akan langkah-langkah yang harus dikerjakan agar KTI tersebut tuntas.

Alasan kedua dari faktor penghambat penulisan KTI guru sebagai PKB di SD N Lempuyangwangi adalah para guru kesulitan mencari referensi. Referensi untuk sebuah KTI merupakan hal yang pokok terutama pada penelitian tindakan kelas (PTK). KTI yang baik tentu saja memuat banyak referensi yang mendukung dan berkaitan dengan apa yang dibahas dalam KTI. Terlebih apabila KTI tersebut untuk dinilaiakan. Kesulitan referensi yang dihadapi guru menyebabkan ide KTI guru tidak berkembang, sangatlah mustahil sebuah KTI tidak didukung dengan kajian pustaka yang kuat dari banyak buku referensi maupun sumber lain. Guru kesulitan referensi karena selama ini sekolah tidak menyediakan banyak buku referensi. Melihat lokasi SD N Lempuyangwangi yang berada di tengah Kota Yogyakarta apabila kondisi demikian sebenarnya masih bisa diantisipasi lagi jika guru sedikit lebih aktif. Hal ini karena lokasi SD N Lempuyangwangi tidak terlalu jauh dari perpustakaan-perpustakaan besar di Yogyakarta yang memiliki banyak referensi. Apabila guru lebih aktif kendala ini lebih bisa diatasi.

3. Faktor Penghambat Berupa Wawasan tentang PKB Terbatas

Dari data yang diperoleh wawasan guru tentang PKB yang terbatas merupakan salah satu hal yang menjadikan faktor penghambat penulisan KTI sebagai PKB guru SD N Lempuyangwangi. Sebesar 17% guru yang menjadi responden dalam penelitian ini menjadikan faktor keterbatasan wawasan tentang PKB sebagai faktor penghambat penulisan karya tulis ilmiah. Keterbatasan wawasan tentang PKB guru di SD N Lempuyangwangi dikarenakan. sosialisasi akan PKB yang dilakukan oleh pihak terkait belum optimal. Pihak terkait tersebut bisa dari Dinas Pendidikan maupun dari Pemerintah Daerah.

Sosialisasi yang dilakukan di SD N Lempuyangwangi selama ini hanya menjelaskan kebijakan bahwa syarat kenaikan pangkat dan golongan bagi guru saat ini memerlukan nilai dari KTI. Hal ini berarti tiap guru yang memiliki golongan minimal III A apabila hendak naik pangkat dan golongan harus membuat karya tulis ilmiah. Pada sosialisasi tersebut tidak dijelaskan macam karya tulis yang bisa dinilai, langkah-langkah untuk menilai, maupun ketentuan yang berkaitan dengan kegiatan PKB lain tidak dijelaskan secara lebih rinci. Hal ini menyebabkan para guru sudah memandang berat bahwa kegiatan PKB tersebut rumit dan merepotkan. Guru tidak mengerti prosedur ketika sudah menulis KTI selanjutnya harus menjalani proses seperti apa. Bagi guru yang sudah menulis KTI namun tidak mengerti prosedur penilaian KTI dalam rangka

kegiatan PKB tersebut hanya menggunakan KTI tersebut untuk kalangan tertentu tanpa pernah menjalani proses publikasi ilmiah.

4. Faktor Penghambat Berupa Motivasi Rendah

Dari data yang diperoleh rendahnya motivasi merupakan salah satu hal yang menjadikan faktor penghambat penulisan KTI sebagai PKB guru SD N Lempuyangwangi. Sebesar 17% guru yang menjadi responden dalam penelitian ini menjadikan faktor rendahnya motivasi sebagai faktor penghambat penulisan karya tulis ilmiah. Rendahnya motivasi guru untuk menulis KTI dalam rangka PKB guru di SD N Lempuyangwangi dikarenakan faktor usia dan tidak adanya pihak yang menginisiasi khususnya dari pihak sekolah.

Guru SD N Lempuyangwangi yang memiliki usia di atas 55 tahun memiliki motivasi lebih rendah untuk menulis KTI. Guru yang memiliki usia diatas 55 tahun tidak termotivasi untuk kenaikan pangkat dan golongan, sehingga sulit bagi guru untuk berinisiatif menulis KTI.

Rendahnya motivasi guru SD N Lempuyangwangi yang berasal dari luar diri disebabkan karena tidak adanya pihak yang menginisiasi khususnya dari pihak sekolah. beberapa guru di SD N Lempuyangwangi sebenarnya sudah memiliki inisiatif untuk melaksanakan kegiatan PKB berupa penulisan KTI, namun karena kendala-kendala yang ada dan belum ada dukungan dari sekolah untuk memfasilitasi maka inisiatif dan rencana untuk penulisan KTI sebagai PKB belum terealisasi hingga sekarang.

E. Pembahasan

Hasil penelitian mengenai faktor penghambat pada aktivitas menulis karya tulis ilmiah guru SD N Lempuyangwangi telah dilaksanakan menunjukkan bahwa faktor penghambat yang pertama berupa keterbatasan waktu sebesar 41%. Faktor penghambat berupa kurang berkembangnya ide/gagasan memiliki prosentase sebesar 25%. Faktor berupa terbatasnya wawasan mengenai PKB dan faktor penghambat berupa rendahnya motivasi guru sama-sama sebesar 17%.

Faktor penghambat tersebut yang pertama adalah kendala terbatasnya waktu. Menurut Heri Nogroho (2011: 53) tugas sebagai guru yang dilakukan selama ini menjadi kendala dalam menulis, di sekolah guru disibukkan dengan kewajiban mengajar di kelas, membuat administrasi pembelajaran, membimbing siswa dan tugas lainnya. Demikian halnya dengan kondisi guru di SD N Lempuyangwangi, guru mengeluh bahwa terbatasnya waktu dikarenakan tuntutan administrasi pembelajaran dan beban mengajar yang padat. Faktor penghambat berupa waktu tersebut menjadi faktor penghambat sebagian besar guru. Hal ini dikarenakan rata-rata guru di SD N Lempuyangwangi memang memiliki kewajiban atau beban mengajar yang relatif sama yaitu sekitar 24-26 jam, sehingga waktu luang guru diluar jam mengajar sama. Satu guru dengan guru lainnya memiliki aktifitas yang homogen, tidak ada guru yang mengembangkan diri dengan aktif melaksanakan kegiatan secara mandiri di luar jam mengajar di sekolah. Hal inilah yang menjadikan sebagian besar guru sama-sama menyatakan faktor penghambat waktulah yang menjadi penghambat utama.

Faktor penghambat penulisan KTI sebagai PKB di SD N Lempuyangwangi yang kedua ialah tidak berkembangnya ide/gagasan dalam penulisan KTI. Faktor penghambat berupa kurang berkembangnya ide/gagasan memiliki prosentase sebesar 25%. Menurut Teguh Budiharso (2006: 63) masalah empiris yang dihadapi guru salah satunya adalah keterbatasan penulis mengembangkan ide. Munculnya faktor penghambat tersebut dikarenakan tidak adanya pembimbing dan terbatasnya referensi di SD N Lempuyangwangi, sehingga ide/gagasan yang dimiliki oleh guru tidak bisa menjadi KTI yang utuh.

Faktor penghambat penulisan KTI sebagai PKB di SD N Lempuyangwangi yang ketiga ialah terbatasnya wawasan guru tentang PKB. Faktor berupa terbatasnya wawasan mengenai PKB sebesar 17%. Terbatasnya wawasan guru akan PKB tersebut terjadi karena sosialisasi tentang PKB yang kurang optimal. Menurut Marijan (2011: 44) apabila salah persepsi terjadi pada guru berkaitan dengan kurangnya pengetahuan guru akan karya tulis ilmiah membuat guru salah persepsi mengenai menulis karya tulis ilmiah, guru menganggap menulis merupakan hal yang sulit untuk dilakukan, paradigma tersebut memunculkan keengganan guru untuk menulis karena merasa hal tersebut tidak begitu berguna untuk mereka.

Faktor penghambat penulisan KTI sebagai PKB di SD N Lempuyangwangi yang keempat adalah faktor rendahnya motivasi guru. Faktor berupa rendahnya motivasi guru sama-sama sebesar 17%. Rendahnya motivasi guru di SD N Lempuyangwangi karena faktor usia dan belum adanya pihak terutama pihak sekolah yang menginisiasi guru untuk melaksanakan penulisan

KTI hal ini sesuai dengan pendapat Marijan (2011: 46) bahwa faktor-faktor penghambat kegiatan tulis-menulis dibedakan menjadi 2 yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah pengaruh yang datang dari dalam diri seseorang. Faktor usia dalam hal ini merupakan penghambat internal guru, sedangkan faktor belum adanya pihak terutama pihak sekolah yang menginisiasi guru untuk melaksanakan penulisan KTI merupakan penghambat eksternal dari guru SD N Lempuyangwangi.

Menurut Totok (2005: 12) karya tulis ilmiah adalah suatu tulisan yang membahas suatu masalah. Pembahasan itu dilakukan berdasarkan penyelidikan, pengamatan, pengumpulan data yang didapat dari suatu penelitian, baik penelitian lapangan, tes laboratorium ataupun kajian pustaka serta didasarkan pemikiran ilmiah. Pemikiran adalah pemikiran yang logis dan empiris. Berdasarkan pendapat tersebut mayoritas guru SD N Lempuyangwangi belum dapat menghasilkan apa yang disebut sebagai KTI karena mayoritas guru SD N Lempuyangwangi belum membahas sebuah permasalahan yang muncul disekitar lingkungan pendidikan mereka. Meskipun ada beberapa guru yang sudah mulai memiliki ide dari permasalahan yang dihadapi namun ide tersebut tidak ditindak lanjuti dengan penyelidikan, pengamatan, maupun pengumpulan data sehingga karya tulis ilmiah yang dihasilkan oleh Guru SD N Lempuyangwangi sebagai bentuk kegiatan publikasi ilmiah hampir tidak ada.

Secara umum setiap Guru SD N Lempuyangwangi memang pernah menulis karya tulis ilmiah. Karya tulis ilmiah yang dihasilkan tersebut setidaknya hasil dari tugas akhir dari belajar yang ditempuh, misalnya guru yang melanjutkan

studi untuk kualifikasi S1. Guru tersebut secara otomatis membuat karya tulis ilmiah dibawah bimbingan kampus.Terdapat Guru SD N Lempuyangwangi yang mengalami kondisi demikian, akan tetapi karya tulis ilmiah yang dihasilkan guru tersebut belum dapat dikatakan sebagai kegiatan publikasi ilmiah sebagai upaya pengembangan profesi yang bersangkutan karena belum mengirimkan karya tersebut untuk dinilai. Terlepas dari kondisi-kondisi tersebut mayoritas Guru SD N Lempuyangwangi memiliki pengalaman dalam menulis penelitian tindakan kelas. PTK merupakan salah satu karya tulis ilmiah yang relevan dan memungkinkan untuk semua guru dapat melaksanakan karena berhubungan langsung dengan kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan Permeneg PAN dan RB No. 16 Tahun 2009 Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan adalah pengembangan kompetensi guru yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan, bertahap, berkelanjutan untuk meningkatkan profesionalitasnya. Pada pasal 11 di jelaskan bahwa PKB merupakan salah satu komponen pada unsur utama yang kegiatannya diberikan angka kredit, disamping Pendidikan, Pembelajaran/Bimbingan, dan Penunjang Tugas sebagai Guru. Berdasar pengertian PKB tersebut secara teori Guru SD N Lempuyangwangi mayoritas belum tahu secara mendalam akan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan, hal ini dikarenakan istilah yang berbeda dengan sebelumnya. Karena istilah sebelumnya adalah Pengembangan Profesi Guru, Guru SD N Lempuyangwangi belum familiar dengan istilah PKB dikarenakan sosialisasi yang kurang.

Mayoritas guru tidak terkendala masalah biaya bahkan Guru SD Lempuyangwangi siap mengalokasikan biaya untuk mendapatkan seorang pembimbing untuk memandu penulisan karya tulis ilmiah secara intensif, hanya saja belum ada upaya optimal untuk mewujudkan hal tersebut. Tanggapan sekolah atas gambaran dan kendala yang dialami Guru SD Lempuyangwangi terkait Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan khususnya penulisan karya tulis ilmiah adalah kedepan akan dialokasikan dana untuk mengadakan pelatihan-pelatihan penulisan karya tulis ilmiah secara inten, dibentuknya sistem yang memantau dan membimbing realisasai penulisan karya tulis ilmiah oleh guru, pelatihan IT, dan diskusi rutin. Dengan demikian profesionalisme Guru SD N Lempuyangwangi diharapkan semakin meningkat secara bertahap

BAB V **SIMPULAN DAN SARAN**

A. Simpulan

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi mengenai faktor-faktor KTI sebagai PKB guru SD N Lempuyangwangi yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut.

Terdapat faktor-faktor yang menghambat penulisan karya tulis ilmiah sebagai pengembangan keprofesian guru SD N Lempuyangwangi Yogyakarta. Faktor penghambat penulisan KTI dalam PKB guru berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan yang pertama berupa keterbatasan waktu sebesar 41%. Faktor penghambat berupa kurang berkembangnya ide/gagasan memiliki prosentase sebesar 25%. Faktor berupa terbatasnya wawasan mengenai PKB dan faktor penghambat berupa rendahnya motivasi guru sama-sama sebesar 17%.

Adapun alasan munculnya faktor yang pertama berupa tebatasnya waktu guru karena beban mengajar yang padat, tuntutan administratif, dan kesibukan pribadi. Alasan munculnya faktor yang kedua yakni tidak berkembangnya ide/gagasan KTI guru karena guru tidak memiliki pembimbing untuk menulis KTI dan guru kesulitan mencari referensi berkaitan dengan ide/gagasan KTI yang hendak ditulisnya. Alasan munculnya faktor penghambat yang ketiga yakni faktor terbatasnya wawasan tentang PKB karena sosialisasi akan PKB yang dilakukan pihak terkait belum optimal. Alasan munculnya faktor penghambat yang keempat yakni faktor rendahnya motivasi karena usia dan belum adanya pihak yang menginisiasi para guru untuk menulis KTI terutama dari sekolah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan simpulan sebagaimana diuraikan di atas, maka peneliti menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Sekolah perlu mengupayakan kepahaman yang lebih terperinci akan wawasan PKB guru dengan mengadakan kerjasama dengan Dinas Pendidikan atau instansi terkait.
2. Guru memiliki kesadaran untuk senantiasa mengembangkan diri dalam hal ini aktif menulis karya tulis ilmiah dengan memanagement waktu dengan sebaiknya disamping melaksanakan kewajiban lain.
3. Sekolah menyediakan buku-buku referensi demi mendukung sarana pengembangan guru dan menjalin kerjasama dengan pihak luar untuk mengadakan pelatihan juga pembimbingan penulisan karya tulis ilmiah.
4. Perlu adanya pembimbing khusus bagi guru yang paham akan KTI yang digunakan sebagai PKB agar guru lebih mudah dalam penyusunan KTI.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Prastowo. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Bambang Dwiloka dan Rati Riana. (2005). *Teknik Menulis Karya Ilmiah*. Jakarta: Asdi Mahasatya
- Dalman. (2010). *Karya Ilmiah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Harun Joko Prayitno,dkk. (2000). *Pembudayaan Penulisan Karya Ilmiah*. Surakarta: Muhammadiyah University Press
- Hery Nugroho. (2011). *Cara Mudah Menjadi Guru Penulis*. Semarang: Dahara Prize.
- Imam Suyitno. (2011). *Karya Tulis Ilmiah*. Bandung: Refika Aditama
- Jamal Ma'Mur. (2011). *Tips Sukses PLPG Pendidikan dan Latihan Profesi Guru*. Yogyakarta: DIVA Press
- PPPG. (2010). *Pedoman Kegiatan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) dan Angka Kreditnya*. Jakarta: Kemendiknas
- Ludiyana, Fitriah. (2012). *Hambatan Guru Sekolah Dasar Dalam Menulis Karya Tulis Ilmiah Di Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas tahun 2012*. Yogyakarta: UNY
- Marijan. (2011). *Cara Gampang Pengembangan Profesi Guru*. Yogyakarta: Sabda Media.
- Martinis, Yamin. (2007). *Profesionalisasi Guru & Implementasi KTSP*. Jakarta: Gaung Persada Press
- Muhamad Idrus. (2007). *Metode Penelitian Ilmu Sosial. Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: Erlangga
- Mohammad Saroni. (2012). *Mengelola Jurnal Pendidikan Sekolah*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media
- Nanang Priatna, Tito Sukamto. (2013). *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 Tentang Jabatan Fungsional Guru Dan Angka Kreditnya

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan

Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Suharsimi Arikunto, Suhardjono & Supardi. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara

Suparlan. (2005). *Menjadi Guru Efektif*. Yogyakarta: Hikayat

Suparlan. (2006). *Guru Sebagai Profesi*. Yogyakarta: Hikayat

Teguh Budiharso. (2006). *Panduan Lengkap Penulisan Karya Ilmiah*. Yogyakarta: Gala Ilmu

Totok Djuroto, Bambang Suprijadi. (2005). *Menulis Artikel dan Karya Ilmiah*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Trianto. (2010). *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan & Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Zainal Aqib. (2013). *Pengembangan Keprofesian Bagi Guru*. Bandung: Yrama Widya

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kisi-kisi Instrumen

Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Sub variabel	Pengumpulan Data	
		Wawancara	Dokumentasi
1. Faktor Penghambat Penulisan KTI	a. Waktu	√	
	b. Ide/ gagasan	√	
	c. Wawasan	√	
	d. Motivasi	√	
	e. Faktor lain		√
2. Alasan muncul Faktor Penghambat	a. Waktu	√	
	b. Ide/ gagasan	√	
	c. Wawasan	√	
	d. Motivasi	√	
	e. Faktor lain		√

Lampiran 2. Pedoman Wawancara

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah karya ilmiah yang Anda buat berasal dari ide sendiri sesuai dengan bidang yang dikuasai?	
2	Darimanakah Anda mendapatkan ide untuk menulis karya tulis ilmiah?	
3	Apakah karya ilmiah yang Anda tulis bermanfaat bagi Anda secara langsung?	
4	Apakah dengan karya ilmiah yang Anda buat dapat berefek pada peningkatan kualitas pembelajaran di kelas?	
5	Apakah karya ilmiah yang Anda tulis sudah sesuai dengan sistematika prosedur ilmiah yang benar?	
6	Apakah Anda yakin keterkaitan bagian-bagian pada karya ilmiah Anda menunjukkan ketuntasan dan pemikiran yang utuh?	
7	Apakah dengan menulis karya tulis ilmiah / melaksanakan publikasi ilmiah Anda jadi memiliki wadah untuk mencurahkan pengetahuan Anda?	
8	Apakah dengan menulis karya tulis ilmiah anda mendapat sebuah pengetahuan yang baru dan berguna?	
9	Apa manfaat dari kegiatan penulisan karya tulis ilmiah yang anda dapatkan?	
10	Apakah permasalahan yang ada di kelas / dalam pembelajaran dapat dipecahkan dengan membuat karya ilmiah?	
11	Apakah solusi dari permasalahan tersebut dapat secara efektif diterapkan?	
12	Apabila Anda menghadapi permasalahan di lingkungan pendidikan Anda jadi terinspirasi untuk menulis karya tulis ilmiah?	
13	Ketika membuat karya ilmiah apakah Anda menjadi semakin banyak membaca?	
14	Apakah intensitas menulis Anda meningkat setelah menulis karya ilmiah?	

15	Apakah Anda mengajak diskusi sesama rekan guru atau pihak lain dalam membuat karya ilmiah?	
16	Apa manfaat yang anda peroleh dari diskusi tersebut?	
17	Apakah karya ilmiah yang Anda tulis sudah dipublikasikan?	
18	Apakah isi karya ilmiah yang Anda buatsudah diaplikasikan?	
19	Apakah dengan karya ilmiah Anda bebas berkreasi sesuai ide Anda?	
20	Apakah Anda tahu mengenai Pengembangan Keprofesian Guru?	
21	Apa sajakah jenis kegiatan PKB yang anda ketahui?	
22	Apakah di sekolah pernah ada sosialisasi mengenai PKB?	
23	Apakah Anda sudah memiliki angka kredit dari kegiatan PKB?	
24	Apakah Anda menulis kegiatan pembelajaran yang dilakukan sehari-hari sebagai refleksi dan pengembangan?	
25	Apakah Anda membaca dan mengkaji artikel dan/atau buku yang berkaitan dengan bidang dan profesi untuk membantu pengembangan pembelajaran?	
26	Apakah Anda melakukan penelitian mandiri?	
27	Apakah Anda melaksanakan identifikasi, investigasi, dan membahas permasalahan yang dihadapi di kelas/sekolah?	
28	Apakah anda menulis modul, buku panduan peserta didik, lembar kerja peserta didik dan sebagainya?	
29	Kesulitan apa saja yang anda hadapi untuk melaksanakan karya tulis ilmiah sebagai publikasi ilmiah dalam PKB yang berasal dari dalam diri Anda?	
30	Kesulitan apa saja yang anda hadapi untuk melaksanakan karya tulis ilmiah sebagai publikasi ilmiah dalam PKB yang berasal dari luar diri Anda?	

Lampiran 3. Transkrip Wawancara

Nama : Sunaryanti
Lokasi : Kelas V SD Negeri Lempuyangwangi
Hari : Jumat
Tanggal : 30 Agustus 2013

Peneliti : “Sugeng enjang Bu, sudah?”

Guru : “Tapi nanti seandainya kurang njenegan di.. dikerjakan sendiri ya. Soalnya memang saya belum pernah Mba. Belum pernah membuat kara ilmiah ang itu dipublikasikan. Cuma itu aja tindakan kelas.”

Peneliti : “Tapi sudah buat itu karena pelatihan atau pripun buatnya itu motivasi sendiri napa . . . ?”

Guru : “Ya itu.. cuma itu apa.. karena ada masalah di dalam kelas itu yang pertama yang kedua karena dulu untuk apa itu.. untuk skripsi.”

Peneliti : “Kalau kendalanya dalam menulis karya tulis ilmiah kira-kira dari Bapak-Ibu guru apa nggih?”

Guru : “Ini, terus terang ya Mbak ya..itu karena pertama , kita ya pernah ya Mba itu a.. sosialisasi masalah cara menulis karya ilmiah tapi dia itu menerangkannya hanya sepintas tidak secara mendetail gitu lho.”

Peneliti : “Itu yang menerangkan darii..”

Guru : “Dari itu a.. dari Dinas tapi Cuma garis besarnya saja jadi kita semua guru di sini kesulitan untuk ‘opo to yang mau dikerjakan itu apa’ gitu lho. Nah itu kendalanya itu, yang mau kita kerjakan itu apa seandainya ada yang mau membimbing oh yang pertama Ibu itu harus membuat ini ini ini mungkin kita juga mau. Tapi karena tidak ada yang membimbing itu lho.”

Peneliti : “Harusnya ada yang membimbing ya Bu?”

Guru : “Lhaa iya, ho o betul. Tapi kalau guru agama itu ada yang membimbing secara bertahap. Tapi kalau guru secara umum ini terus terang itu belum ada.”

Peneliti : “Oh guru agama malah sudah ? Dari Depag?”

- Guru : “Malah sudah. Iya dari Depag. Tapi kalau dari guru-guru sini belum. Dulu kita akan mengundang, mengundang dari UNY atau dari mana itu.. tapi kita sudah sepakat, kita mau membayar berapa saja mau.”
- Peneliti : “Itu inisiatif sendiri dari guru-guru nggih?”
- Guru : ”Dari Guru. Itu kan kemarin diterangkan kalau untuk kenaikan itu syaratnya membuat karya ilmiah, itu Cuma diternagkan seperti itu Mbak, jadi kita itu bagaimana untuk membuat, kita bingung. Apa to yang harus kita buat, bagaimana caranya kita membuat. Nah kara ilmiah itu apa saja, ya Cuma begini, oh karya tulis ilmiah itu yang harus dibuat ini. Seharusnya diterangkan cara membuatnya itu pertama judul yang kedua ini ni ni.. Nahkemudian caranya yang mengembangkan misal kerangka sudah ada terus yang harus ditulis ini ini ni.. itu seharusnya diterangkan tapi itu tidak diterangkan. Ho o jadi di sini itu bayangannya hanya membuat karya ilmiah tapi tidak tahu bagaimana. Itu lho kendalanya.”
- Peneliti : “Sebenarnya sudah ada motivasi nggih Bapak Ibu Guru ??”
- Guru : “Ada, kita juga sudah mau, kita membayar itu mau. Guru dikumpulkan itu mudah, membayar juga mau tapi yang membimbing, yang bener-bener.”
- Peneliti : “Berarti tidak ada kendala dari biaya??”
- Guru : “Nggga ada.”
- Peneliti : Kalo dari penggunaan teknologi untuk penulisan kara ilmiah bagaimana Bu ??
- Guru : Ada itu, dari sekolah ada
- Peneliti : “Kalo menurut Ibu angka kredit kan nilainya 4 setelah membuat kara tulis ilmiah. Apakah itu sudah sebanding dengan prosesnya ??”
- Guru : “Oh nilainya itu, saya kira kalau guru bisa meminta lebih ya seharusnya tidak. Soalnya kita membuat karya ilmiah ya juga sulit to.”
- Peneliti : “Prosesnya panjang tapi nilainya Cuma sedikit ya Bu. .”
- Guru : “Ho o itu. Itu jadi di sini itu kendalanya tidak ada narasumbernya”
- Peneliti : “Kalau referensi itu sudah mulai mencari atau memang juga kesulitan?”

- Guru : “Iya kita dulu Cuma gini, Cuma membuat judul, udah judul tok udah itu aja..haha. Soalnya ini judul terus mau diapakan. Kalau sudah ada yang membimbing a Mba ya.. oh ini judul sudah ada kemudian apa saya kira berjalan.”
- Peneliti : “Antar guru sendiri belum ada yang ayo-ayoo gitu Bu?”
- Guru : “Ya cuman yo-yo yo tapi kan kalau ngga ada yang membimbing, karena semua guru kan belum pernah Selain sibuk belum pernah. Belum pernah membuat. Mungkin, ada yang membuat kaya Bu Midjot itu membuat tapi cuman artikel terus di masukkan di dalam Koran. Itukan belum karya ilmiah cuma artikel sedikit terus dipublikasikan.”
- Peneliti : “Itu bisa, sekarang itu namanya karya ilmiah popular.”
- Guru : “Walaupun cuma sedikit?”
- Peneliti : “ Iya asal masuk media massa dan berkaitan dengan pendidikan, bisa.”
- Guru : “Tapi yo selain itu selain narasumbernya belum ada ya, termasuk saya disini kendalanya itu usia. Usianya itu, ka yo berpikir ke arah situ kan ya males to Mba.”
- Peneliti : “Kalau sosialisasi PKB sendiri sudah adanggih Bu dari Dinas.”
- Guru : “Tapi Cuma ya seperti itu, Cuma kaya workshop itu lho Mba. Cuma dikasih tahu ‘besok membuat karya tulis ilmiah nilainya sekian kalau untuk naik tingkat’ cumin gitu. Jadi misalnya karya tulis ilmiah bagaimana caranya membuat belum ada. “

Nama : Bapak Sarodli
Lokasi : Ruang Guru PAI SD Negeri Lempuyangwangi
Tanggal : 4 September 2013

Peneliti : “Ngapunten, bisa wawancara sebentar nggih Pak.”
Guru : “Nggih, yang karya tulis ilmiah itu ya. Saya masih ngga pandai computer Mba, jadinya ya seadanya.”
Peneliti : “Beginu ya Pak. Bapaksudh golongan IV A nggih?”
Guru : “ Iya, saya golongan IV A mulai 2007.”
Peneliti : “Karya tulis yang Baak buat PTK ata yang lain Pak?”
Guru : “ PTK, tapi belum selesai Mba. Soalnya itu pembimbingnya daari LPMP. Jadi mau liburan dulu mandeg. Sebenarnya sudah berkali-kali dari Yudistira, dari KKG, dari apa itu.. Pemda juga. Tapi mencoba-coba hanya judul-judul terus. Terbentur waktu.
Peneliti : “Dokumennya kira-kira ada di sekolah tidak Pak?”
Guru : “Ada tapi masih anu...(mencari ke rak buku)”
Peneliti : “Bisa saya pinjam Pak?”
Guru : “Tapi cuma punya satu.”
Peneliti : “Memang dari dulu senang menulis ya Pak?”
Guru : “Wah, ya sebenarnya senang tapi ngga bisa ngetiknya. Belum bisa komputer.”
Peneliti : “Kalau referensi dapat dari mana Pak.”
Guru : “Kalau referensi nyari-nyari pinjam teman, kalau di sekolah saja yaa tidak ada.”
Peneliti : “Oh, beginu, baik Pak terimakasih, saya pinjam PTK nya dulu untuk didokumentasi.”
Guru : “Ya silahkan.”
Nama : Siti Romdoni
Lokasi : Kelas V SD Negeri Lempuyangwangi

Hari : Sabtu
Tanggal : 31 Agustus 2013

- Peneliti : "Selamat siang, nembe istirahat nggih Bu."
- Guru ; "Iya Mba, monggo.Penelitiannya dari mana Mbak?"
- Peneliti : "Saya dari Klaten Bu."
- Guru : "Oh berarti dari SMA Klaten ya.."
- Peneliti : "Iya Bu, Ibu aktif menulis karya tulis ilmiah Bu?"
- Guru : "Tidak, cuma pernah."
- Peneliti : "Itu saat kapan Bu?"
- Guru : "Ya, sudah cukup lama Dek, suds dipakai buat pegembangan profesi."
- Peneliti : "Berarti dapat, sudah dipublikasikan Bu?"
- Guru : "Oh, belum-belum baru buat kalangan tertentu. Memang jarang-jarang kok Bapak-Ibu Guru yang golongannya sudah IV B. Karena kalau sudah IV A mau ke V B harus pakai karya tulis."
- Peneliti : "Kendalanya apa Bu?"
- Guru : "Biasanya Bapak-Ibu Guru malas Dek. Kalau yang rajin ya Alhamdulillah banyak yang sudah berhasil. Termasuk suamiku sudah IV D. Banyak nulis-nulis pokoknya ada sesuatu ditulis begitu."

Nama : Agus
Lokasi : Kelas III SD Negeri Lempuyangwangi
Hari : Jumat
Tanggal : 30 Agustus 2013

- Peneliti : “Bapak, karya tulis ilmiah yang dibuat apa nggih Pak ?”
Guru : “Oh, yang saya buat itu PTK Mbak saat kuliah”
Peneliti : “Saat mengajar ini belum menulis Karya Tulis Ilmiah lagi nggih?”
Guru : “Belum Mbak. Jadi saat kuliah tapi saya sudah mengajar terus ada pembimbing dari UNY. Saya kan dari UT nah tapi dosen-dosennya dari UNY.”
Peneliti : “Kalau Bapak Ibu Guru itu kendala dalam menulis Karya Tulis Ilmiah itu apa ya Pak?”
Guru : “Tentu saja orang yang menulis semacam itu orang yang bener-bener longgar to Mba. Kalau ngajar terus keadaannya kayak gini sekarang. Pokoknya waktu jelas, (teknologi?) Kalau teknologi sih malah pada seneng Bapak Ibu Guru.. Yang utama itu ya tugas pembelajaran,
Karena sekarang ini untuk penilaian kinerja, terfokus dan tercurah pada itu. Padahal menulis kayak gitu tidak bisa disambi-sambi. Harus nulis ini harus nulis itu padahall kewajiban yang utama adalah anak.”
Peneliti : “Kalau golongan njenengan IV A nggih?”
Guru : “Saya mengajukan IV A.
Peneliti : “Baik Pak terimakasih, semoga sukses Pak.”
Guru : “Ya, terimakasih. Amin-amiin.

Lampiran 4. Catatan Lapangan

Catatan Lapangan I

Hari, tanggal : Selasa, 27 Agustus 2013
Waktu : 09. 32 WIB
Lokasi : SD N Lempuyangwangi

Pada hari pertama sebelum melaksanakan wawancara peneliti mengamati lingkungan sekolah. Lingkungan SD N Lempuyangwangi cukup besar. Bangunan gedungnya terdiri dari dua lantai. Pada gerbang masuk SD N Lempuyangwangi dijaga oleh petugas Satpam. Ruang Kepala Sekolah terpisah dari ruang Guru. SD N Lempuyangwangi sudah memiliki Ruang khusus TU sekaligus petugas yang khusus. Di ruang TU tersebut terdapat lebih dari satu printer yang juga dapat dimanfaatkan oleh guru. Petugas TU Nampak sibuk menyiapkan akreditasi sekolah. Lingkungan SD N Lempuyangwangi meskipun cukup besar tetap terasa penuh sesak dan ramai apalagi saat jam istirahat. Selain terletak tepat di tepi jalan raya di Jalan Hayamwuruk SD N Lempuyangwangi kurang memiliki suasana yang tenang karena sekolah ini memiliki tiga kelas paralel dari kelas 1 hingga kelas 6.

Cukup banyak slogan dan poster yang tertempel pada dinding SD N Lempuyangwangi, bunyi slogan tersebut misalnya “Hemat Pangkal Kaya.” Terdapat lebih dari satu tempat untuk menempel majalah dinding. SD N Lempuyangwangi memiliki lab bahasa, lab komputer, ruang koperasi, ruang konseling, dll. SD N Lempuyangwangi merupakan bangunan yang termasuk cagar budaya. Meskipun bangunan ini luas namun banyak tanaman sehingga lingkungan.

Catatan Lapangan II

Hari, tanggal : Rabu, 28 Agustus 2013
Waktu : 08. 30 WIB
Lokasi : SD N Lempuyangwangi

Pada hari kedua sebelum wawancara peneliti melakukan pengamatan pada perpustakaan SD N Lempuyangwangi. Perpustakaan SD N Lempuyangwangi terletak pada bagian depan bangunan SD N Lempuyangwangi. Perpustakaan ini dijaga oleh seorang petugas perpustakaan. Kondisi perpustakaan cukup bersih, lantainya dilapisi karpet dan terdapat meja duduk yang digunakan para siswa untuk membaca dan mengerjakan tugas di perpustakaan. Perpustakaan tersebut memiliki cukup banyak koleksi buku dari buku mata pelajaran siswa, kamus, koran, ensiklopedi,dll. Di perpustakaan tersebut juga menyimpan laporan-laporan KKN mahasiswa. Namun dari keterangan petugas perpustakaan, perpustakaan tersebut tidak menyimpan karya tulis ilmiah baik berupa karya tulis ilmiah yang dibuat Guru SD N Lempuyangwangi sendiri maupun jurnal-jurnal dari luar. Menurut keterangan petugas perpustakaan tidak adanya karya tulis ilmiah tersebut karena Guru SD N Lempuyangwangi jarang membuat karya tulis ilmiah sehingga arsip dari karya tulis ilmiah tersebut tidak dapat dikoleksi perpustakaan sekolah. Saat jam istirahat perpustakaan sekolah menjadi tempat transit beberapa guru, aktivitas yang dilakukan ialah mengobrol.

Catatan Lapangan III

Hari, tanggal : Jumat, 30 Agustus 2013
Waktu : 08. 30 WIB
Lokasi : SD N Lempuyangwangi

Pada saat pembelajaran peneliti mengamati aktivitas guru di kelas 5B. Bu Midjot Nampak mengisi jurnal kelas di tiap pergantian jam pelajaran. Suasana di ruang. Bu Midjot memiliki buku referensi mengenai bidang pendidikan, buku tersebut merupakan buku yang dibeli dari uang pribadi. Bu Midjot menyimpan jurnal yang pernah dibuatnya di almari kelas. Jurnal tersebut diperlihatkan kepada peneliti untuk mengantisipasi agar tidak hilang, Bu Midjot menyimpan jurnal tersebut dengan baik karena tinggal satu-satunya.

Bu Midjot membaca Koran di kantor saat jam istirahat. Selain itu Bu Midjot juga menceritakan kejadian-kejadian saat KBMnya di kelas, kejadian yang diceritakan saat itu ialah kegaduhan dua orang peserta didik ketika diterangkan. Bu Midjot menyukai update-update info lomba dan meminta peneliti untuk membantu mencarikan referensi mengenai indicator motivasi belajar.

Lampiran 5. Hasil Dokumentasi

Dokumentasi Aktivitas Guru Dalam Rangka Pengembangan Profesi

No	Aspek yang Diamati	Pernyataan		Keterangan
		Ya	Tidak	
1	Guru memiliki catatan harian mengenai KBM yang diisi secara rutin sebagai bahan evaluasi	√		Di tiap kelas di SD N Lempuyangwangi terdapat buku jurnal kelas. Guru mencatat aktivitas harian tersebut pada buku jurnal kelas. Beberapa guru memiliki buku agenda pribadi untuk mencatat peristiwa KBM dan tugas-sekolah.
2	Guru mendiskusikan permasalahan KBM di kelas kepada rekan kerja	√		Saat jam istirahat guru berkumpul di ruang UKS dan perpustakaan untuk sharing mengenai siswa dan tugas administrasi untuk keperluan akreditasi
3	Guru mencatat aktivitas siswa dan memantau perkembangan dalam KBM	√		Guru memiliki catatan aktivitas siswa, biasanya dicatat sekaligus di buku

				jurnal
4	Terdapat koleksi dokumen karya tulis guru di perpustakaan sekolah	√		Diperpustakaan tidak ada koleksi karya tulis guru. Hanya ada laporan KKN mahasiswa.
5	Guru menyimpan dokumen karya tulis yang pernah dibuat	√		Secara pribadi karya tulis yang dibuat oleh guru disimpan masing-masing, tempat menyimpan tersebut antara lemari kelas dan meja guru
6	Karya Tulis yang dibuat sudah sesuai dengan ketentuan yang benar	√		Secara garis besar karya tulis yang dibuat untuk tujuan pengembangan profesi sudah memenuhi sistematika KTI
7	Guru memiliki surat keputusan penilaian untuk karya tulis yang telah dibuat	√		Guru SD N Lempuyangwangi belum lolos kriteria publikasi ilmiah
8	Guru memiliki bukti berupa surat keterangan telah melaksanakan publikasi ilmiah	√		Guru SD N Lempuyangwangi belum lolos kriteria publikasi ilmiah

Lampiran 6. Dokumen Contoh KTI

Foto 1. Foto Sampul KTI Bapak Sarodi

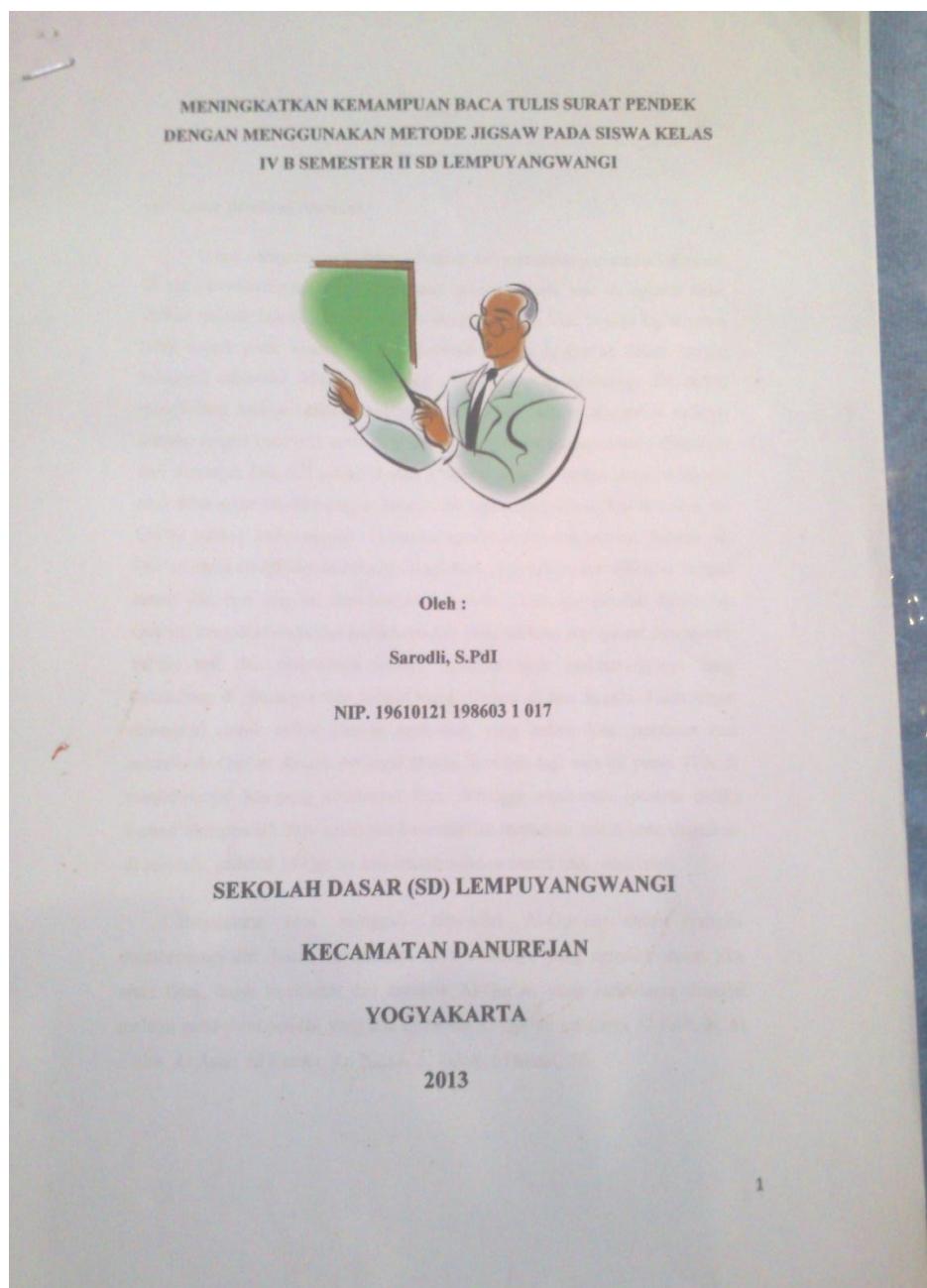


Foto 2. Bab I KTI Bapak Sarodi

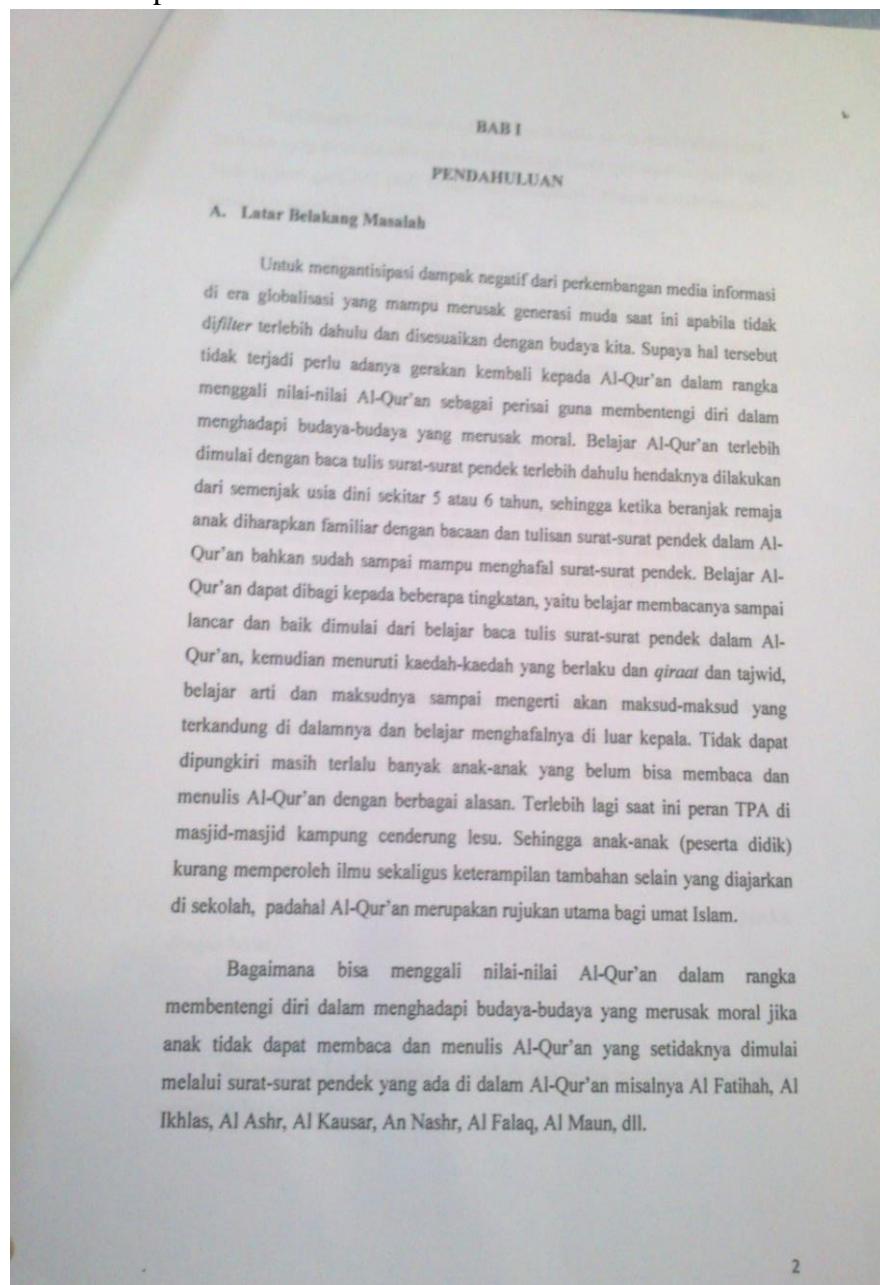
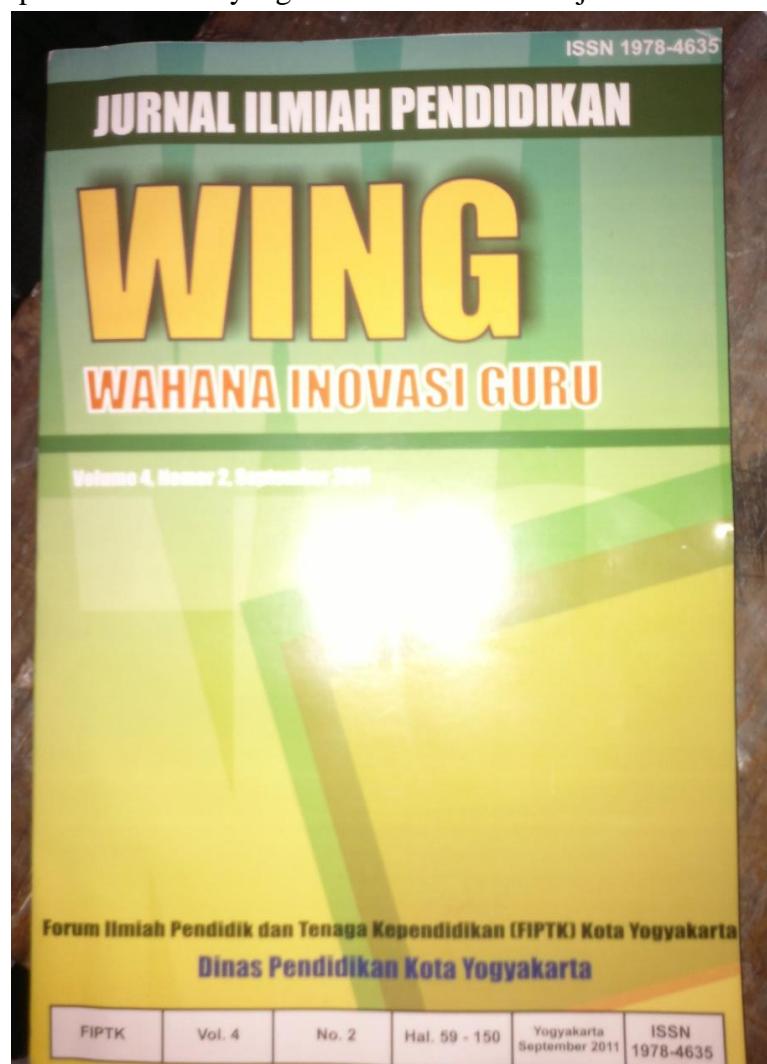


Foto 3. Sampul Jurnal Junal yang memuat PTK Bu Midjot



Lampiran 7. Transkrip Wawancara Kepala Sekolah

Peneliti : “Selamat pagi Pak, kemarin saya sudah wawancara dengan Bapak Ibu guru Wali Kelas dan satu Guru Agama. Alhamdulillah sudah banyak dibantuk. Saya ingin mengetahui pendapat Bapak mengenai manfaat Karya Tulis Ilmiah bagi guru itu apa nggih Pak?”

Pak Has : “Sebetulnya kalau dilihat dari segi manfaat baik itu PTK atau yang lain itu sangat bermanfaat bagi guru itu sendiri maupun bagi sekolah dan bagi mungkin bagi yang diteliti. Karena itu kan menyangkut kekurangan kelebihan, yang kurang nanti akan ditingkatkan dan yang baik lebih dipertahankan.”

Peneliti : “Kalau di sekolah sendiri sudah ada fasilitas untuk mendukung Bapak Ibu Guru menulis KTI belum Pak?”

Pak Has : “Kalau fasilitas, yang jelas ada, dari segi sarana prasarana. Kemudian dari segi financial itu dari BOS.”

Peneliti : “Oh ‘itu’(financial) dari sekolah ada nggih Pak?”

Pak Has : “Ada, ini kebetulan saya baru di sini. Ini insyaAllah ke depan akan kami optimalkan. Mengingat manfaatnya ya luar biasa besar. Hanya saja semangat dan motivasi dari tentunya pengelola. Harapan ke depan baik guru mapel maupun wali kelas semua. Sekarang ini bisa dikatakan 90 sekian persen guru-guru yang IVA. ngedown di sini..Hahaha. Sebenarnya kalau dilihat dari kriteria nya tidak sulit. Hanya saja karena guru sibuk jadi keraguan ini menghantui mereka semua.”

Peneliti : “ Menurut Bapak kendala Bapak Ibu Guru dalam menulis KTI itu, apa nggih Pak?”?

Pak Has : “Ini, karena selama ini saya melihat disini baru ada satu. Satu dua guru yang semangat disana. Sebenarnya kendala tidak begitu nyata. Sebenarnya kalau yang sudah mencoba justru ada keinginan terus.”

Peneliti : “Jadi sekolah memang ada alokasi ada khusus untuk dioptimalkan guna mendorong guru menulis KTI ya Pak??

Pak Has : “Sebenarnya kalau mengoptimalkan dana tidak tapi dana bisa dicari dari berbagai sumber. Berusaha mengoptimalkan guru untuk mencoba baik PTK atau yang lain dulu.”

Peneliti : “Rencana sekolah ke depan terkait hal ini bagaimana Pak?”

Pak Has : “Diawali dari pelatihan. Karena dilihat dari kemampuan guru menulis KTI masih tergolong kecil. Maka diawali dengan pelatihan PTK. Kemudian kesana dilihat komptensi apa yang dipandang perlu lalu dicarikan solusi, sehingga kemampuan guru bisa meningkat

Peneliti : “Jadi KTI setelah dipublikasikan bisa membantu profesi guru nggeh. Kalau di SD sudah ada sosialisasi belum ?

Pak Has : “Ada rencana ke sana, baru konsentrasi akreditasi. Step by step, kalau akreditasi selesai .

Peneliti : “Nggih ngoten mawon Pak, sampun cekap. Maturnuwun.”

Lampiran 8. Persentase Hambatan Penulisan Karya Tulis Ilmiah

A.1	Apakah Bapak/Ibu Guru pernah membuat karya tulis ilmiah (KTI) ?	Nik	“Pernah.” (27 Agustus 2013)	<p>Sebanyak 12 responden menyatakan pernah membuat karya tulis ilmiah sehingga apabila diprosentasekan adalah sebagai berikut.</p> $P = \frac{12}{12} \times 100\% = 100\%$ <p>Alasan seluruh guru pernah menulis KTI ialah karena pasti setiap guru diwajibkan memiliki kualifikasi minimal S1 sehingga guru SD N Lempuyangwangi paling tidak pernah membuat KTI sebagai tugas akhir skripsi.</p>
		Leg	“Pernah Mba.” (27 Agustus 2013)	
		Siw	“Iya, Saya pernah.” (28 Agustus 2013)	
		Suk	“Ya, pernah.” (28 Agustus 2013)	
		Mur	“Pernah.”	
		Sun	“Pernah.” (30 agustus 2013)	
		Er	“Iya.”	
		Ag	“Sudah.”	
		Wah	“Iya.” (31 Agustus 2013)	
		Rom	“Iya.””(31 Agustus 2013)	
		Sit	“Iya.” (4 September 2013)	
		Sar	“Pernah.” (4 September 2013)	
2.	Jenis KTI apa saja yang pernah	Nik	“PTK yaitu upaya meningkatkan semangat	Dari hasil wawancara tersebut dapat dikategorikan karya tulis ilmiah yang dibuat oleh guru SD N Lempuyangwangi ialah PTK dan

	anda buat?	siswa pada mate pelajaran IPA kelas III.”	non PTK. Non PTK terdiri dari thesis dan penelitian tindakan sekolah. Dari 12 informan : 8 guru membuat PTK, 2 guru membuat keduanya, 2 guru membuat non PTK.
	Leg	“PTK dan artikel ilmiah.” (27 Agustus 2013)	
	Siw	“Jenis KTI yang Saya buat adalah PTK.” (28 Agustus 2013)	
	Suk	“PTK.”(28 Agustus 2013)	
	Mur	“PTK, pada pembelajaran Matematika dan Bahasa Indonesia.”(28 Agustus 2013)	
	Sun	“PTK.” (30 agustus 2013)	
	Er	“Penelitian Tindakan Sekolah (PTS).” (30 Agustus 2013)	
	Ag	“PTK tentang metode pembelajaran.” (30 Agustus 2013)	
	Wah	“PTK, Menumbuhkan Semangat	

			belajar Matematika di kelas I.”(31 Agustus 2013)		
		Rom	“Skripsi dan thesis.”(31 Agustus 2013)		
		Sit	“PTK.” (4 September 2013)		
		Sar	“PTK. Jenis pembelajaran yang menggunakan metode jigsaw.”		
3	Apakah anda sudah menulis karya tulis ilmiah setelah terhitung mulai tanggal golongan terakhir? Apa penyebab jika belum menulis KTI?	Nik	“Iya itu PTK yang saya buat karena untuk kelanjutan studi. Tahun 2011 kemarin. Tapi kalau sekarang tidak menulis lagi karena sudah malas Mba, sudah tua.”	Faktor Penghambat Usia (Rendahnya motivasi internal)	Faktor-faktor penghambat dari 12 responden dapat dikategorikan menjadi empat yakni faktor waktu, tidak berkembangnya ide/gagasan, rendahnya motivasi, faktor belum optimalnya sosialisasi PKB.
		Leg	“Pernah. Dimuat di jurnal. Kendala menulis sekarang, saya sulit mencari referensi e Mba, sehingga	Terbatasnya referensi (Ide/gagasan tidak berkembang)	Apabila diprosentasekan dari keseluruhan responden, berikut data yang diperoleh :

		tidak nambah KTI saya” (27 Agustus 2013)		$P = \frac{f}{N} \times 100\%$. P (presentase), f(frekuensi, N(jumlah responden)
	Siw	“Belum, karena belum sempat, biaya, daan masih kendala waktu.”(28 Agustus 2013)	Faktor penghambat berupa waktu	5. P faktor waktu = $5/12 \times 100\% = 41\%$
	Suk	“Belum, kendalanya waktu dan biaya.”	Faktor penghambat berupa waktu	6. P faktor tidak berkembang ya ide dan gagasan = $3/12 \times 100\% = 25\%$
	Mur	“Iya PTK. Karena sekalian saat kuliah. Tidak dipublikasi. Kalau hambatannya karena waktu dan kesempatan dikarenakan kesibukan ya Mba.”(28 agustus 2013)	Faktor penghambat berupa waktu	7. P faktor belum optimalnya sosialisasi = $2/12 \times 100\% = 17\%$
	Sun	“Belum, karena tidak ada yang membimbing jadi belum tahu cara menulis KTI.”(30 agustus 2013)	Tidaknya adanya pembimbing termasuk pada faktor tidak berkembangnya ide/gagasan	8. P faktor rendahnya motivasi = $2/12 \times 100\% = 17\%$

	Er	“Belum. Karena kurang konsentrasi, karena usia juga Mba ”	Karena usia dimana termasuk faktor penghambat berapa rendahnya motivasi
	Ag	“Belum Mba. Karena kesulitan cara dan waktu, juga niat dan sumber bahan.”	Faktor ide dan gagasan tidak berkembang
	Wah	“Belum. Belum bisa menentukan waktu untuk penelitian”(31 Agustus 2013)	Faktor waktu
	Rom	“Belum Mba kalau untuk kenaikan pangkat. Karena persyaratan sulit”(31 Agustus 2013)	Faktor kurangnya sosialisasi PKB
	Sit	“Belum. Karena kurang tau persyaratan untuk kenaikan pangkat Mba” (4 September	Faktor kurangnya sosialisasi PKB

			2013)	
		Sar	“Sudah, tapi tidak lolos publikasi kalau hambatan tetap ada biasanya waktu dan ngga bisa IT.”(4 September 2013)	Faktor waktu
4	Apakah Anda pernah mengikuti seminar/diklat/pelatihan lain yang berkaitan dengan KTI? Pada forum apakah pelatihan tersebut	Nik	“Pernah, ketika akan melaksanakan PTK.”	
		Leg	“Pernah.” (27 Agustus 2013)	
		Siw	“Pernah, pada forum KKG.”(28 Agustus 2013)	
		Suk	“Ya, pernah ikut pelatihan pembuatan PTK.” (28 Agustus 2013)	
		Mur	“Saat kuliah.” (28 Agustus 2013)	
		Sun	“Pernah, di sekolah pernah ada.”(30 agustus 2013)	
		Er	“Ya pernah, Forum	

		Kegiatan Koalisi se Asia Tenggara.”
Ag		“Pernah.”
Wah		“Ya. Di sekolah.”(31 Agustus 2013)
Rom		“Ya, pernah.”(31 Agustus 2013)
Sit		“Ya.” (4 September 2013)
Sar		“Pernah, forum KKG PAI Kota.”(4 September 2013)

Lampiran 9. Reduksi Data, Dan Kesimpulan Hasil Wawancara Guru

No	Pertanyaan	Narasumber	Jawaban	Kesimpulan
	Apakah karya ilmiah yang Anda buat berasal dari ide sendiri sesuai dengan bidang yang dikuasai?	Nik	“Ya. Sesuai bidang yang saya kuasai sebagai guru kelas di SD.” (Selasa, 27 Agustus 2013)	Kualitas karya tulis ilmiah Guru SD N Lempuyangwangi sudah memenuhi kriteria orisinalitas. Para Guru mengaku bahwa karya tulis ilmiah yang dibuat berasal dari ide atau gagasan sendiri sesuai bidang yang dikuasai.
		Leg	“Ya.” (Selasa, 27 Agustus 2013)	Menurut Imam (2011:8) orisinalitas atau keaslian karya di sini berarti karya tersebut benar-benar hasil karya guru yang bersangkutan.
		Siw	“Iya, ide sendiri yang disesuaikan dengan bidang yang dikuasai guru.” (Rabu, 28 Agustus 2013)	
		Suk	“Ya dari ide sendiri Mbak.” (Rabu, 28 Agustus 2013)	
		Mur	“Iya dari ide sendiri.” (Rabu, 28 Agustus 2013)	
		Sun	“Karya Ilmiah, ide sendiri.” (Jumat,30 Agustus 2013)	
		Er	“Ide sendiri Mbak.” (Jumat,30 Agustus 2013)	
		Ag	“Iya Mbak.” (Jumat,30 Agustus 2013)	
		Wah	“Iya ide sendiri terus dibantu sama pembimbing ” (Sabtu,31 Agustus 2013)	
		Rom	“Saya ide sendiri, kalau sedang tidak	

			sibuk Mbak.” (Sabtu,31 Agustus 2013)	
		Sit	“Ide sendiri sesuai bidang yang Saya kuasai “(Selasa, 4 September 2013)	
		Sar	“Ya, ide sendiri.” (Selasa, 4 September 2013)	
2	Darimanakah Anda mendapatkan ide untuk menulis karya tulis ilmiah?	Nik	“Dosen Pembimbing membantu mengarahkan Saya.” (Selasa, 27 Agustus 2013)	Orisinalitas ide dari para Guru SD N Lempuyangwangi berasal dari hal-hal yang menginspirasi para guru untuk mendapatkan ide. Hal-hal tersebut masih berkaitan dalam lingkungan pendidikan yaitu ketika kegiatan belajar mengajar, hasil evaluasi belajar secara umum, membaca buku. Ide yang dihasilkan oleh para Guru SD N Lempuyangwangi tersebut ada yang kemudian mendapat arahan dari dosen pembimbing.
		Leg	“Saat mengajar.” (Selasa, 27 Agustus 2013)	
		Siw	“Dari pengalaman Saya mengajar dan membaca buku-buku.” (Rabu, 28 Agustus 2013)	
		Suk	“Ide sendiri, masalah-masalah yang ada kesulitan belajar anak dalam kegiatan belajar mengajar yang dihadapi.” (Rabu, 28 Agustus 2013)	
		Mur	“Dari kegiatan pembelajaran matematika/bahasa Indonesia setiap hari yang dialami anak didik	
		Sun	“Permasalahan di dalam kelas.” (Jumat,30 Agustus	

				2013)
		Er	“Dari hasil latihan UAS SD di kota Yogyakarta.” (Jumat,30 Agustus 2013)	
		Ag	“Kesekian dalam mengajar.” (Jumat,30 Agustus 2013)	
		Wah	“Diri sendiri.” (Sabtu,31 Agustus 2013)	
		Rom	“Dari PBM di kelas.” (Sabtu,31 Agustus 2013)	
		Sit	“Perguruan tinggi.”(Selasa, 4 September 2013)	
		Sar	“Dari suasana kelas yang diajar.” (Selasa, 4 September 2013)	
3	Apakah karya ilmiah yang Anda tulis bermanfaat bagi Anda secara langsung?	Nik	“Iya.” (Selasa, 27 Agustus 2013)	Menurut Imam (2011:8) salah satu kualitas karya tulis ilmiah yang dibuat oleh guru ditentukan oleh kebermanfaat yang dirasakan langsung oleh guru yang bersangkutan setelah membuat karya tulis ilmiah.
		Leg	“Iya.” (Selasa, 27 Agustus 2013)	Manfaat yang dirasakan oleh Guru SD N Lempuyangwangi setelah menulis karya tulis ilmiah
		Siw	“Iya, sangat bermanfaat bagi saya secara langsung untuk meningkatkan kinerja dalam mengajar siswa.” (Rabu, 28 Agustus 2013)	
		Suk	“Ya, jelas mempermudah dalam menyampaikan materi.”	
		Mur	“Ya jelas!” (Rabu, 28	

				Agustus 2013)	
		Sun		“ Ya, bermanfaat sekali.” (Jumat,30 Agustus 2013)	adalah untuk meningkatkan kinerja dalam kegiatan belajar mengajar, guru semakin dapat mendalami materi yang akan diajarkan.
		Er		“ Ya.” (Jumat,30 Agustus 2013)	
		Ag		“Ya.” (Jumat,30 Agustus 2013)	
		Wah		“Ya.” (Sabtu,31 Agustus 2013)	
		Rom		“Ya.” (Sabtu,31 Agustus 2013)	
		Sit		“Ya.”(Selasa, 4 September 2013)	
		Sar		“Bermanfaat.” (Selasa, 4 September 2013)	
4	Apakah dengan karya ilmiah yang Anda buat dapat berefek pada peningkatan kualitas pembelajaran di kelas?	Nik		“Iya.” (Selasa, 27 Agustus 2013)	Menurut Guru SD N Lempuyangwangi karya ilmiah memiliki efek secara langsung terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di kelas yakni peningkatan kualitas pembelajaran, siswa lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.
		Leg		“Iya, anak lebih bersemangat dalam belajar.” (Selasa, 27 Agustus 2013)	
		Siw		“Iya, sangat bermanfaat pada peningkatan kualitas pembelajaran di kelas.” (Rabu, 28 Agustus 2013)	
		Suk		“Ya, kualitas pembelajaran di kelas hasilnya lebih meningkat.” (Rabu, 28 Agustus 2013)	
		Mur		“Ya, karena dapat meningkatkan kualitas pelajaran	

			matematika di kelas anak menjadi lebih bersemangat.” (Rabu, 28 Agustus 2013)	
		Sun	“ Ya permasalahan di kelas terselesaikan.” (Jumat,30 Agustus 2013)	
		Er	“Ya.” (Jumat,30 Agustus 2013)	
		Ag	“Ya setelah saya membuat PTK, ada metode mengajar yang inovativ, anak-anak jadi lebih senang.” (Sabtu,31 Agustus 2013)	
		Rom	“Ya.” (Sabtu,31 Agustus 2013)	
		Sit	“Ya.”(Selasa, 4 September 2013)	
		Sar	“Meningkatkan kualitas mengajar.” (Selasa, 4 September 2013)	
5	Apakah karya ilmiah yang Anda tulis sudah sesuai dengan sistematika prosedur ilmiah yang benar?	Nik	“Iya.” (Selasa, 27 Agustus 2013)	Guru SD N Lempuyangwangi sudah membuat karya ilmiah sesuai dengan sistematika prosedur ilmiah. Karya ilmiah tersebut ada yang diperiksa oleh dosen pembimbing.
		Leg	“ Iya.” (Selasa, 27 Agustus 2013)	
		Siw	“Sudah sesuai dengan sistematika prosedur ilmiah.” (Rabu, 28 Agustus 2013)	
		Suk	“Ya, sesuai prosedur.” (Rabu, 28 Agustus 2013)	

		Mur	“Ya, karena sudah diperiksa atau dikoreksi dosen ahlinya.” (Rabu, 28 Agustus 2013)	
		Sun	“ Menurut saya sudah sesuai.” (Jumat,30 Agustus 2013)	
		Er	“Ya.” (Jumat,30 Agustus 2013)	
		Ag	“Bisa ya bisa tidak.” (Jumat,30 Agustus 2013)	
		Wah	“Ya.” (Jumat,30 Agustus 2013)	
		Rom	“Ya.” (Sabtu,31 Agustus 2013)	
		Sit	“Ya.”(Selasa, 4 September 2013)	
		Sar	“Sudah.” (Selasa, 4 September 2013)	
6	Apakah Anda yakin keterkaitan bagian-bagian pada karya ilmiah Anda menunjukkan ketuntasan dan pemikiran yang utuh?	Nik	“Iya.” (Selasa, 27 Agustus 2013)	Karya tulis ilmiah Guru SD N Lempuyangwangi sudah memenuhi kriteria keajegan yakni bagian-bagian pada karya tulis ilmiah tersebut menunjukkan ketuntasan dan pemikiran yang utuh. Karya tulis ilmiah yang dibuat oleh Guru SD N Lempuyangwangi mengangkat suatu
		Leg	“Iya karya ilmiah tersebut membahas satu tema yang dibahas lebih mendalam Mbak.” (Selasa, 27 Agustus 2013)	
		Siw	“Iya.” (Rabu, 28 Agustus 2013)	
		Suk	“Ya, saya yakin kenyataannya hasil dari PTK yang dilaksanakan banyak	

			peningkatan.” (Rabu, 28 Agustus 2013)	tema atau permasalahan yang dibahas dan dipecahkan secara tuntas.
	Mur		“Karya ilmiah yang saya buat memang tujuan utamanya adalah agar anak dapat memperoleh belajar secara tuntas.”	
	Sun		“Ya.” (Jumat,30 Agustus 2013)	
	Er		“Ya.” (Jumat,30 Agustus 2013)	
	Ag		“Ya.” (Jumat,30 Agustus 2013)	
	Wah		“Ya.” (Jumat,30 Agustus 2013)	
	Rom		“Ya.” (Sabtu,31 Agustus 2013)	
	Sit		“Kurang yakin.”(Selasa, 4 September 2013)	
	Sar		“InsyaAllah bisa.” (Selasa, 4 September 2013)	
7	Apakah dengan menulis karya tulis ilmiah / melaksanakan publikasi ilmiah Anda jadi memiliki wadah untuk mencurahkan pengetahuan Anda?	Nik	“Iya kadang saya kalau punya aide, saya piker baik bila dibuat tulisan Mbak, bisa lewat karya tulis itu atau PTK.” (Selasa, 27 Agustus 2013)	Guru SD N Lempuyangwangi dapat mencerahkan pengetahuan dengan menulis karya tulis ilmiah. Pengetahuan tersebut terkait inovasi dalam pembelajaran, metode mengajar, dan pengalaman
		Leg	“Iya, sebenarnya kalau nulis begitu saya jadi banyak belajar metode-metode mengajar	

		lagi. Jadi <i>ngajarnya ngga monoton.</i> ” (Selasa, 27 Agustus 2013)	selama mengajar. Karya tulis ilmiah sekaligus dapat menjadi wadah bagi Guru SD N Lempuyangwangi untuk mencerahkan ide baru dan solusi dalam mengatasi permasalahan permasalahan dalam dunia pendidikan.
	Siw	”Kalau dengan Karya tulis ilmiah seharusnya mencerahkan pengetahuan itu ya menuliskan inovasi pembelajaran baru begitu biar tidak lupa.” (Rabu, 28 Agustus 2013)	
	Suk	”Ya, saya jadi memiliki wadah untuk mencerahkan pengetahuan.” (Rabu, 28 Agustus 2013)	
	Mur	”Ya, dapat saya terapkan dalam mengajar maupun dalam pembimbingan siswa di rumah/ di sekolah.” (Rabu, 28 Agustus 2013)	
	Sun	”Ya.” (Jumat,30 Agustus 2013)	
	Er	”Belum.” (Jumat,30 Agustus 2013)	
	Ag	”Ya.” (Jumat,30 Agustus 2013)	
	Wah	”Ya.” (Jumat,30 Agustus 2013)	
	Rom	”Ya.” (Sabtu,31 Agustus 2013)	
	Sit	”Ya.”(Selasa, 4 September 2013)	

		Sar	“Belum di publikasi.” (Selasa, 4 September 2013)	
8	Apakah dengan menulis karya tulis ilmiah anda mendapat sebuah pengetahuan yang baru dan berguna?	Nik	“Iya.” (Selasa, 27 Agustus 2013)	Guru SD N Lempuyangwangi, mendapatkan pengetahuan yang baru dan berguna setelah menuliskarya tulis ilmiah. Pengetahuan yang baru tersebut di dapat dari arahan pembimbing, diskusi dengan rekan guru, dn buku referensi yang digunakan.
		Leg	“Iya.” (Selasa, 27 Agustus 2013)	
		Siw	“Iya.” (Rabu, 28 Agustus 2013)	
		Suk	“Ya, saya banyak mendapat pengetahuan dan pengalaman yang sangat berguna.” (Rabu, 28 Agustus 2013)	
		Mur	“Ya, paling tidak kita bisa mengaplikasikan dalam pembelajaran yang terbaik untuk mencapai KKM.” (Rabu, 28 Agustus 2013)	
		Sun	“Ya, mendapat dan menambah pengetahuan baru dan bermanfaat.” (Jumat,30 Agustus 2013)	
		Er	“Ya.” (Jumat,30 Agustus 2013)	
		Ag	“Ya.” (Jumat,30 Agustus 2013)	
		Wah	“Ya.” (Jumat,30 Agustus 2013)	
		Rom	“Ya.” (Sabtu,31 Agustus 2013)	

		Sit	“Ya.”(Selasa, 4 September 2013)	
		Sar	“Mendapat pengetahuan yang baru.” (Selasa, 4 September 2013)	
9	Apa manfaat dari kegiatan penulisan karya tulis ilmiah yang anda dapatkan?	Nik	“Dapat mengetahui kemajuan siswa dan berhasilkah saya dalam menyampaikan materi.”(Selasa, 27 Agustus 2013)	Guru SD N Lempuyangwangi menyebutkan manfaat dari menulis karya tulis ilmiah yaitu sebagai motivasi untuk menulis, penambah wawasan dalam proses pembelajaran, untuk mengetahui kemajuan dan keberhasilan pembelajaran,
		Leg	“ Merangsang kita untuk selalu menulis.” (Selasa, 27 Agustus 2013)	
		Siw	“Untuk menambah wawasan dalam proses pembelajaran di kelas.” (Rabu, 28 Agustus 2013)	
		Suk	“Lebih mudah menyampaikan materi, hasil lebih meningkat dan memuaskan, mengetahui masalah-masalah belajar yang dihadapi oleh anak.” (Rabu, 28 Agustus 2013)	
		Mur	“Untuk menyelesaikan tugas belajar S1.” (Rabu, 28 Agustus 2013)	
		Sun	“Menambah wawasan.” (Jumat,30 Agustus 2013)	

		Er	“Dapat membandingkan hasil akhir UAS.” (Jumat,30 Agustus 2013)	
		Ag	“Sekurang-kurangnya mengatasi hambatan dalam kegiatan pembelajaran, ada peningkatan hasil.” (Jumat,30 Agustus 2013)	
		Wah	“Dapat menambah pengetahuan tentang PTK.” (Sabtu,31 Agustus 2013)	
		Rom	“Perbaikan dalam pembelajaran.”	
		Sit	“Menambah wawasan dan pengetahuan.”(Selasa, 4 September 2013)	
		Sar	“Tambah pengalaman, tambah ilmu.” (Selasa, 4 September 2013)	
10	Apakah permasalahan yang ada di kelas / dalam pembelajaran dapat dipecahkan dengan membuat karya ilmiah?	Nik	“Iya.” (Selasa, 27 Agustus 2013)	Permasalahan di kelas atau dalam pembelajaran dapat dipecahkan Guru SD N Lempuyangwangi dengan membuat karya tulis ilmiah salah satu alasan tersebut adalah karya tulis yang dibuat (PTK) dilatarbelakangi
		Leg	“Iya.” (Selasa, 27 Agustus 2013)	
		Siw	“Dapat.” (Rabu, 28 Agustus 2013)	
		Suk	“Ya, karena PTK yang saya buat dilaksanakan berdasarkan masalah-masalah yang	

		dihadapi oleh anak.” (Rabu, 28 Agustus 2013)	oleh permasalahan yang terjadi di kelas. Dengan metode pembuatan PTK guru dapat menganalisis permasalahan tersebut dan secara sistematis dapat menemukan solusi, selain itu ketika guru menulis karya tulis ilmiah guru termotivasi untuk membaca lebih banyak referensi mengenai metode maupun inovasi pembelajaran sehingga guru dapat menemukan ide kreatif untuk mengatasi permasalahan yang sedang dihadapinya.
Mur	“Kita bisa mengetahui kesulitan dan kendala siswa dalam pembelajaran dan mencari solusi yang terbaik dan tepat.” (Rabu, 28 Agustus 2013)		
Sun	“Dapat.” (Jumat,30 Agustus 2013)		
Er	“Ya, karena guru jadi mencoba mencari referensi ketika menulis KTI, seperti metode-metode dan inovasi pembelajaran jadi guru punya wawasan lain untuk gaya mengajar.” (Jumat,30 Agustus 2013)		
Ag	“ 90% bisa dipecahkan.” (Jumat,30 Agustus 2013)		
Wah	“Ya.” (Sabtu,31 Agustus 2013)		
Rom	“Ya.” (Sabtu,31 Agustus 2013)		
Sit	“Ya.”(Selasa, 4 September 2013)		
Sar	“Permasalahan di kelas dapat dipecahkan.” (Selasa, 4 September 2013)		

11	Apakah solusi dari permasalahan tersebut dapat secara efektif diterapkan?	Nik	“Iya, tapi kendalanya terlalu ribet Mba..” (Selasa, 27 Agustus 2013)
		Leg	“Iya, namun baru bisa diterapkan di kelas kalau tidak dikejar waktu.” (Selasa, 27 Agustus 2013)
		Siw	“Kadang mengalami kendala namun dapat teratasi.” (Rabu, 28 Agustus 2013)
		Suk	“Ya, dapat tapi ngga 100% sama yang ada di PTK.”
		Mur	“Ya, InsyaAllah.” (Rabu, 28 Agustus 2013)
		Sun	“Bisa diterapkan.” (Jumat,30 Agustus 2013)
		Er	“Ya.” (Jumat,30 Agustus 2013)
		Ag	“Ya.” (Jumat,30 Agustus 2013)
		Wah	“Ya.” (Sabtu,31 Agustus 2013)
		Rom	“Bisa diterapkan tapi karena kondisi kelas kadang tidak tentu jadi tidak sesuai rencana semula, kurang efektif, tapi cukup membantu.”(Sabtu, 31 Agustus 2013)
		Sit	“Ya.” (Selasa, 4

				September 2013)
		Sar	“Kurang efektif.” (Selasa, 4 September 2013)	
12	Apabila Anda menghadapi permasalahan di lingkungan pendidikan Anda jadi terinspirasi untuk menulis karya tulis ilmiah?	Nik	“Iya.” (Selasa, 27 Agustus 2013)	Permasalahan yang terjadi di lingkungan pendidikan belum dapat memotivasi seluruh guru SD N Lempuyangwangi untuk menulis karya tulis ilmiah. Guru yang termotivasi untuk menulis karya tulis ilmuah setelah melihat permasalahan di lingkungan pendidikan karena ingin menemukan solusi yang tepat demi tercapai suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan.
		Leg	“Kadang, kalau ada waktu luang.” (Selasa, 27 Agustus 2013)	
		Siw	“Tidak, permasalahan di lingkungan pendidikan sangat kompleks harus dilibatkan beberapa aspek mengatasinya.” (Rabu, 28 Agustus 2013)	
		Suk	“Ya,karena ingin mencari jalan keluar yang tepat untuk menghadapi masalah tersebut.” (Rabu, 28 Agustus 2013)	
		Mur	“Permasalahan yang sering di hadapi anak terutama ketakutan terhadap pelajaran matematika sehingga memperoleh cara-cara yang lebih praktis.”	
		Sun	“Ya.” (Jumat,30 Agustus 2013)	
		Er	“Kadang-kadang ya.” (Jumat,30 Agustus 2013)	

		Ag	“Sebenarnya memang kalau ada problem di kelas, misal siswa kurang semangat belajar, itu bisa jadi ide buat KTI Mbak.” (Jumat,30 Agustus 2013)	
		Wah	“Ya.” (Sabtu,31 Agustus 2013)	
		Rom	“Ya.” (Sabtu,31 Agustus 2013)	
		Sit	“Ya.”(Selasa, 4 September 2013)	
		Sar	“Terinspirasi untuk meneliti permasalahan.” (Selasa, 4 September 2013)	
13	Ketika membuat karya ilmiah apakah Anda menjadi semakin banyak membaca?	Nik	“Iya.” (Selasa, 27 Agustus 2013)	Guru SD N Lempuyangwangi sadar bahwa dengan menulis karya tulis ilmiah intensitas baca semakin meningkat. Hal ini dikarenakan buku referensi dibaca sebagai sumber ilmu dan penyempurna karya tulis tersebut. Adapun buku yang dibaca adalah buku yang ada kaitan dalam penyelesaian karya tulis.
		Leg	“Iya.” (Selasa, 27 Agustus 2013)	
		Siw	“Iya.” (Rabu, 28 Agustus 2013)	
		Suk	“Ya, semakin banyak membaca dan belajar.” (Rabu, 28 Agustus 2013)	
		Mur	“Ya, karena buku diperlukan sebagai sumber ilmu sebagai pelengkap penyempurna karya tulis tersebut.” (Rabu, 28 Agustus 2013)	

		Sun	“ Jelas, semakin banyak membaca pengetahuan kita semakin luas sehingga mudah untuk menulis KTI.” (Jumat,30 Agustus 2013)	
		Er	“Ya.” (Jumat,30 Agustus 2013)	
		Ag	“Ya.” (Jumat,30 Agustus 2013)	
		Wah	“Ya.” (Sabtu,31 Agustus 2013)	
		Rom	“Ya.” (Sabtu,31 Agustus 2013)	
		Sit	“Ya.” (Selasa, 4 September 2013)	
		Sar	“Membaca buku-buku yang ada hubungannya.” (Selasa, 4 September 2013)	
14	Apakah intensitas menulis Anda meningkat setelah menulis karya ilmiah?	Nik	“Iya.” (Selasa, 27 Agustus 2013)	Intensitas menulis Guru SD N Lempuyangwangi saat membuat karya tulis ilmiah secara otomatis meningkat, namun setelah karya tulis ilmiah selesai dikerjakan hanya 20% guru saja yang melanjutkan menulis karya tulis ilmiah. Hal ini disebabkan
		Leg	“Iya meningkat saat buat KTi, tapi setelah itu biasa lagi, soalnya sibuk Mba.” (Selasa, 27 Agustus 2013)	
		Siw	“Tidak, karena tugas-tugas yang harus diselesaikan oleh guru untuk membuat administrasi membutuhkan waktu banyak.” (Rabu, 28	

			Agustus 2013)	oleh kendala-kendala berupa kesibukan dan tidak ada pembimbing untuk membuat karya tulis ilmiah tersebut.
	Suk		“Ya.” (Rabu, 28 Agustus 2013)	
	Mur		“Ya, lumayan paling tidak dapat menambah wawasan.” (Rabu, 28 Agustus 2013)	
	Sun		“Ya.” (Jumat,30 Agustus 2013)	
	Er		“Biasa-biasa saja.” (Jumat,30 Agustus 2013)	
	Ag		“Ya.” (Jumat,30 Agustus 2013)	
	Wah		“Ya.” (Sabtu,31 Agustus 2013)	
	Rom		“Tidak. Karena sulit mau nulis lagi, cuma terpikir judul tapi belum bisa nulis sampai utuh soalnya ngga sempat Mba.” (Sabtu,31 Agustus 2013)	
	Sit		“Ya.” (Selasa, 4 September 2013)	
	Sar		“Belum tentu, tergantung, kesempatan, kesibukan.” (Selasa, 4 September 2013)	
15	Apakah Anda mengajak diskusi sesama rekan guru atau	Nik	“Iya.” (Selasa, 27 Agustus 2013)	Guru SD N Lempuyangwangi mendiskusikan karya tulis ilmiah
		Leg	“Iya.” (Selasa, 27	

pihak lain dalam membuat karya ilmiah?		Agustus 2013)	saat melaksanakan proses pembuatan karya tulis ilmiah. Karya tulis ilmiah yang dibuat oleh guru berupa PTK dilaksanakan secara kolaborasi antar sesama guru. Selain diskusi dengan sesama guru, diskusi juga melibatkan Kepala Sekolah, dan dosen Pembimbing. Pada forum KKG PAI karya tulis juga menjadi topik yang didiskusikan.
	Siw	“Iya, diskusi dengan rekan guru.” (Rabu, 28 Agustus 2013)	
	Suk	“Ya, saya kolaborasi dengan teman guru yang lain, jadi ya diskusi kalau membahas KTI Mba.”	
	Mur	“Ya, selain rekan guru, Kepala Sekolah juga Dosen.” (Rabu, 28 Agustus 2013)	
	Sun	“Ya.” (Jumat,30 Agustus 2013)	
	Er	“Tidak.” (Jumat,30 Agustus 2013)	
	Ag	“Bisa ya atau tidak.” (Jumat,30 Agustus 2013)	
	Wah	“Kalau saya biasanya diskusi sama guru yang mengajar di kelas I saja.” (Sabtu,31 Agustus 2013)	
	Rom	“Ya.” (Sabtu,31 Agustus 2013)	
	Sit	“Ya.” (Selasa, 4 September 2013)	
	Sar	“Ya, mendiskusikan dalam forum KKG.” (Selasa, 4 September 2013)	

16	Apa manfaat yang anda peroleh dari diskusi tersebut?	Nik	“Dapat dengan mudah mengerjakan PTK sata.” (Selasa, 27 Agustus 2013)	Guru SD N Lempuyangwangi yang berdiskusi mengenai hal-hal yang terkait dalam pembuatan karya tulis ilmiah memperoleh manfaat antara lain dapat dengan mudah menyelesaikan PTK, menambah pengetahuan, pengalaman dan pemecahan masalah, mendapat saran dan solusi mengenai karya ilmiah terkait, menambah rasa kerukunan antar guru.
		Leg	“Menambah pengetahuan dan pengalaman dan pemecahan masalah.”	
		Siw	“ Untuk mendapatkan saran dan solusi tentang karya ilmiah.” (Rabu, 28 Agustus 2013)	
		Suk	“Iya, memperoleh jalan keluar untuk menyelesaikan masalah-masalah yang ada.” (Rabu, 28 Agustus 2013)	
		Mur	“Banyak, pengetahuan yang saya dapat.” (Rabu, 28 Agustus 2013)	
		Sun	“Permasalahan cepat terpecahkan, pekerjaan menjadi lebih ringan, memupuk rasa persatuan dan kesatuan.” (Jumat,30 Agustus 2013)	
		Er	“Belum.” (Jumat,30 Agustus 2013)	
		Ag	“Penambahan tentang metode pemecahan masalah.” (Jumat,30 Agustus 2013)	
		Wah	“Dengan mudah menulis PTK.”	

		Rom	“Kesempurnaan KTI.” (Sabtu,31 Agustus 2013)	
		Sit	“Sebagai pembelajaran dan menambah wawasan.” (Selasa, 4 September 2013)	
		Sar	“Pengalaman bertambah, bertambah pengetahuan.” (Selasa, 4 September 2013)	
17	Apakah karya ilmiah yang Anda tulis sudah dipublikasikan?	Nik	“Belum Mba, syaratnya susah.” (Selasa, 27 Agustus 2013)	Meskipun setiap guru pernah membuat karya tulis ilmiah baik itu skripsi maupun PTK namun selama menjabat menjadi guru di SD N Lempuyangwangi hanya 1 orang guru yang pernah mempublikasikan karya ilmiah yang dibuat dari 12 informan yang diwawancara.
		Leg	“Sudah.” (Selasa, 27 Agustus 2013)	
		Siw	“Belum.” (Rabu, 28 Agustus 2013)	
		Suk	“Belum, hanya untuk guru dan siswa di sekolah sendiri.” (Rabu, 28 Agustus 2013)	
		Mur	“Belum, hanya untuk sendiri dan lingkungan sekolah.” (Rabu, 28 Agustus 2013)	
		Sun	“Belum.” (Jumat,30 Agustus 2013)	
		Er	“Belum.” (Jumat,30 Agustus 2013)	

		Ag	“Belum.” (Jumat,30 Agustus 2013)	
		Wah	“Belum.” (Sabtu,31 Agustus 2013)	
		Rom	“Belum.” (Sabtu,31 Agustus 2013)	
		Sit	“Belum.” (Selasa, 4 September 2013)	
		Sar	“Belum seleksinya ketat Mba.” (Selasa, 4 September 2013)	
18	Apakah isi karya ilmiah yang Anda buat sudah diaplikasikan?	Nik	“Ya, sudah.” (Selasa, 27 Agustus 2013)	Guru SD N Lempuyangwangi belum seluruhnya mengaplikasikan solusi yang terdapat dalam karya tulis ilmiah (PTK)
		Leg	“Belum.” (Selasa, 27 Agustus 2013)	
		Siw	“Sudah.” (Rabu, 28 Agustus 2013)	
		Suk	“Ya, sudah.” (Rabu, 28 Agustus 2013)	
		Mur	“Jelas, sudah.” (Rabu, 28 Agustus 2013)	
		Sun	“Belum.” (Jumat,30 Agustus 2013)	
		Er	“Sudah.” (Jumat,30 Agustus 2013)	
		Ag	“Belum.”(Jumat, 30 Agustus 2013)	
		Wah	“Belum.” (Sabtu,31 Agustus 2013)	
		Rom	“Ya.” (Sabtu,31 Agustus 2013)	
		Sit	“Ya.” (Selasa, 4	

				September 2013)	
		Sar		“Sudah.” (Selasa, 4 September 2013)	
19	Apakah dengan karya ilmiah Anda bebas berkreasi sesuai ide Anda?	Nik		“Iya.”(Selasa, 27 Agustus 2013)	Dengan karya tulis ilmiah Guru SD N Lempuyang memiliki wadah untuk mencurahkan ide dan kreasi yang didapat.
		Leg		“Iya.” (Selasa, 27 Agustus 2013)	
		Siw		“Iya.” (Rabu, 28 Agustus 2013)	
		Suk		“Iya.”((Rabu, 28 Agustus 2013)	
		Mur		“Iya, tapi harus sesuai aturan yang berlaku.” (Rabu, 28 Agustus 2013)	
		Sun		“ Ya.” (Jumat,30 Agustus 2013)	
		Er		“Ya.” (Jumat,30 Agustus 2013)	
		Ag		“Ya dan tidak.” (Jumat,30 Agustus 2013)	
		Wah		“Ya.” (Sabtu,31 Agustus 2013)	
		Rom		“Ya.” (Sabtu,31 Agustus 2013)	
		Sit		“Ya.” (Selasa, 4 September 2013)	
		Sar		“Bebas berkreasi sesuai kebutuhan.” (Selasa, 4 September 2013)	

20	Apakah Anda tahu mengenai Pengembangan Keprofesian Guru?	Nik	“Tidak.”(Selasa, 27 Agustus 2013)	Guru SD N Lempuyangwangi tahu akan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan hanya dua informan yang mengaku tidak mengetahui tentang Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan, hal ini dikarenakan istilah yang berbeda dengan sebelumnya. Karena istilah sebelumnya adalah Pengembangan Profesi Guru
		Leg	“Ya.” (Selasa, 27 Agustus 2013)	
		Siw	“Ya, kegiatan yang mengembangkan guru agar semakin professional dengan berbagai pelatihan.” (Rabu, 28 Agustus 2013)	
		Suk	“Ya.” (Rabu, 28 Agustus 2013)	
		Mur	“Pengembangan profesi agar guru semakin berkualitas dan profesional” (Rabu, 28 Agustus 2013)	
		Sun	“ Ya saya tahu.” (Jumat,30 Agustus 2013)	
		Er	“Upaya yang dilakukan untuk guru dengan kegiatan pelatihan, diklat secara bertahap agar guru semakin berkualitas.” (Jumat,30 Agustus 2013)	
		Ag	“Ya, kegiatan yang berupaya untuk menaikkan pangkat guru.” (Jumat,30 Agustus 2013)	
		Wah	“Kegiatan yang meningkatkan profesi guru yang kegiatan itu nanti akan dapat	

			angka kredit. Kalau angka kredit sudah besar bisa naik pangkat.” (Sabtu,31 Agustus 2013)	
		Rom	“Ya atau tidak.” (Sabtu,31 Agustus 2013)	
		Sit	“Belum.” (Selasa, 4 September 2013)	
		Sar	“Tahu.” (Selasa, 4 September 2013)	
21	Apa sajakah jenis kegiatan PKB yang anda ketahui?	Nik	“KKG.”(Selasa, 27 Agustus 2013)	Guru SD Lempuyangwangi belum seluruhnya tepat dalam menyebutkan jenis kegiatan dalam Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan.
		Leg	“Pengembangan diri, Publikasi ilmiah, Karya inovatif.” (Selasa, 27 Agustus 2013)	Para Guru SD N Lempuyangwangi masih menyebutkan kegiatan-kegiatan spesifi dari ketiga kegiatan dari PKB yaitu pengembangan diri, publikasi ilmiah, dan karya inovatif.
		Siw	“Karya tulis ilmiah.” (Rabu, 28 Agustus 2013)	
		Suk	“Karya ilmiah, pengembangan profesi.” (Rabu, 28 Agustus 2013)	
		Mur	“Mengadakan diktat, penataran, workshop, beasiswa S1,S2.” (Rabu, 28 Agustus 2013)	
		Sun	“Pedagogik, kepribadian, sosial, profesional, kompetensi.” (Jumat,30 Agustus 2013)	

		Er	“Pengembangan diri, karya ilmiah inovasi, karya ilmiah penelitian.” (Jumat,30 Agustus 2013)	
		Ag	“Karya ilmiah, pembuatan diklat atau modul., soal-soal.” (Jumat,30 Agustus 2013)	
		Wah	“KKG.” (Sabtu,31 Agustus 2013)	
		Rom	“KTI” (Sabtu,31 Agustus 2013)	
		Sit	“Belum tahu.” (Selasa, 4 September 2013)	
		Sar	“Pengembangan keprofesional berkelanjutan, pengembangan diri meningkatkan keprofesionalan.” (Selasa, 4 September 2013)	
22	Apakah di sekolah pernah ada sosialisasi mengenai PKB?	Nik	“Sudah, setiap mau ada penilaian kinerja guru untuk naik pangkat.”(Selasa, 27 Agustus 2013)	Guru SD N Lempuyangwangi sudah pernah mendapatkan sosialisasi mengenai kegiatan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan.
		Leg	“Ya.” (Selasa, 27 Agustus 2013)	Agenda sosialisasi tersebut diadakan setiap akan dilaksanakan
		Siw	“Di KKG Kecamatan dalam satu gugus.” (Rabu, 28 Agustus 2013)	penilaian kinerja guru untuk
		Suk	“Ya, pernah.” (Rabu,	

			28 Agustus 2013)	kenaikan pangkat.
	Mur		“Pernah.” (Rabu, 28 Agustus 2013)	
	Sun		“Pernah dilaksanakan.” (Jumat,30 Agustus 2013)	
	Er		“ Ya.” (Jumat,30 Agustus 2013)	
	Ag		“Pernah.” (Jumat,30 Agustus 2013)	
	Wah		“Ya.” (Sabtu,31 Agustus 2013)	
	Rom		“Belum atau sudah.” (Sabtu,31 Agustus 2013)	
	Sit		“Belum.” (Selasa, 4 September 2013)	
	Sar		“Sudah.” (Selasa, 4 September 2013)	
23	Apakah Anda sudah memiliki angka kredit dari kegiatan PKB?	Nik	“Sudah.”(Selasa, 27 Agustus 2013)	Guru SD N Lempuyangwangi sudah memiliki angka kredit namun angka kredit dari publikasi ilmiah berupa pembuatan karya tulis ilmiah belum ada.
		Leg	“Sudah.” (Selasa, 27 Agustus 2013)	
		Siw	“Belum.” (Rabu, 28 Agustus 2013)	
		Suk	“Belum.” (Rabu, 28 Agustus 2013)	
		Mur	“Sudah.” (Rabu, 28 Agustus 2013)	
		Sun	“Belum.” (Jumat,30 Agustus 2013)	

		Er	“Belum.” (Jumat,30 Agustus 2013)	
		Ag	“Belum.” (Jumat,30 Agustus 2013)	
		Wah	“Sudah.” (Sabtu,31 Agustus 2013)	
		Rom	“Belum.” (Sabtu,31 Agustus 2013)	
		Sit	“Belum.” (Selasa, 4 September 2013)	
		Sar	“Belum.”((Selasa, 4 September 2013)	
24	Apakah Anda menulis kegiatan pembelajaran yang dilakukan sehari-hari sebagai refleksi dan pengembangan?	Nik	“Ya.” (Selasa, 27 Agustus 2013)	Guru SD N Lempuyangwangi memiliki catatan untuk menuliskan kegiatan pembelajaran yang dilakukan sehari-hari sebagai refleksi sekaligus penanda sejauh apa materi disampaikan.
		Leg	“Ya.” (Selasa, 27 Agustus 2013)	
		Siw	“Ya.” (Rabu, 28 Agustus 2013)	
		Suk	“Ya.” (Rabu, 28 Agustus 2013)	
		Mur	“Ya.” (Rabu, 28 Agustus 2013)	
		Sun	“Ya.” (Jumat,30 Agustus 2013)	
		Er	“Ya.” (Jumat,30 Agustus 2013)	
		Ag	“Kadang-kadang.” (Jumat,30 Agustus 2013)	
		Wah	“Ya.” (Sabtu,31 Agustus 2013)	
		Rom	“Ya.” (Sabtu,31	

				Agustus 2013)
		Sit		“Belum.” (Selasa, 4 September 2013)
		Sar		“Ini bagi guru kelas.” (Selasa, 4 September 2013)
25	Apakah Anda membaca dan mengkaji artikel dan/atau buku yang berkaitan dengan bidang dan profesi untuk membantu pengembangan pembelajaran?	Nik		“Ya.” (Selasa, 27 Agustus 2013)
		Leg		“Ya.” (Selasa, 27 Agustus 2013)
		Siw		“Ya.” (Rabu, 28 Agustus 2013)
		Suk		“Ya.” (Rabu, 28 Agustus 2013)
		Mur		“Ya.” (Rabu, 28 Agustus 2013)
		Sun		“Ya.” (Jumat,30 Agustus 2013)
		Er		“Ya.” (Jumat,30 Agustus 2013)
		Ag		“Tidak. Berdasarkan tingkat keberhasilan anak di bidang keindahan, ketampilan, dan kepribadian.” (Jumat,30 Agustus 2013)
		Wah		“Ya.” (Sabtu,31 Agustus 2013)
		Rom		“Ya.” (Sabtu,31 Agustus 2013)
		Sit		“Ya.” (Selasa, 4 September 2013)

		Sar	“Ya, membaca dan mempelajari.” (Selasa, 4 September 2013)	
26	Apakah Anda melakukan penelitian mandiri?	Nik	“Ya.” (Selasa, 27 Agustus 2013)	Guru SD N Lempuyangwangi melakukan penelitian secara mandiri dan juga kolaborasi. Guru yang melakukan penelitian secara mandiri di karenakan karya tulis ilmiah yang dibuatnya merupakan tugas dari dosen atau tugas dari pendidikan lanjutan yang sedang di tempuh.
		Leg	“Ya.”	
		Siw	“Tidak.” (Rabu, 28 Agustus 2013)	
		Suk	“Tidak, kolaborasi dengan teman guru.” (Rabu, 28 Agustus 2013)	
		Mur	“Ya.” (Rabu, 28 Agustus 2013)	
		Sun	“Ya melakukan.” (Jumat,30 Agustus 2013)	
		Er	“Ya.” (Jumat,30 Agustus 2013)	
		Ag	“Ya.” (Jumat,30 Agustus 2013)	
		Wah	“Ya.” (Sabtu,31 Agustus 2013)	
		Rom	“Ya.” (Sabtu,31 Agustus 2013)	
		Sit	“Ya.” (Selasa, 4 September 2013)	
		Sar	“Melakukan penelitian dengan kelompok.” (Selasa, 4 September 2013)	

27	Apakah Anda melaksanakan identifikasi, investigasi, dan membahas permasalahan yang dihadapi di kelas/sekolah?	Nik	“Ya.” (Selasa, 27 Agustus 2013)	
		Leg	“Ya.” (Selasa, 27 Agustus 2013)	
		Siw	“Ya.” (Rabu, 28 Agustus 2013)	
		Suk	“Ya.” (Rabu, 28 Agustus 2013)	
		Mur	“Ya.” (Rabu, 28 Agustus 2013)	
		Sun	“Ya.” (Jumat,30 Agustus 2013)	
		Er	“Tidak.” (Jumat,30 Agustus 2013)	
		Ag	“Ya.” (Jumat,30 Agustus 2013)	
		Wah	“Ya.” (Sabtu,31 Agustus 2013)	
		Rom	“Ya.” (Sabtu,31 Agustus 2013)	
28	Apakah anda menulis modul, buku panduan peserta didik, lembar kerja peserta didik dan sebagainya?	Nik	“Tidak.” (Selasa, 27 Agustus 2013)	Guru SD N Lempuyangwangi tidak menulis modul. Modul yang maksudkan oleh gurutersbut adalah
		Leg	“Tidak.” (Selasa, 27 Agustus 2013)	
		Siw	“Ya, menulis modul.” (Rabu, 28 Agustus	

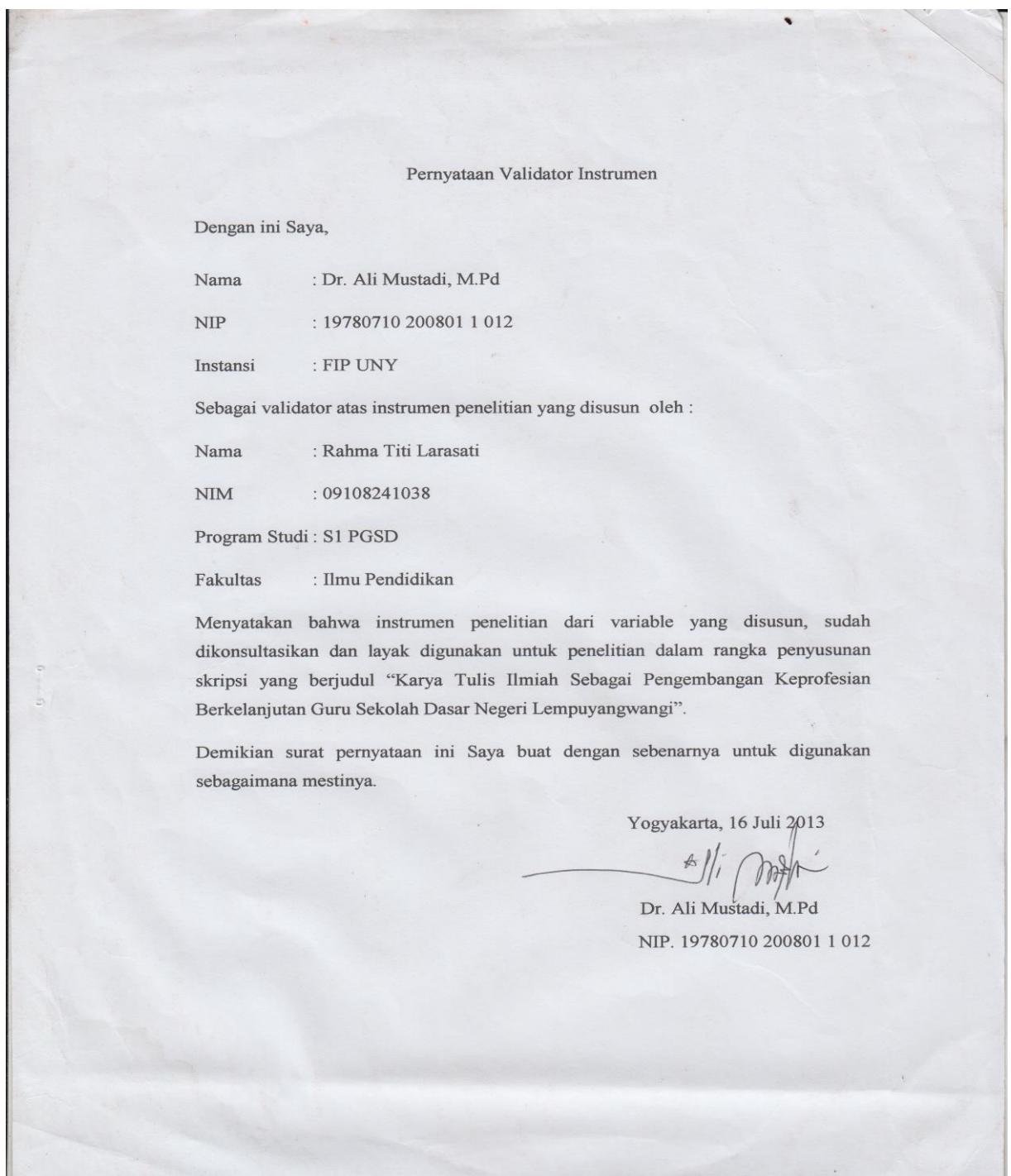
			2013)	kumpulan soal , rangkuman materi dan lembar kerja siswa dimana belum sesuai dengan sistematika penulisan karya tulis ilmiah.
	Suk	“Ya.” (Rabu, 28 Agustus 2013)		
	Mur	“Ya.” (Rabu, 28 Agustus 2013)		
	Sun	“Saya hanya menulis lembar kerja peserta didik.” (Jumat,30 Agustus 2013)		
	Er	“Kadang-kadang.” (Jumat,30 Agustus 2013)		
	Ag	“Belum.” (Jumat,30 Agustus 2013)		
	Wah	“Tidak.” (Sabtu,31 Agustus 2013)		
	Rom	“Tidak.” (Sabtu,31 Agustus 2013)		
	Sit	“Ya.” (Selasa, 4 September 2013)		
	Sar	“Membuat rangkuman materi hanya untuk guru saja, murid tidak.” (Selasa, 4 September 2013)		
29	Kesulitan apa saja yang anda hadapi untuk melaksanakan karya tulis ilmiah sebagai publikasi ilmiah dalam PKB yang berasal dari dalam diri Anda?	Nik	“Sulit menentukan judul.” (Selasa, 27 Agustus 2013)	Kendala dari dalam diri guru SD N Lempuyangwangi membuat karya tulis ilmiah untuk kepentingan publikasi ilmiah adalah tidak adanya motivasi
		Leg	“Kemampuan menulis yang masih kurang serta motivasi untuk menulis kurang. Seringnya tidak sempat juga ” (Selasa, 27 Agustus	

		2013)	
Siw	“Kesulitan dalam membagi waktu untuk menulis, mencari buku sumber pendukung.” (Rabu, 28 Agustus 2013)	dalam diri, faktor usia, belum percaya diri untuk mengungkapkan ide dan gagasan, kurangnya pengetahuan, kesulitan memanagement waktu, kurang menguasai IT, sulitnya menemukan ide dan menentukan judul.	
Suk	“Terbatasnya waktu dan biaya, kuarangnya motivasi dan terbatasnya kemampuan.” (Rabu, 28 Agustus 2013)		
Mur	“Belum, percaya diri sehingga masih harus banyak belajar.” (Rabu, 28 Agustus 2013)		
Sun	“Kurangnya pengetahuan, wawasan dalam hal KTI, juga kendala usia.” (Jumat,30 Agustus 2013)		
Er	“ Idenya susah muncul, malas.” (Jumat,30 Agustus 2013)		
Ag	“Niat.” (Jumat,30 Agustus 2013)		
Wah	“Waktu, pembiayaan, dsb.” (Sabtu,31 Agustus 2013)		
Rom	“Kualitatif KTI rendah.” (Sabtu,31 Agustus 2013)		

		Sar	“Waktu karena kesibukan, kurang menguasai IT, tidak menguasai pengoperasionalan komputer.” (Selasa, 4 September 2013)	
30	Kesulitan apa saja yang anda hadapi untuk melaksanakan karya tulis ilmiah sebagai publikasi ilmiah dalam PKB yang berasal dari luar diri Anda?	Nik	“Sulit menentukan judul itu tadi, kendala waktu, ribet harus dinilai sampai pusat <i>Mbak</i> padahal nilai angka kreditnya cuma kecil.” (Selasa, 27 Agustus 2013)	Kendala dari luar diri Guru SD N Lempuyangwangi adalah terbatasnya buku referensi, tidak ada pembimbing, penilaian yang ketat untuk karya tulis ilmiah bisa lolos, tidak ada pihak yang mendorong untuk senantiasa menulis karya tulis ilmiah.
		Leg	“Lingkungan kurang mendukung, ngga ada yang ngoyak-oyak. Buku referensi juga repot untuk mencari.” (Selasa, 27 Agustus 2013)	
		Siw	“Kesulitan untuk mengaplikasikan karya tulis ilmiah itu dalam kaitan dengan proses pembelajaran.” (Rabu, 28 Agustus 2013)	
			“Waktu pelaksanaan dan biaya.” (Rabu, 28 Agustus 2013)	
		Mur	“Keterbatasan waktu <i>Mba.</i> ” (Rabu, 28 Agustus 2013)	
		Sun	“Sarani, prasarana, nara sumber.” (Jumat, 30 Agustus 2013)	
		Er	“Kurang adanya bimbingan baik dari	

		teman sejawat, kepala sekolah, dan juga pengawas sekolah.” (Jumat,30 Agustus 2013)
Ag	“Kosakata, judul pencarian daftar pustaka.” (Jumat,30 Agustus 2013)	
Wah	“Waktu, biaya, dll.” (Sabtu,31 Agustus 2013)	
Rom	“Seleksi KTI ketat.” (Sabtu,31 Agustus 2013)	
Sar	“Kurang menguasai komputer.” (Selasa, 4 September 2013)	

Lampiran 10. Pernyataan Validator Instrumen



Lampiran 11. Surat Ijin Penelitian

**PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PERIZINAN**
Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta Kode Pos : 55165 Telp. (0274) 555241,515865,515866,562682
Fax (0274) 555241
EMAIL : perizinan@jogjakota.go.id
HOT LINE SMS : 081227625000 HOT LINE EMAIL : upik@jogjakota.go.id
WEBSITE : www.perizinan.jogjakota.go.id

SURAT IZIN
NOMOR : 070/2347
5431/34

Dasar : Surat izin / Rekomendasi dari Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta
Nomor : 070/6180/V/8/2013 Tanggal : 29/07/2013

Mengingat : 1. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah
2. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2011 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;
5. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor: 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;

Dijinkan Kepada : Nama : RAHMA TITI LARASATI NO MHS / NIM : 09108241038
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Ilmu Pendidikan - UNY
Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta
Penanggungjawab : A.M. Yusuf, M.Pd.

Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : PENULISAN KARYA TULIS ILMIAH SEBAGAI PENGEMBANGAN KEPROSOFIEN BERKELANJUTAN GURU SD N LEMPUYANGWANGI DANUREJAN YOGYAKARTA

Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta
Waktu : 29/07/2013 Sampai 29/10/2013
Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan
Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberi Laporan hasil Penelitian berupa CD kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan -ketentuan tersebut diatas
Kemudian diharap para Pejabat Pemerintah setempat dapat memberi bantuan seperlunya

Tanda tangan
Pemegang Izin
rahma titi larasati
RAHMA TITI LARASATI

Tembusan Kepada :
Yth. 1. Walikota Yogyakarta(sebagai laporan)
2. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY
3. Ka. Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta
4. Kepala SD Negeri Lempuyangwangi Yogyakarta
5. Ybs.

Dikeluarkan di : Yogyakarta
pada Tanggal : 14-8-2013
An. Kepala Dinas Perizinan
Sekretaris
ENY RETNOWATI, SH
NIP. 196103031988032004



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN



Certificate No. QSC 00687

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp.(0274) 586168 Hunting, Fax.(0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094
Telp.(0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295, 344, 345, 366, 368, 369, 401, 402, 403, 417)

No. : 9676 /UN34.11/PL/2013
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal. : Permohonan izin Penelitian

26 Juli 2013

Yth. Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Cq. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Setda Provinsi DIY
Kepatihan Danurejan
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh JurusanPendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Rahma Titi Larasati
NIM : 09108241038
Prodi/Jurusan : PGSD/PPSD
Alamat : Rt 01 , Rw 04 , Kajen , Ceper , Klaten , Jawa Tengah

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami meminta izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : SD N Lempuyangwangi , Jl Hayamwuruk 9 , Tegal Panggung , Danurejan , Kota Yogyakarta
Subjek : Guru SD N Lempuyangwangi
Obyek : Karya Tulis Ilmiah
Waktu : Juli-September 2013
Judul : Penulisan Karya Tulis Ilmiah Sebagai Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Guru SD Lempuyangwangi Danurejan Yogyakarta

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Tembusan Yth:
1.Rektor (sebagai laporan)
2.Wakil Dekan I FIP
3.Ketua Jurusan PPSD FIP
4.Kabag TU
5.Kasubbag Pendidikan FIP
6.Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/6180/V/7/2013

Membaca Surat : Dekan Fak. Ilmu Pendidikan UNY
Tanggal : 26 Juli 2013

Nomor : 4676/UN34.11/PL/2013
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegitan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DILIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : RAHMA TITI LARASATI NIP/NIM : 09108241038
Alamat : KARANGMALANG YOGYAKARTA 55281
Judul : PENULISAN KARYA TULIS ILMIAH SEBAGAI PENGEMBANGAN KEPROSOFISIAN BERKELANJUTAN GURU SD LEMPUYANGWANGI DANUREJAN YOGYAKARTA
Lokasi : YOGYAKARTA Kota/Kab. KOTA YOGYAKARTA
Waktu : 29 Juli 2013 s/d 29 Oktober 2013

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuh cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal 29 Juli 2013

A.n Sekretaris Daerah
Asisten Perekonomian dan Pembangunan

Ub.
Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Tembusan :

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Walikota Yogyakarta cq. Dinas Perijinan
3. Ka. Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga DIY
4. Dekan Fak. Ilmu Pendidikan UNY
5. Yang Bersangkutan



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN
UPT PENGELOLA TAMAN KANAK-KANAK
DAN SEKOLAH DASAR WILAYAH UTARA
SEKOLAH DASAR NEGERI LEMPUYANGWANGI

Alamat : Jalan Hayam Wuruk No 9 Telp. (0274) 589 465 Yogyakarta 55212
WEB SITE: <http://www.sdlempuyangwangi.sch.id> EMAIL : sdn_lw@yahoo.co.id
HOT LINE SMS : 08122780001 HOT LINE E MAIL : upik@jogjakota.go.id
WEB SITE : www.jogjakota.go.id

SURAT KETERANGAN

No : 421 / 156 / 2013

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah SD Negeri Lempuyangwangi Yogyakarta menyatakan bahwa :

nama : Rahma Titi Larasati
NIM : 09108241038
prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
jurusan : Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar
fakultas : Ilmu Pendidikan
lembaga : Universitas Negeri Yogyakarta

telah melakukan penelitian di SD Negeri Lempuyangwangi dalam rangka tugas akhir skripsi yang berjudul "PENULISAN KARYA TULIS ILMIAH SEBAGAI PENGEMBANGAN KEPROFESIAN BERKELANJUTAN GURU SD N LEMPUYANGWANGI DANUREJAN YOGYAKARTA".

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 3 September 2013

